



**PENGARUH KONTROL DIRI DAN KONFORMITAS TERHADAP  
PERILAKU KONSUMTIF SISWA SMA AR-RAHMAN MEDAN  
TAHUN 2020**

**TESIS**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**OLEH**

**MOHAMAD AJI PRASETIA**

**NIM. 0332183005**

**Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2020**



**PENGARUH KONTROL DIRI DAN KONFORMITAS TERHADAP  
PERILAKU KONSUMTIF SISWA SMA AR-RAHMAN MEDAN  
TAHUN 2020**

**TESIS**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**OLEH**

**MOHAMMAD AJI PRASETIA**

**NIM. 0332183005**

**Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

**Pembimbing I**

**Dr. Candra Wijaya, M.Pd**  
**NIP. 19740407200701 1037**

**PembimbingII**

**Dr. Mardianto, M.Pd**  
**NIP. 19671212199403 1004**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Tesis Berjudul :

**PENGARUH KONTROL DIRI DAN KONFORMITAS TERHADAP  
PERILAKU KONSUMTIF SISWA SMA AR-RAHMAN MEDAN  
TAHUN 2020**

Oleh :

**MOHAMAD AJI PRASETIA**  
**NIM. 0332183005**

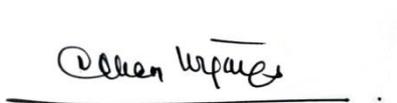
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Dapat Disetujui dan Disahkan  
Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Magister Pendidikan Dalam  
Bidang Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

FITK UIN SU MEDAN

Medan, Februari 2021

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



**Dr. Candra Wijaya, M.Pd**  
**NIP. 19740407200701 1037**

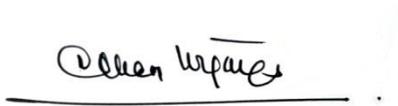


**Dr. Mardianto, M.Pd**  
**NIP. 19671212199403 1004**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING  
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Pembimbing I



**Dr. Candra Wijaya, M.Pd**  
NIP. 19740407 200701 1 037

Pembimbing II



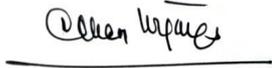
**Dr. Mardianto, M.Pd**  
NIP. 19671212199403 1004

Mengetahui,  
Ketua Program Studi MPI  
PPs FITK UIN SU

**Dr. Makmur Syukri, M.Pd**  
NIP. 19680608199403 1009

Nama : **Mohamad Aji Prasetia**  
NIM : 0332183005  
Angkatan : III ( Ketiga )

**PERSETUJUAN PANITIA UJIAN TESIS**

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<b><u>Dr. Mardianto, M.Pd</u></b> NIP. 19671212199403 1004 (Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan )		
2.	<b><u>Dr. Makmur Syukri, M.Pd</u></b> NIP. 19680608199403 1009 (Ketua Prodi PPs MPI)		
3.	<b><u>Dr. Neliwati, M.Pd</u></b> NIP. 19700312199703 2002 (Sekretaris Prodi PPs MPI )		
4.	<b><u>Dr. Candra Wijaya, M.Pd</u></b> NIP. 19740407 200701 1 037 (Pembimbing I )		
5.	<b><u>Dr. Mardianto, M.Pd</u></b> NIP. 19671212199403 1004 (Pembimbing II )		
6.	<b><u>Dr. Yusuf Hadi Jaya MA</u></b> NIP.19681120 199503 1 003 ( Penguji )		

## **LEMBAR PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mohamad Aji Pras Setia

NIM : 0332183005

Alamat : Jl. Rawe VII, Lingkungan IX Kelurahan Tangkahan, Kecamatan  
Medan Labuhan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan dari Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan seluruhnya merupakan karya ilmiah saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaedah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini diperbuat dengan sebenarnya.

Medan,      Februari 2021  
Penulis

**Mohamad Aji Pras Setia**  
**NIM. 0332183005**

## ABSTRAK

### **Mohammad Aji Prasetya, NIM. 0332183005, Pengaruh Kontrol Diri dan Konformitas Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Ar-Rahman Medan Tahun 2020.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Siswa SMA Ar-Rahman Medan. 2) Pengaruh Konformitas dengan Perilaku Konsumtif Siswa SMA Ar-Rahman Medan. 3) pengaruh Kontrol Diri dan Konformitas terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Ar-Rahman Medan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif bersifat korelasional yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kontrol Diri dan Konformitas terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Ar-Rahman Medan Tahun 2020 yang dianalisis dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi SMA Ar-Rahman Medan yang berjumlah 240 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak, dengan teknik ini setiap populasi mempunyai kesempatan untuk menjadi anggota sampel. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu beberapa siswa/siswi yang terdiri dari kelas X, XI dan XII sebanyak 140 siswa. Data penelitian ini dikumpulkan melalui angket, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, terdapat pengaruh yang positif antara Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Siswa SMA Ar-Rahman Medan. Kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara Konformitas dengan Perilaku Konsumtif Siswa SMA Ar-Rahman Medan. Ketiga, terdapat pengaruh yang positif secara bersama-sama antara Kontrol Diri dan Konformitas terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Ar-Rahman Medan.

**Kata Kunci :** *Kontrol Diri, Konformitas, dan Perilaku Konsumtif*

## **ABSTRACT**

**Mohammad Aji Prasetya, NIM. 0332183005, The Influence of Self-Control and Conformity on the Consumptive behavior of Ar-Rahman Medan High School students 2020.**

This study aims to determine: 1) The Effect of Self-Control with Consumptive Behavior of Ar-Rahman High School Students in Medan. 2) The Effect of Conformity with Consumptive Behavior of Ar-Rahman High School Students in Medan. 3) The influence of Self Control and Conformity on Consumptive Behavior of Ar-Rahman High School Students in Medan.

This research uses correlational quantitative research which aims to determine the effect of Self-Control and Conformity on Consumptive Behavior of Students at SMA Ar-Rahman Medan in 2020 which were analyzed using the SPSS 16.0 for windows program. The population in this study were all students of SMA Ar-Rahman Medan, totaling 240 students. Sampling in this study was conducted using a random sampling technique, which is a random sampling technique, with this technique every population has the opportunity to become a member of the sample. As for the samples in this study, there are a number of students consisting of class X, XI and XII as many as 140 students. The research data were collected through questionnaires, interviews and documentation.

The result of this study indicate that first, there is a positive influence between self-control and consumptive behavior of students of SMA Ar-Rahman Medan. Second, the results showed that there was a positive influence between conformity and consumptive behavior of students at SMA Ar-Rahman Medan. Third, there is a positive influence together between Self Control and Conformity on Consumptive Behavior of Ar-Rahman High School Students in Medan.

Keywords: Self-Control, Conformity, and Consumptive Behavior

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrahmanirrohim*

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

*Alhamdulillah*, Segala Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat kekuatan, kesabaran, rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Dalam proses penulisan tesis ini, tentunya penulis banyak menghadapi kendala dan keterbatasan, namun berkat bimbingan, arahan dan motivasi baik dosen pembimbing, narasumber, orangtua, keluargaku dan sahabat serta keluarga besar rekan-rekan Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan ayang pada akhirnya penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan setingginya kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A**, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengikuti Pendidikan Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak **Dr. Mardianto, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, dan selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengikuti Pendidikan Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan serta arahan yang diberikan walaupun ditengah-tengah kesibukan.
3. Bapak **Dr. Makmur Syukri, M.Pd** selaku Ketua Prodi Program Magister Manajemen Pendidikan Islam dan **Dr. Neliwati, M.Pd** selaku Sekretaris Prodi Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, yang telah memberikan semangat dan kemudahan bagi penulis dari setiap proses pembelajaran yang ditempuh selama pendidikan berlangsung.
4. Bapak **Dr, Candra Wijaya, M.Pd** selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan seluruh perhatian atau kesediaan dalam membimbing, arahan,

motivasi, cakrawala ilmu dan keterlibatan khusus bagi penulis yang sudah seperti ayah angkat sendiri serta sampai materil yang diberikan pada proses pendidikan yang ditempuh. Bapak **Martias, SH, S.Pd** selaku Kepala Sekolah SMA Ar-Rahman Medan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian. dan memberikan sumbangsih saran dalam penyelesaian tesis ini.

5. Yang terkhusus dan teramat dalam bagi penulis ucapkan adalah kedua orang tuaku terkasih dan tercinta bagaikan bumi dan langitku yaitu Ayahanda **Gianto** dan Ibunda **Atun Prihatin** rasa terima kasihku yang tak akan pernah terbalaskan dari melahirkanku, membesarkanku, mengajarku penuh kesabaran, keikhlasan, perhatian serta cinta dan kasih sayang kepadaku. Serta tidak pernah engkau lepas namaku dalam do'amu yang tiada hentinya kepada Allah SWT, agar anakmu mendapatkan kelancaran, kesuksesan dalam menyelesaikan perkuliahan di Pendidikan Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan walaupun lelah, letih, suka dan duka dalam keseharianmu. Semoga Allah SWT memberikan kelimpahan pahala yang berlipat ganda, diberikan keselamatan dan kesehatan kepadamu.
6. Saudara kandungku, Adinda **Muhammad Dwiyan Pranata**, dan Adinda **Arum Tri Budiarti** terima kasih buat semangat, dukungan dan bantuan serta kasih sayang yang sudah diberikan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.
7. Teristimewa buat dan keluarganya, yang juga berperan aktif dalam memberikan perhatian, kesetiaan, dukungan, tempat curahan suka maupun duka penulis rasakan, dan keluangan waktu dalam membantu penulis menyelesaikan perkuliahan pada Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Semoga engkau terus bersabar dalam mendampingi penulis baik suka maupun duka, jangan pernah berubah dari sikap peduli, perhatian dan kasih sayangmu serta apa yang kita dambakan untuk segera bersatu dalam ikatan yang halal dikabulkan oleh Allah SWT.

8. Untuk sahabat-sahabatku tercinta khususnya **Fiqih Azhari**, adalah sahabat yang selalau membantu dan selalu memotivasi saya dalam menyelesaikan tesis ini serta **Muhammad Irfan Anshori**, dan **Muhammad Bagas Fahriansyah**, yang senantiasa bersama baik suka maupun duka, memberikan motivasi, dorongan, saran dan kerjasama dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini. Serta tujuan yang sama untuk merubah nasib menjadi orang yang terpandang, berharga, bermartabat dan pastinya mengangkat derajat kedua orangtua kita.
9. Rekan-rekan seperjuangan khususnya **PPs Manajemen Pendidikan Islam, Ibu Erna, bang Riswan Hadi, bang Andi Suhendra, bang Irwansyah, kak Leli Hayati, kak Nurlia Mona, kak Sya`adah, kak Ria, Fitri, hilda, irsyad, M. Taufiq** yang senantiasa bersama-sama baik suka maupun duka dalam menyelesaikan perkuliahan pada Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Semoga kekeluargaan kita terus terjaga sampai waktu yang menentukan kita untuk berpisah.

Penulis telah berusaha dan berupaya melakukan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun tata bahasanya. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari pembaca demi sempurnanya tesis ini. Semoga kiranya tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi guru Bimbingan Konseling dan menambah khasanah ilmu pengetahuan kita.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb*

Medan, Februari 2021  
Penulis

**Mohamad Aji Prasetya**  
**NIM. 0332183005**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

ABSTRAK

DAFTAR ISI..... i

DAFTAR GAMBAR..... iii

DAFTAR TABEL ..... iv

**BAB I PENDAHULUAN ..... 1**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Identifikasi Masalah ..... 8

C. Rumusan Masalah ..... 8

D. Tujuan Penelitian ..... 9

E. Kegunaan Penelitian..... 9

**BAB II LANDASAN TEORITIS ..... 10**

A. Perilaku Konsumtif ..... 10

1. Pengertian Perilaku Konsumtif ..... 10

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Konsumtif ..... 11

3. Karakteristik Perilaku Konsumtif..... 14

B. Kontrol Diri..... 17

1. Pengertian Kontrol Diri ..... 17

2. Aspek- Aspek Kontrol Diri ..... 19

3. Tujuan dan Fungsi KontrolDiri ..... 21

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kontrol Diri ..... 22

5. Teknik-Teknik Kontrol Diri..... 23

C. Konformitas ..... 24

1. Pengertian Konformitas ..... 24

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Konformitas ..... 26

3. Bentuk-Bentuk Konformitas .....	27
4. Aspek-Aspek Konformitas.....	29
5. Pengaruh Kontrol Diri dan konformitas terhadap perilaku konsumtif .....	32
D. PenelitianTerdahulu .....	37
E. Hipotesis penelitian.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
B. Metode Penelitian .....	39
C. Identifikasi Masalah .....	40
D. Definisi Oprasional Variabel .....	40
E. Populasi dan Sampel Penelitian .....	42
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....	43
G. Uji Validitas dan Reabilitas .....	47
H. Metode Pengumpulan Data .....	49
I. Prosedur Penelitian.....	50
J. Uji Prasayarat.....	51
K. Teknik Analisa Data.....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>56</b>
A. Deskripsi Data.....	56
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	67
C. Pengujian Hipotesis.....	71
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	84
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

1. Grafik Histogram Perilaku Konsumtif .....59
2. Grafik Histogram Kontrol Diri Siswa .....63
3. Grafik Histogram Konformitas .....66

## DAFTAR TABEL

1. Distribusi Populasi .....	41
2. Distribusi Sampel Penelitian .....	42
3. Skor Alternatif Respon .....	43
4. Skala Perilaku Konsumtif.....	44
5. Skala Self Control .....	45
6. Skala Konformitas.....	46
7. Hasil Analisis Deskriptif .....	56
8. Distribusi Frekuensi Perilaku Konsumtif .....	58
9. Pengelompokan Skala Perilaku Konsumtif .....	58
10. Hasil Rekapitulasi Analisi Perilaku Konsumtif .....	59
11. Distribusi Frekuensi Kontrol Diri .....	61
12. Pengelompokan Skala Kontrol Diri .....	62
13. Hasil Rekapitulasi Analisis Kontrol Diri .....	62
14. Distribusi Frekuensi Konformitas .....	64
15. Pengelompokan Skala Konformitas.....	65
16. Hasil Rekapitulasi Analisis Konformitas.....	65
17. Hasil Perhitungan Normalitas .....	67
18. Uji Linearitas Kontrol Diri Terhadap Konsumtif.....	68
19. Anova.....	72
20. Uji Regresi Sederhana.....	75
21. Regresi Linear Ganda .....	79

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan tidak akan terlepas dengan Sekolah, dimana sekolah merupakan sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa di bawah pengawasan guru dilingkungan sekolah. Disiplin dan tata tertib sekolah merupakan pedoman bagi sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang aman dan tertib sehingga akan terhindar dari kejadian-kejadian yang bersifat negatif. Hukuman yang diberikan ternyata tidaklah efektif untuk menangkal beberapa bentuk pelanggaran (penyimpangan), malah akan bertambah keruh permasalahan.

Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa itu sendiri yang berdampak terhadap kelangsungan pembelajarannya dikelas, bisa juga didalam sekolah atau pun diluar sekolah. Lingkungan sekolah (Munib, 2005:76) sendiri diartikan sebagai kesatuan ruang suatu benda, daya, keadaan dan mahluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta mahluk hidup lainnya.

Faktor-faktor di Sekolah yang mempengaruhi perilaku siswa mencakup (Slameto, 2003:64): Relasi siswa dengan siswa, siswa yang

mempunyai sifat kurang menyenangkan, rendah diri atau mengalami tekanan batin akan diasingkan dalam kelompoknya. Jika hal ini semakin parah, akan berakibat terganggunya belajar. Siswa tersebut akan malas untuk sekolah dengan berbagai macam alasan yang tidak-tidak. Jika terjadi demikian, siswa tersebut memerlukan bimbingan dan penyuluhan. Menciptakan relasi yang baik antar siswa akan memberikan pengaruh positif terhadap belajar dan perilaku sosial siswa dengan temannya.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa di atas sangat berkaitan sekali dengan konformitas. Menurut Prayitno (2009:72) konformitas merupakan pengaruh sosial dalam bentuk penyamaan pendapat atau pola tingkah laku seseorang terhadap orang lain yang mempengaruhinya.

Berikutnya ditambahkan oleh Umi Kulsum & Mohammad Jauhar (2014:215) bahwa konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial di mana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada dan yang berlaku dalam sebuah komunitas tempat individu hidup bersosial.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dimaknai bahwasanya konformitas adalah perubahan sikap dan perilaku yang terjadi pada diri seseorang karena adanya tekanan untuk menyesuaikan dirinya dengan norma dan etika sosial yang ada pada orang lain atau pada sebuah kelompok sehingga dirinya dapat diterima sebagai salah satu dari anggota kelompok dan merasa tidak diasingkan.

Sejalan dengan pendapat diatas pengaruh sosial yang menyebabkan perubahan sikap dan tekanan pada sebuah kelompok (konformitas), akan memunculkan perilaku konsumtif. Menurut Sumartono (2002:215), munculnya perilaku konsumtif disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang berpengaruh pada perilaku konsumtif individu adalah motivasi, harga diri, observasi, proses belajar, kepribadian, dan konsep diri. Sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh pada perilaku konsumtif individu adalah kebudayaan, kelas

sosial, kelompok-kelompok social dan referensi serta keluarga. Menurut Sumartono (2002:119) pada faktor eksternal pembentuk perilaku konsumtif ini terkhususnya pada pengaruh yang dihasilkan oleh kelompok referensi, seseorang akan melakukan perilaku konsumtif dengan mengacu pada apa yang ditentukan oleh kelompok referensinya. Kelompok referensi ini sangat kuat dalam mempengaruhi individu, hal ini terkait dengan akan adanya pengakuan dari kelompok tersebut terhadap individu yang ada di dalamnya.

Perilaku konsumtif menurut Sumartono (2002:117) merupakan suatu perilaku yang tidak didasarkan pada pertimbangan yang rasional, melainkan karena adanya keinginan yang mencapai taraf yang tidak rasional lagi.

Perilaku komsumtif menurut Suyasa dan Fransisca (2009:26) adalah tindakan membeli barang bukan untuk mencukupi kebutuhan tetapi untuk memenuhi keinginan, yang dilakukan secara berlebihan sehingga menimbulkan pemborosan dan inefisiensi biaya.

Perilaku komsumtif (Sukmawati Assad, Ejournal:2016) bukan hanya berdampak pada ekonomi namun juga pada kehidupan sosial. Perilaku komsumtif ini hampir terjadi pada semua lapisan masyarakat. Tidak hanya pada kalangan orang-orang tinggi, tetapi pada kalangan pelajar pun yang berperilaku komsumtif.

Perilaku konsumtif ini sering sekali melanda siswa yang berkembang menuju masa remaja, dimana menurut pandangan Piaget mengatakan bahwa: Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber. Termasuk perubahan yang mencolok. Tranformasi intelektual yang khas dari cara berfikir dari remaja ini untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataanya

merupakan ciri yang umum dari periode perkembangan ini.

Menurut Hartini (2008:60) salah satu ciri dari masa remaja adalah masa mencari identitas, dimana seorang remaja mencari jati dirinya. Dalam masa ini seorang remaja mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, sehingga akibatnya remaja berusaha menampilkan diri mereka agar menarik perhatian masyarakat.

Bagi remaja, menganut gaya hidup konsumtif adalah suatu kebanggaan, karena sebagian dari mereka akan bangga jika dinilai fashionable, yaitu mereka yang selalu tidak ketinggalan dengan barang-barang yang sedang trend. Sebagaimana Annisa dkk (2019:32) Perkembangan teknologi informasi dan Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sudah sedemikian cepat sehingga tanpa disadari telah mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia. Kini media sosial banyak digunakan oleh kalangan remaja, tidak hanya untuk mencari informasi, belajar atau menambah pengetahuan, tetapi juga mampu mempengaruhi pembentukan kepribadian, perilaku, serta pembentukan identitas bagi remaja.

Perilaku konsumtif pada siswa yang menuju remaja dipengaruhi reaksi orang lain, peranan seseorang dan identifikasi terhadap seseorang merupakan faktor yang mempengaruhi kontrol diri. Ketika seseorang memiliki kontrol diri yang lemah maka akan susah untuk mengontrol perilaku yang ada dalam diri sehingga berperilaku secara konsumtif. Hal ini membuat individu membuat pilihan untuk mengkonsumsi barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan hal ini disebabkan rendahnya tingkat kontrol diri seseorang khususnya pada saat remaja.

Menurut Kartono dan Gulo (2003:75) kontrol diri sering kali diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengantar dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa kearah konsekuensi positif. Kontrol diri mengandung arti mengatur sendiri tingkah laku yang dimiliki.

Sedangkan menurut Muhammad Al-Mighwari (2006:136) self-control (kontrol diri) adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri kemampuan untuk menekan atau merintang impuls-impuls atau tingkah laku impulsif.

Bagas & Endang (Jurnal Empati, 7, (2), 2018:191) kontrol diri merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh individu untuk dapat menahan godaan dan nafsu dari dalam diri. Kemampuan individu dalam menahan godaan dan nafsu dari dalam diri ini dapat membantu individu dalam melakukan tindakan bermoral yang sesuai dengan lingkungan sosial. Kontrol diri menyebabkan individu mampu menahan diri dari hawa nafsu sehingga dapat berperilaku sesuai dengan hati dan pikiran.

Dari pendapat diatas yang di maksud dengan kontrol diri (self control) disini adalah suatu kondisi di mana seseorang dalam perbuatannya selalu dapat menguasai diri sehingga tetap mengontrol dirinya dari berbagai keinginan yang terlalu meluap-luap dan berlebih-lebihan. Salah satu bentuk dari sikap dan perilaku pengendalian diri adalah remaja mampu untuk bisa menerapkan pola hidup hemat dan sederhana karena pada dasarnya dalam diri remaja terdapat keinginan untuk mendapatkan semua apa yang di inginkan sedangkan dalam memenuhi kebutuhannya remaja masih memerlukan biaya dari orangtua.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan terhadap Guru Bimbingan konseling dan siswa di SMA AR-Rahman Medan. ditemukan adanya beberapa permasalahan yang dialami oleh siswa di sekolah, yang menurut peneliti hal tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap perilaku konsumtif. Karena ada sebagian siswa dari mereka yang menggunakan uang saku maupun uang yang di berikan orang tua mereka untuk membeli barang-barang yang terlalu berlebihan dengan kondisi mereka yang masi duduk di bangku SMA serta kebutuhan mereka dalam bangku sekolah seperti sepatu bermerek, kuota Handphone yang relatif boros maupun berlebihan, bahkan Handphone yang mahal, serta aksesoris lainnya. Sehingga timbul perilaku berbohong kepada orang

tua untuk meminta uang lebih dengan alasan untuk keperluan sekolah.

Wawancara juga dilakukan pada Ibu Marlina Sembiring, selaku guru Bimbingan Konseling di SMA AR-Rahman Medan menyatakan bahwa 75% pelajar gemar untuk melakukan perbelanjaan baik secara langsung maupun secara online. Tidak hanya itu saja, pelajar perempuan juga kerap dijumpai berada di Mall saat hari libur dengan alasan ini melihat atau membeli produk-produk baru yang ada di mall tersebut seperti tas, baju, sepatu dan lain sebagainya. Menurut Marlina Sembiring hal yang wajar jika pelajar menginginkan barang-barang baru, akan tetapi bagaimana cara pelajar dapat membeli barang setiap bulannya jika pelajar belum bekerja. Perilaku tanpa kontrol diri ini akan dikhawatirkan jika terus berlangsung pada pelajar nantinya.

Wawancara bersama CH yaitu salah satu siswi SMA AR-Rahman Medan mengungkapkan bahwa 80% wanita di dalam kelasnya mengikuti akun online shop yang ada di media sosial. Setiap awal bulan CH beserta group memiliki rutinitas untuk pergi ke tempat perbelanjaan baju, tas dan sepatu dengan harapan dapat membeli barang-barang terbaru dengan harga diskon. Selain membeli, CH juga senang melihat barang-barang unik yang dapat dipakai di sekolah atau di tempat lainnya. Bagi CH penampilan merupakan cara pelajar menunjukkan jati diri, cara berkomunikasi dan juga menunjukkan pelajar pantas berada dalam suatu kelompok tertentu.

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi di SMA AR-Rahman Medan ditemukan keterkaitan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Fardhani dan Izzati (Vol 01, No 02, 2013) bahwa perilaku konsumtif pada remaja paling besar karena pengaruh teman sebaya, siswa yang memiliki kontrol diri lemah akan membuat keputusan membeli barang-barang berdasarkan merek dan menarik perhatian tanpa adanya pertimbangan terlebih dahulu manfaat atau kebutuhan siswa.

Berkaitan dengan perilaku konsumtif di atas agama Islam mengajarkan bagaimana cara berkonsumsi yang baik, tujuan utamanya adalah pencapaian *maslahah* sehingga dapat dikatakan masalah apabila

terdapat pencapaian kepuasan sendiri dan dirasakan masyarakat. Hal ini sudah dijelaskan Allah SWT dalam firmanNya di dalam Al-Qur'an surat al'Araf ayat 31:


 يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا  
 وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ □

Artinya: “Hai anak Adam, pakailah yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”.

Mardani (2011: 92) Ayat diatas menjelaskan bahwa janganlah melampaui batas yang dibutuhkan oleh tubuh dan jangan pula melampaui batas makan-makanan yang diharamkan. Sehingga konsumsi islami harus berorientasi pada *masalah* yaitu kebermanfaatn. Disamping itu jenis barang ataupun jasa yang dikonsumsi harus halal, baik dan Ridho'i Allah SWT.

Gaya hidup yang berorientasi pada suatu kemewahan hanya sekedar untuk memuaskan kesenangan di luar kebutuhan merupakan aktifitas pemberosan yang dilarang dalam Islam, Allah SWT berfirman dalam Q.S al-Israa Ayat 26:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Artinya: “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros”.

Ayat diatas Hendi Suhendi (2015: 15) telah jelas menerangkan bahwa aktivitas pemborosan merupakan perilaku yang dilarang, baik yang menghabiskan harta pribadi ataupun milik bersama, yang sifatnya mengeksploitasi secara berlebih-lebihan dan tidak memperhatikan lingkungan luar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti melihat adanya keterkaitan antara kontrol diri dan konformitas terhadap perilaku konsumtif siswa. Dimana siswa yang memiliki kontrol diri rendah ditambah dengan adanya pengaruh sosial di lingkungan siswa (konformitas) akan menyebabkan siswa berperilaku konsumtif dengan membeli barang tidak sesuai dengan yang dibutuhkan. Oleh karna itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kontrol diri dan Konformitas Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Ar-rahman Medan”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat di identifikasikan permasalahan sebagai berikut:

1. Perilaku konsumtif pada remaja tinggi.
2. Pengaruh lingkungan sekolah untuk berperilaku konsumtif
3. Kontrol diri pada siswa yang rendah.
4. Emosi siswa pada umumnya belum stabil.
5. Siswa sebagai konsumen masih kurang realistis dalam menentukan kebutuhan dengan keinginan produk yang akan dibeli.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh Kontrol diri terhadap Perilaku Konsumtif pada siswa SMA Ar-rahman Medan?
2. Apakah ada pengaruh Konformitas terhadap Perilaku Konsumtif pada siswa SMA Ar-rahman Medan?
3. Apakah ada pengaruh Kontrol diri dan Konformitas terhadap Perilaku Konsumtif pada siswa SMA Ar-rahman Medan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh Kontrol diri terhadap Perilaku Konsumtif siswa SMA Ar-rahman Medan.
2. Pengaruh Konformitas terhadap Perilaku Konsumtif siswa SMA Ar-rahman Medan.
3. Pengaruh kontrol diri dan Konformitas terhadap Perilaku Konsumtif siswa SMA Ar-rahman Medan.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka yang menjadi manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Secara Teoritis

Menambah referensi serta memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang baik untuk di pelajari dalam pengetahuan bimbingan konseling khususnya mengenai kaitan self control dan konformitas dengan perilaku konsumtif pada masa sekarang yang sering dialami siswa-siswa yang masih di bangku SMA

##### 2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti dapat menambah pengalaman dalam menyikapi perilaku konsumtif yang sering terjadi pada remaja khususnya dibangku SMA.
- b. Bagi guru Bimbingan Konseling, penelitian ini berguna untuk guru Bimbingan Konseling khususnya siswa SMA Ar-rahman Medan untuk melaksanakan kegiatan bimbingan konseling dalam menyikapi perilaku konsumtif siswa SMA Ar-rahman Medan.
- c. Bagi siswa, penelitian ini berguna untuk mengurangi perilaku konsumtif di lingkungan sekolah maupun di kehidupan sehari harinya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Perilaku Konsumtif**

##### **1. Pengertian Perilaku Konsumtif**

Kata "konsumtif" dalam KBBI (2002:143) mengandung arti, sifat konsumsi yang berlebihan. Perilaku konsumtif (Jurnal Psikologia, 2007 :16) adalah keinginan, untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan, untuk mencapai kepuasan yang maksimal. Dalam arti luas, menurut Erna Ferinadewi (2008:34) konsumtif adalah perilaku mengkonsumsi yang boros dan berlebihan, yang lebih mendahulukan keinginan daripada kebutuhan, serta tidak ada skala prioritas.

Perilaku konsumtif menurut Tambunan (2001:73) didefinisikan sebagai keinginan untuk mengkonsumsi secara berlebihan barang-barang yang kurang diperlukan guna memuaskan diri dalam mencapai kepuasan maksimal.

Menurut Aprilia dan Hartoyo (2013:73) perilaku konsumtif adalah perilaku individu yang dipengaruhi oleh faktor sosiologis didalam kehidupannya yang ditunjukkan untuk mengkonsumsi secara berlebihan atau pemborosan dan tidak terencana terhadap jasa dan barang yang kurang atau bahkan tidak diperlukan

Secara pragmatis, perilaku konsumtif menurut Sumartono (2002: 94) dapat diartikan dengan pemakaian produk secara tidak tuntas. Dimana seseorang yang menggunakan sebuah produk yang sama dengan berbeda merek, juga ketika seseorang membeli barang karena terdapat hadiah yang di tawarkan ketika seseorang membeli sebuah produk karena banyak orang yang menggunakannya. Perilaku konsumtif menurut Sumarwan (2011:71) adalah semua kegiatan, tindakan, serta proses psikologis yang terus mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan membeli menggunakan, menghabiskan produk dan jasa yang ada.

Berdasarkan pengertian beberapa tokoh tentang perilaku konsumtif diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku konsumtif adalah perilaku membeli barang atau jasa yang berlebihan tanpa pertimbangan rasional demi mendapatkan kepuasan hasrat dan kenyamanan fisik sebesar-besarnya yang bersifat berlebihan. Hal ini diakibatkan dengan adanya rasa yang tidak ingin ketinggalan fashion yang ter update (Fhashionable).

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Konsumtif

Simamora (2003: 4-12) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen ada 4 (empat) yaitu faktor kebudayaan, faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor psikologis. Diuraikan sebagaiberikut:

### 1) Faktor Kebudayaan

Mangkunegara (2005:39) Budaya dapat didefinisikan sebagai hasil kreativitas manusia dari satu generasi ke generasi berikutnya yang sangat menentukan bentuk perilaku dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat. Kotler (2000:224) Manusia dengan kemampuan akal budaya telah mengembangkan berbagai macam sistem perilaku demi keperluan hidupnya. Kebudayaan adalah determinan yang paling fundamental dari keinginan dan perilaku seseorang.

### 2) Faktor Sosial

Mangkunegara (2005:42) Pada dasarnya manusia Indonesia dikelompokkan dalam tiga golongan yaitu; golongan atas, golongan menengah, dan golongan bawah. Perilaku konsumtif antara kelompok sosial satu dengan yang lain akan berbeda, dalam hubungannya dengan perilaku konsumtif.

Mangkunegara (2005:43) mengkarakteristikan antara lain:

- a) Kelas sosial golongan atas memiliki kecenderungan membeli barang-barang yang mahal, membeli pada toko yang berkualitas dan lengkap (toko serba ada, supermarket), konservatif dalam konsumsinya, barang-barang yang dibeli cenderung untuk menjadi warisan bagi keluarganya.

- b) Kelas sosial golongan menengah cenderung membeli barang untuk menampakkan kekayaannya, membeli barang dengan jumlah yang banyak dan kualitasnya cukup memadai. Mereka berkeinginan membeli barang yang mahal dengan sistem kredit, misalnya membeli kendaraan, rumah mewah, dan perabot rumah tangga.
- c) Kelas sosial golongan rendah cenderung membeli barang dengan mementingkan kuantitas daripada kualitasnya. Pada umumnya mereka membeli barang untuk kebutuhan sehari-hari, memanfaatkan penjualan barang-barang yang diobral atau penjualan dengan harga promosi.

c. Faktor Pribadi (personal)

Kotler (2000:232) keputusan untuk membeli sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi yaitu:

1) Usia

Pada usia remaja kecenderungan seseorang untuk berperilaku konsumtif lebih besar daripada orang dewasa. Tambunan (2001:1) menambahkan bahwa remaja biasanya mudah terbuju rayuan iklan, suka ikut-ikutan teman, tidak realistis, dan cenderung boros dalam menggunakan uangnya.

2) Pekerjaan

Pekerjaan, mempengaruhi pola konsumsinya. Seseorang dengan pekerjaan yang berbeda tentunya akan mempunyai kebutuhan yang berbeda pula. Dan hal ini dapat menyebabkan seseorang berperilaku konsumtif untuk menyesuaikan diri dengan pekerjaannya.

3) Keadaan ekonomi

Orang yang mempunyai uang yang cukup akan cenderung lebih senang membelanjakan uangnya untuk membeli barang-barang, sedangkan orang dengan ekonomi rendah akan cenderung hemat.

4) Kepribadian

Kepribadian dapat di definisikan sebagai suatu bentuk dari sifat-sifat yang ada pada diri individu yang sangat menentukan perilakunya, sedangkan konsep diri di definisikan sebagai cara kita melihat diri

sendiri dan dalam waktu tertentu sebagai gambaran tentang apa yang kita pikirkan.

#### 5) Jenis kelamin

Tambuan (2001: 1) jenis kelamin mempengaruhi kebutuhan membeli, karena remaja putri cenderung lebih konsumtif dibandingkan dengan pria.

#### d. Faktor Psikologis

Kotler (2000: 238) faktor psikologis juga sangat mempengaruhi seseorang dalam bergaya hidup konsumtif, diantaranya:

- 1) Motivasi, dapat mendorong karena dengan motivasi tinggi untuk membeli suatu produk, barang / jasa maka mereka cenderung akan membeli tanpa menggunakan faktor rasionalnya.
- 2) Persepsi, berhubungan erat dengan motivasi. Dengan persepsi yang baik maka motivasi untuk bertindak akan tinggi, dan ini menyebabkan orang tersebut bertindak secara rasional.
- 3) Sikap dan keyakinan. konsumen terhadap suatu produk atau merek dapat di ubah melalui komunikasi yang persuasif dan pemberian informasi yang efektif.

Menurut Nurdin dkk (2008: 252-253) ada beberapa faktor yang mempengaruhi konsumsi seseorang diantaranya:

#### 1) Pendapatan

Pendapatan merupakan faktor utama yang mempengaruhi perbedaan tingkat konsumsi masyarakat. Besar atau kecilnya pendapatan akan berpengaruh terhadap perilaku konsumsi masyarakat.

#### 2) Harga diri terhadap lingkungan

Konsumsi seseorang di dorong oleh harga diri di mata umum.

#### 3) Ketamakan dan kesombongan

Tingkah laku seseorang yang tamak, menyebabkan selalu ingin membeli barang yang belum dimilikinya.

#### 4) Harapan pendapatan yang tinggi di masa yang akan datang

Karena ada harapan kenaikan pendapatan, seseorang berusaha mencari

pinjaman untuk berbelanja sekarang sehingga konsumsinya meningkat.

5) Tingkat pendidikan

Orang yang berpendidikan tinggi konsumsinya lebih besar daripada orang yang berpendidikan lebih rendah.

6) Tempat tinggal

Orang yang tinggal di daerah pedesaan konsumsinya lebih murah dibanding orang yang tinggal di kota.

7) Umur dan jenis kelamin

Umur membedakan pola konsumsi seseorang. Orang tua berbeda konsumsinya dengan anak. Begitu pula jenis kelamin, laki-laki berbeda konsumsinya dengan perempuan.

Dari beberapa pendapat di atas bisa di simpulkan faktor utama seorang berperilaku konsumtif khususnya remaja-remaja di bangku pendidikan SMA/MA sederajat berperilaku konsumtif dikarenakan faktor adanya pengaruh dari lingkungannya ataupun kelompok yang dimasukinya, dan akibat kurangnya menahan diri untuk tidak terpengaruh dengan perilaku dari lingkungan sekitarnya, hal ini di karenakan pada zaman saat ini mengikuti fashion adalah gaya hidup yang sangat berperan, agar terciptannya rasa kepuasan dari dalam dirinya semata.

### 3. Karakteristik Perilaku Konsumtif

Menurut Sumartono (2002:95) karakteristik atau indikator perilaku konsumtif adalah sebagai berikut:

1) Membeli produk karena iming-iming hadiah

Pembelian barang tidak lagi melihat manfaatnya akan tetapi tujuannya hanya untuk mendapatkan hadiah yang ditawarkan.

2) Membeli produk karena kemasannya menarik

Individu tertarik untuk membeli untuk membeli suatu barang karena kemasannya yang berbeda dari yang lainnya.

Kemasan suatu barang yang menarik dan unik akan membuat seseorang membeli barang tersebut.

- 3) Membeli produk demi menjaga penampilan dan gengsi.

Gengsi membuat individu lebih memilih barang yang dianggap dapat menjaga penampilan diri, dibandingkan dengan membeli barang lain yang lebih dibutuhkan.

- 4) Membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar kegunaan dan manfaat).

Konsumen cenderung berperilaku yang ditandakan oleh adanya kehidupan mewah sehingga cenderung menggunakan segala hal yang dianggap paling mewah.

- 5) Membeli produk hanya untuk menjaga simbol status.

Individu menganggap barang yang digunakan adalah suatu simbol dari status sosialnya. Dengan membeli suatu produk dapat memberikan simbol status agar kelihatan lebih keren dimata orang lain..

- 6) Memakai produk sebagai bentuk unsur konformitas dengan harga mahal dapat menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi.

Individu membeli barang atau produk bukan berdasarkan kebutuhan tetapi karena memiliki harga yang mahal untuk menambah kepercayaan dirinya.

- 7) Mencoba lebih dari 2 produk sejenis (dengan merek berbeda)

Konsumen akan cenderung menggunakan produk dengan jenis yang sama dengan merek yang lain dari produk sebelumnya ia gunakan, meskipun produk tersebut belum habis dipakainya.

Konsumtif menjelaskan keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan yang maksimal. Berdasarkan definisi di atas, maka dalam perilaku konsumtif menurut Tambunan (2001:1) ada dua aspek mendasar, yaitu:

- 1) Adanya suatu keinginan mengkonsumsi secara berlebihan. Hal ini akan menimbulkan pemborosan dan bahkan inefisiensi biaya, apalagi bagi remaja yang belum mempunyai penghasilannya sendiri.
  - a) Perilaku konsumtif yang memanfaatkan nilai uang lebih besar dari nilai produknya untuk barang dan jasa yang bukan menjadi kebutuhan pokok. Perilaku ini hanya berdasarkan pada keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan yang maksimal.
  - b) Inefisiensi biaya  
Pola konsumsi seseorang terbentuk pada usia remaja yang biasanya mudah terbujuk rayuan iklan, suka ikut-ikutan teman, tidak realistis, dan cenderung boros dalam menggunakan uangnya sehingga menimbulkan inefisiensi biaya.
- 2) Perilaku tersebut dilakukan bertujuan untuk mencapai kepuasan semata. Kebutuhan yang dipenuhi bukan merupakan yang utama melainkan kebutuhan yang dipenuhi hanya sekedar mengikuti arus mode, ingin mencoba produk baru, ingin memperoleh pengakuan sosial tanpa memperdulikan apakah memang dibutuhkan atau tidak. Padahal hal ini justru akan menimbulkan kecemasan. Rasa cemas di sini timbul karena merasa harus tetap mengikuti perkembangan dan tidak ingin dibilang ketinggalan.
  - a) Mengikuti Mode  
Di kalangan remaja mode dipandang sangat penting untuk menunjang penampilan mereka. Sehingga mereka ingin menunjukkan bahwa mereka juga dapat mengikuti mode yang sedang beredar. Padahal mode itu sendiri selalu berubah sehingga para remaja tidak pernah puas dengan apa yang dimilikinya.
  - b) Memperoleh Pengakuan Sosial  
Perilaku konsumtif pada remaja sebenarnya dapat dimengerti

bila melihat usia remaja sebagai usia peralihan dalam mencari identitas diri. Remaja ingin diakui eksistensinya oleh lingkungan dengan berusaha menjadi bagian dari lingkungan itu. Kebutuhan untuk diterima dan menjadi sama dengan orang lain yang sebaya itu menyebabkan remaja berusaha untuk mengikuti berbagai atribut yang sedang in (populer).

Berdasarkan aspek-aspek yang terdapat dalam teori Erich Fromm (dalam Kholila, 2008:27) yang dapat disimpulkan karakteristik umum perilaku konsumtif yaitu:

- a. Pembelian yang Impulsif adalah pembelian yang dilakukan tanpa rencana. Pembelian itu dibagi menjadi dua, yaitu pembelian yang disugesti dan pembelian tanpa rencana berdasarkan ide saran orang lain. Sedangkan pembelian pengingat adalah pembelian tanpa rencana yang didasarkan pada ingatan saja.
- b. Pembelian yang bersifat pemborosan adalah pembelian yang mengeluarkan uang yang lebih besar daripada pendapatannya yang digunakan untuk hal-hal yang kurang diperlukan.
- c. Pembelian yang tidak rasional adalah pembelian yang dilakukan berdasarkan motif emosional.

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan bahwa karakteristik perilaku konsumtif yang dikemukakan Sumartono (2005:179) lebih bersifat penjelasan terhadap keinginan seseorang dalam melakukan pembelian yang tidak berdasarkan kebutuhan, sehingga peneliti menggunakan karakteristik dari Sumartono untuk dipakai menjadi indikator dalam penelitian ini.

## **B. Kontrol Diri**

### **1. Pengertian Kontrol Diri**

Kontrol diri menurut Khasanah (2009:16) sebagai kemampuan seseorang melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu dengan mendisplinkan kemauan atau dorongan-dorongan dalam diri seseorang, serta menahan diri dengan sadar untuk

bertindak guna mencapai hasil dan tujuan sesuai yang diinginkan.

Chaplin (2005:227) berpendapat bahwa kontrol diri adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri dan kemampuan untuk menekan atau merintangai impuls-impuls atau tingkah laku impulsif. Sedangkan Lazarus (2007:57) menjelaskan bahwa kontrol diri menggambarkan keputusan individu melalui pertimbangan kognitifnya untuk menyatakan perilaku yang telah disusun untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu seperti apa yang dikehendaki.

Gufon dan Risnawati (2014:25) mengartikan kontrol diri sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku. Pengendalian tingkah laku mengandung makna, yaitu melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak. Semakin tinggi kontrol diri semakin intens pengendalian terhadap tingkah laku. Yuhana (2012: 27) *self control* sebagai kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekan, merintangai impuls-impuls atau tingkah laku impulsif. Di mana *self control* ini penting untuk dikembangkan karena individu tidak hidup sendiri melainkan bagian dari kelompok masyarakat. Individu mampu mengontrol diri berarti individu memiliki *self control*.

Menurut Reigina, dkk (2015: 299) kontrol diri menggambarkan keputusan individu melalui pertimbangan kognitif untuk menyatakan perilaku yang telah disusun guna meningkatkan hasil dan tujuan tertentu sebagai mana yang diinginkan. Seseorang yang memiliki control diri yang rendah sering mengalami kesulitan menentukan konsekuensi atas tindakan mereka. Seseorang yang memiliki selft control tinggi sangat memperhatikan cara yang tepat untuk berperilaku dalam situasi yang bervariasi.

Synder dan Gangestad (2017:22) mengatakan bahwa mengenai konsep kontrol diri secara langsung sangat relevan untuk melihat hubungan antara pribadi dengan lingkungan masyarakat dalam mengatur kesan masyarakat yang sesuai dengan isyarat ituasional dalam bersikap

dan berpendirian yang efektif serta bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya. Menurut konsep ilmiah, pengendalian emosi berarti mengarahkan energi emosi kesaluran ekspresi yang bermanfaat dan dapat diterima secara sosial. Konsep ilmiah menitik beratkan pada pengendalian. Tetapi tidak sama artinya dengan penekanan.

Dari beberapa pendapat di atas bisa di simpulkan bahwa kontrol diri merupakan pengendalian diri terhadap lingkungan maupun keinginan kognitifnya. Individu dalam melakukan suatu tindakan sebaiknya sudah memiliki rencana terlebih dahulu, sehingga individu tersebut mampu mengontrol dirinya. Siswi yang mampu mengontrol perilaku diharapkan akan mampu mengendalikan perilakunya dalam segala hal, melalui aktivitas atau kegiatan-kegiatan tertentu agar tidak mengarah pada perilaku yang sia-sia dan hanya membuang-buang waktu. Individu yang memiliki kontrol diri tinggi ia akan lebih dapat mengontrol dirinya dari keinginan yang berlebihan, begitu juga sebaliknya apabila kontrol diri rendah ia akan kurang mampu menahan keinginannya yang berlebihan.

## 2. Aspek-aspek Kontrol Diri

Averill dalam Ghufro dan Risnawita (2011: 29-31) menyebutkan, terdapat tiga aspek kontrol diri, yaitu kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan kontrol keputusan (*decisional control*), hal tersebut dapat diamati sebagai berikut:

### a. Kontrol perilaku (*behavior control*)

Kontrol perilaku merupakan kesiapan tersedianya suatu respons yang dapat secara langsung memengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini diperinci menjadi dua komponen, yaitu mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) dan kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*). Kemampuan mengatur pelaksanaan

merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan. Apakah dirinya sendiri atau aturan perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya dan bila tidak mampu individu akan menggunakan sumber eksternal. Kemampuan mengatur stimulus merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan, yaitu mencegah atau menjahui stimulus, menempatkan tenggang waktu diantara rangkaian stimulus sebelum waktunya berakhir, dan membatasi intensitasnya.

b. Kontrol Kognitif (*cognitif control*)

Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri atas dua komponen, yaitu memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*). Dengan informasi yang dimiliki oleh individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memerhatikan segi-segi positif secara subjektif.

c. Mengontrol keputusan (*decesional control*)

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada suatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi, baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Menurut Fadhillah (2013: 24) aspek lain yang terdapat dalam pengendalian diriseseorang meliputi kendali emosi, fikiran dan fisik, sebagai berikut:

a. Kendali emosi

Seseorang dengan kendali emosi yang baik, cenderung akan memiliki kendali fikiran dan fisik yang baik pula.

b. Kendali fikiran

Jika belum apa-apasudah berfikir gagal, maka semua tindakan akan mengarah pada terjadinya kegagalan. Jika berfikir suatu pekerjaan tidak mungkin dilakukan, maka akan berhenti berfikir untuk mencari solusi.

c. Kendali fisik

Kondisi badan yang fisik merupakan salah satu faktor dalam menunjukkan kemampuan kita berfungsi dengan optimal.

Menurut pendapat beberapa pendapat di atas terdapat aspek yang dimiliki oleh individu dalam mengenalkan diri mereka. Individu yang mampu mengendalikan diri adalah mereka yang dapat mengelola dengan baik informasi yang diperoleh, mengendalikan perilaku, mengantisipasi suatu peristiwa, menafsirkan suatu peristiwa dan mengambil sebuah keputusan yang tepat.

### 3. Tujuan dan Fungsi Kontrol Diri

Pembentukan Kontrol Diri sudah diawali sejak masa kanak-kanak, dalam hal ini orang tua menjadi pembentuk *self control* pada anak. Cara orang tua menegakkan kedisiplinan pada anak, cara orang tua merespon kenakalan anak, cara orang tua merespon gaya berkomunikasi anak, cara orang tua merespon kemarahan pada anak (penuh emosi atau mampu menahan diri) merupakan awal anak belajar apa yang dilihat maupun dialami pada anak untuk menerapkan *self control* pada diri anak. Dari berbagai kejadian ada anak yang pengendalian dirinya rendah, adapula yang pengendalian dirinya tinggi, sehingga anak dapat belajar dari kejadian-kejadian yang pernah dialaminya, dan anak dapat belajar dari semua itu bagaimana efek dari kejadian itu sehingga anak lebih mampu mengendalikan dirinya di kemudian hari.

Surya dalam Sriyanti (2012: 6) fungsi *self control* adalah mengatur kekuatan dorongan menjadi inti tingjat kesanggupan, keinginan, keyakinan, keberanian, dan emosi yang ada dalam diri seseorang.berbagai pelanggaran yang muncul karena rendanya *self control*, sekaligus bersumber dari sikap- sikap orang tua yang salah.

Messina dalam Sriyanti (2015: 5) mengemukakan fungsi dari *self control* seperti di bawah ini:

- a. Membatasi perhatian kepada individu oranglain.
- b. Membatasi keinginan untuk mengendalikan orang lain di lingkungannya.
- c. Membatasi untuk bertingkah laku negatif.
- d. Membantu memenuhi kehidupan secara seimbang.

Dari beberapa pendapat di atas bahwa fungsi dari *self control* ialah untuk membatasi keinginan yang di luar kebutuhan atau berlebihan dari kebutuhan sehari-hari agar tidak terjadinya pemborosan khususnya dari kalangan remaja yang sangat rentan terikut dari lingkungan sekitar, sebagaimana Reigina (2015:298) *self control* menggambarkan keputusan individu melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun guna meningkatkan hasil dan tujuan tertentu sebagaimana yang di inginkan.

#### 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kontrol Diri

Ghufron & Risnawati (2011: 32) Sebagaimana faktor psikologis lainnya, kontrol diri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

##### a. Faktor Internal

Faktor internal yang ikut andil terhadap kontrol diri adalah usia dan kematangan. Semakin bertambah usia seseorang, maka semakin baik kemampuan mengontrol dirinya, individu yang matang secara psikologis juga akan mampu mengontrol perilakunya karena telah mampu mempertimbangkan mana hal yang baik dan yang tidak baik bagi dirinya.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini di antaranya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terutama orangtua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang.

Berdasarkan pendapat di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi kontrol diri tidak lain dari faktor usia seseorang, kematangan dan dapat di faktori oleh keluarga. Individu yang mempunyai kontrol diri yang baik dapat mengatur perilaku, kognisi dan memilih tindakan secara positif. Seseorang mampu memprioritaskan segala sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya serta dapat mengendalikan diri serta pikirannya untuk tidak melakukan hal- hal yang merugikan.

Berhasilnya kontrol diri dipengaruhi tiga faktor dasar yaitu:

- a. Memilih dengan tidaktergesa-gesa.
- b. Memilih diantara dua perilaku yang bertentangan, yang memberikan kepuasan seketika dan yang lain memberikan reward jangka panjang.
- c. Memanipulasi stimulus dengan tujuan membuat sebuah perilaku menjadi tidak mungkin dan perilaku yang lain memungkinkan.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa berhasilnya kontrol diri dengan adanya kontrol diri untuk mencapai kesabaran, memilih dengan penilaian dari keadaan yang sedang dialami.

#### 5. Teknik-teknik Kontrol Diri

B.F. Skinner dalam Alwisol (2004: 394) mengatakan bahwa ada empat teknik kontrol diri, yaitu:

- a. Menghindar (Removing/avoiding)

Menghindar dari sesuatu pengaruh atau menjauhkan situasi pengaruh sehingga tidak lagi diterima sebagai stimulus. Pengaruh buruk teman sebaya yang jahat dihilangkan dengan menghindar atau menjauh dari pergaulan dengan mereka.

- b. Penjenuhan (Satiatiion)

Membuat diri jenuh dengan suatu tingkah laku, sehingga tidak lagi bersedia melakukannya. Seorang perokok menghisap rokok secara terus menerus secara berlebihan, sampai akhirnya menjadi jenuh, sigaret dan pematik api tidak lagi merangsangnya untuk menghisap rokok.

c. Stimulasi yang tidak disukai (Aversivestimuli)

Menciptakan stimulus yang tidak menyenangkan yang ditimbulkan bersamaan dengan stimulus yang ingin dikontrol. Pemabuk yang ingin menghindari alkohol atau orang yang melakukan diet, mengumumkan keinginannya kepada teman disekitarnya. Setiap kali dia minum alkohol atau ngemil dia akan menanggung resiko dikritik lingkungan dan malu karena kegagalannya.

d. Memperkuat diri (Reinforceoneself)

Memberikan reinforcement kepada diri sendiri, terhadap “prestasi” dirinya. Janji untuk membeli celana baru atau nonton film (dengan uang tabungan sendiri) kalau ternyata dapat belajar dan berprestasi. Kebalikan dari memperkuat diri adalah menghukum diri (self punishment), bisa berwujud mengunci diri dalam kamar sampai memukul kepala kedinding berulang kali.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan berbagai macam teknik kontrol diri diatas, mahasiswi dapat memperbaiki, mengatur, dan mengontrol pengaruh negative. Dan teknik yang paling sering digunakan oleh mahasiswi untuk menghilangkan atau mengubah tingkah laku habitual yang tidak dikehendaki adalah aversive stimuli dan removing atau avoiding. Sedangkan teknik satiation dan reinforce oneself jarang digunakan.

### **C. Konformitas**

1. Pengertian Konformitas

Ramadhani (2016: 509) Konformitas merupakan suatu situasi dimana seseorang berusaha menyesuaikan dirinya dengan keadaan didalam kelompok sosialnya karena individu merasa ada tuntutan, tekanan atau

desakan untuk menyesuaikan diri, seseorang menampilkan perilaku tertentu disebabkan karena orang lain menampilkan perilaku.

Zebua dan Nurdjayadi (2001: 73) Keinginan yang kuat untuk melepaskan diri dari keterikatan dengan orang tua membuat remaja mencari dukungan sosial melalui teman sebaya. Peer group menjadi suatu sarana sekaligus tujuan dalam pencarian jati diri mereka. Tidak heran apabila banyak ditemukan kasus perilaku remaja yang disebabkan pengaruh buruk dari kelompok teman sebaya ini. Pada dasarnya tidaklah mudah bagi remaja untuk mengikatkan diri mereka pada suatu kelompok karena suatu kelompok memiliki tuntutan yang harus dapat dipenuhi oleh setiap remaja yang ingin bergabung. Konformitas adalah satu tuntutan yang tidak tertulis dari kelompok teman sebaya terhadap anggotanya namun memiliki pengaruh yang kuat dan dapat menyebabkan munculnya perilaku-perilaku tertentu pada remaja-anggota kelompok tersebut.

Baron dan Byrne dalam Hariyono (2015: 572) Konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Sementara itu Jalaludin (2004: 148) mengatakan bahwa bila sejumlah orang dalam kelompok mengatakan atau melakukan sesuatu, ada kecenderungan para anggota untuk mengatakan dan melakukan hal yang sama.

Myers (2012: 252) Konformitas tidak hanya sekedar bertindak sesuai dengan tindakan yang di lakukan oleh orang lain, tetapi juga berarti dipengaruhi oleh bagaimana mereka bertindak. Konformitas adalah bertindak atau berpikir secara berbeda dari tindakan dan pikiran yang biasa kita lakukan oleh kita sendiri. Oleh karena itu, konformitas (conformity) adalah perubahan perilaku atau kepercayaan agar selaras dengan orang lain.

Sarwono dan Meinarno (2009: 105-106) Manusia cenderung mengikuti aturan-aturan yang ada dalam lingkungannya. Bila diperhatikan lebih luas, kebanyakan manusia mengikuti aturan tersebut. Aturan-aturan yang mengatur tentang bagaimana sebaiknya kita bertingkah laku, disebut norma sosial (social norms). Manusia mencoba menyesuaikan diri dengan

lingkungan agar dapat bertahan hidup. Cara yang termudah adalah melakukan tindakan yang sesuai dengan norma, dalam psikologi sosial dikenal sebagai konformitas. Konformitas adalah suatu bentuk pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah lakunya agar sesuai dengan norma sosial.

Santrock (2007: 60) Konformitas (conformity) terjadi apabila individu mengadopsi sikap atau perilaku orang lain karena merasa didesak oleh orang lain (baik desakan nyata atau hanya bayangan saja). Desakan untuk conform pada kawan-kawan sebaya cenderung sangat kuat selama masa remaja.

Santrock (2007: 55) Kawan-kawan sebaya (peers) adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkatan kematangan yang kurang lebih sama. Interaksi diantaranya kawan-kawan sebaya yang berusia sama memiliki peran yang unik, dalam budaya A.S. Pertemanan berdasarkan tingkat usia dengan sendirinya akan terjadi meskipun sekolah tidak menerapkan sistem usia. Remaja dibiarkan untuk menentukan sendiri komposisi masyarakat mereka.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan konformitas adalah pengaruh sosial pada kelompok sehingga mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku pada satu individu yang diakibatkan adanya informasi dan dorongan untuk mengikuti norma-norma pada kelompok tersebut, sehingga dalam satu kelompok mempunyai kecenderungan atau sering melakukan hal yang sama.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Konformitas

Menurut Myers (2005: 253) faktor-faktor yang mempengaruhi individu untuk konformitas adalah:

### 1) Group size

Semakin besar jumlah anggota kelompok, semakin besar pula pengaruhnya terhadap individu.

### 2) Cohesion

Cohession merupakan perasaan yang dimiliki oleh anggota dari kelompok dimana mereka merasa ada ketertarikan dengan kelompok. Semakin seseorang memiliki kohesif dengan kelompoknya maka semakin besar pengaruh dari kelompok pada individu tersebut.

3) Status

Dalam sebuah kelompok bila seseorang memiliki status yang tinggi cenderung memiliki pengaruh yang lebih besar, sedangkan orang yang memiliki status yang rendah cenderung untuk mengikuti pengaruh yang ada.

4) Public Response

Ketika seseorang diminta untuk menjawab secara langsung pertanyaan di hadapan publik, individu cenderung akan lebih konform, daripada individu tersebut diminta untuk menjawab dalam bentuk tulisan.

5) No Prior Comitment

Seseorang yang sudah memutuskan untuk memiliki pendiriannya sendiri, akan cenderung mengubah pendiriannya di saat individu tersebut dipertunjukkan pada adanya aspek tekanan sosial.

### 3. Bentuk-bentuk Konformitas

Myers dalam Sarwono, & Meinarno (2009: 111) menjelaskan, di dalam konformitas terdapat 2 bentuk perilaku konformitas yaitu;

1) Compliance (menurut)

Compliance adalah tindakan konformitas dimana individu bertingkah laku sesuai dengan tekanan kelompok, sementara secara pribadi ia tidak menyetujui tingkah laku tersebut. Seringkali perilaku kita dipengaruhi oleh permintaan langsung orang lain. Hal tersebut merupakan suatu bentuk pengaruh yang disebut dengan pemenuhan keinginan (compliance).

Contoh pengaruh sosial dengan bentuk compliance misalnya adalah ketika teman anda memohon agar dipinjamkan uang, ketika pramuniaga menawarkan barangnya, permintaan sang pacar untuk dijemput, anak yang meminta izin pergi suatu tempat atau saat meminta uang kepada orang tua. Permintaan-permintaan ini mengharuskan anda memilih dua hal, apakah menolak atau mengiyakannya. Seringkali kita mengiyakannya padahal sebenarnya hendak menolak permintaan tersebut. Pada bentuk compliance, individu menghindari penolakan kelompok dan mengharapkan reward atau penerimaan kelompok (normative influence).

## 2) Acceptance (penerimaan)

Acceptance adalah tindakan konformitas dimana tingkah laku dan keyakinan individu sesuai dengan tekanan kelompok yang diterimanya. Dalam compliance, individu melakukan sesuatu tingkah laku atas permintaan orang lain, sementara dalam obedience, individu melakukan tingkah laku atas perintah orang lain. Di kantor, memerintahkan bahwa hanya untuk mengerjakan tugas tertentu, di sekolah guru melarang murid-murid untuk membawa benda-benda tajam dan merokok, dan dirumah orang tua menyuruh anaknya untuk beribadah.

Dalam perilaku-perilaku diatas, seseorang akan cenderung mengikuti permintaan atau perintah orang lain yang dianggap memiliki kekuatan (power). Perilaku-perilaku ini, dalam psikologi sosial disebut sebagai obedience atau kepatuhan. Obedience merupakan salah satu jenis dari pengaruh sosial, dimana seseorang menaati dan mematuhi permintaan orang lain untuk melakukan tingkah laku tertentu karena adanya unsur kekuatan (power). Pada bentuk acceptance, konformitas terjadi karena kelompok menyediakan informasi penting yang tidak dimiliki oleh individu (informasi influence). Berdasarkan penjelasan diatas, bentuk-bentuk perilaku konformitas yaitu compliance (menurut), acceptance (penerimaan).

#### 4. Aspek-aspek Komformitas

Wiggins (2004: 124) mengatakan aspek konformitas menjadi dua, yaitu:

##### 1) Kerelaan

Rela mengikuti apapun pendapat kelompok yang diinginkan atau diharapkan agar memperoleh hadiah berupa pujian dan untuk menghindari celaan, keterasingan, cemooh yang mungkin diberikan oleh kelompok jika tidak dikerjakan salah satu dari anggota kelompok tersebut.

##### 2) Perubahan

Saat terjadi perubahan dalam suatu melakukan konformitas, ketidakhadiran anggota kelompok lebih dianggap sesuai dengan perilaku dan tindakan anggota kelompok yang hadir. Jadi maksud dari perubahan di sini adalah proses penyesuaian perilaku dari masing-masing anggota kelompok terhadap kesepakatan kelompok itu sendiri.

Aspek konformitas secara eksplisit ditandai dengan adanya tiga hal sebagai berikut :

##### a. Kekompakan

Kekuatan yang dimiliki kelompok acuan menyebabkan remaja tertarik dan ingin tetap menjadi anggota kelompok. Eratnya hubungan remaja dengan kelompok acuan disebabkan perasaan suka antara anggota kelompok serta harapan memperoleh manfaat dari keanggotaannya.

Semakin besar rasa suka anggota yang satu terhadap anggota yang lain, dan semakin besar harapan untuk memperoleh manfaat dari keanggotaan kelompok serta semakin besar kesetiaan mereka, maka akan semakin kompak kelompok tersebut.

##### 1) Penyesuaian Diri

Kekompakan yang tinggi menimbulkan tingkat konformitas yang semakin tinggi. Alasan utamanya adalah bahwa bila orang merasa dekat dengan anggota kelompok lain, akan semakin menyenangkan bagi mereka untuk mengakui kita, dan semakin menyakitkan bila mereka mencela kita. kemungkinan untuk menyesuaikan diri akan semakin besar bila kita mempunyai keinginan yang kuat untuk menjadi

anggota sebuah kelompok tertentu.

## 2) Perhatian terhadap Kelompok

Peningkatan konformitas terjadi karena anggotanya enggan disebut sebagai orang yang menyimpang. Seperti yang telah kita ketahui, penyimpangan menimbulkan resiko ditolak. Orang yang terlalu sering menyimpang pada saat-saat yang penting diperlukan, tidak menyenangkan, dan bahkan bisa dikeluarkan dari kelompok. Semakin tinggi perhatian seseorang dalam kelompok semakin serius tingkat rasa takutnya terhadap penolakan, dan semakin kecil kemungkinan untuk tidak meyetujui kelompok.

## b. Kesepakatan

Pendapat kelompok acuan yang sudah dibuat memiliki tekanan kuat sehingga remaja harus loyal dan menyesuaikan pendapatnya dengan pendapat kelompok.

### 1. Kepercayaan

Penurunan melakukan konformitas yang drastis karena hancurnya kesepakatan disebabkan oleh faktor kepercayaan. Tingkat kepercayaan terhadap mayoritas akan menurun bila terjadi perbedaan pendapat, meskipun orang yang berbeda pendapat itu sebenarnya kurang ahli bila dibandingkan anggota lain yang membentuk mayoritas. Bila seseorang sudah tidak mempunyai kepercayaan terhadap pendapat kelompok, maka hal ini dapat mengurangi ketergantungan individu terhadap kelompok sebagai sebuah kesepakatan.

### 2. Persamaan Pendapat

Bila dalam suatu kelompok terdapat satu orang saja tidak sependapat dengan anggota kelompok yang lain maka konformitas akan turun. Kehadiran orang yang tidak sependapat tersebut menunjukkan terjadinya perbedaan yang dapat berakibat pada berkurangnya kesepakatan kelompok. Jadi dengan persamaan pendapat antar anggota kelompok maka konformitas akan semakin tinggi.

### 3. Penyimpangan terhadap pendapat kelompok

Bila orang mempunyai pendapat yang berbeda dengan orang lain dia akan dikucilkan dan dipandang sebagai orang yang menyimpang, baik dalam pandangannya sendiri maupun dalam pandangan orang lain. Bila orang lain juga mempunyai pendapat yang berbeda, dia tidak akan dianggap menyimpang dan tidak akan dikucilkan. Jadi kesimpulan bahwa orang yang menyimpangkan menyebabkan penurunan kesepakatan merupakan aspek penting dalam melakukan konformitas.

#### c. Ketaatan

Tekanan atau tuntutan kelompok acuan pada remaja membuatnya rela melakukan tindakan walaupun remaja tidak menginginkannya. Bila ketaatannya tinggi maka konformitasnya akan tinggi juga.

Sedangkan Menurut Baron, dkk dalam Sarwono & Meinarno (2009:109) menyatakan bahwa dibandingkan yang tidak melakukan konformitas, tentu lebih banyak individu yang melakukan konformitas terhadap norma sosial. Dasar-dasar yang menyebabkannya adalah sebagai berikut:

##### 1. Pengaruh Sosial *Normative*

Sears, Peplau, & Taylor (2009: 259) Pengaruh *normative* terjadi ketika kita mengubah perilaku kita untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok atau standar kelompok agar kita diterima secara sosial. Misalnya, saat kita bersama dengan teman yang sangat menyadari pentingnya kesehatan, kita mungkin akan memperlihatkan kepadanya bahwa kita sangat suka pada buah dan ikan segar dan tak merokok, meskipun kita sesungguhnya tidak begitu suka pada makanan itu, dan ketika kita sendirian mungkin kita akan memilih makanan kesukaan kita sendiri. Dalam situasi ini, konformitas menimbulkan perubahan lahiriah di dalam perilaku publik, tetapi tidak selalu mengubah opini pribadi kita.

## 2. Pengaruh Sosial *Informasional*

Keinginan untuk bertindak benar. Pengaruh sosial yang didasarkan pada motif atau keinginan akan kepastian mengenai kebenaran akan perilaku yang hendak ditampilkan. Salah satu alasan konformitas adalah perilaku orang lain sering memberikan informasi yang bermanfaat. Ini disebut *informational influence* (pengaruh informasi).

Myers (2012: 287-288) perhatian terhadap citra sosial menghasilkan pengaruh *normative*. Keinginan untuk menjadi benar menghasilkan pengaruh *informasional*. Konformitas akan semakin besar ketika para partisipan merasa tidak kompeten, ketika tugas yang diberikan dirasa sulit untuk diselesaikan, dan ketika para individu tersebut ingin dianggap benar keseluruhan dari hal ini merupakan tanda-tanda dari pengaruh *informasional*.

Berdasarkan penjelasan dari Sarwono & Meinarno di atas, bahwa aspek-aspek konformitas yaitu, pengaruh sosial *normative* dengan menyesuaikan pribadi dengan suatu kelompok yang disekitar kita, dimana seorang individu akan berperilaku sebagaimana norma-norma yang ada di kelompoknya. Sedangkan pengaruh sosial *informasional* menyesuaikan pribadi dengan informasi yang kita dengar maupun yang kita yakini, pengaruh *informational* mendorong seseorang untuk diam- diam menerima pengaruh orang lain, Hal ini menunjukkan bahwa ketika seseorang berusaha menyamakan atau menyeragamkan diri dari informasi yang di terima, agar diterima oleh kelompok tersebut.

## 5. Pengaruh Kontrol Diri dan Konformitas Terhadap Perilaku Konsumtif

Kontrol diri merupakan pengendalian diri dari seorang individu terhadap ingkungan sekitarnya maupun keinginan kognitifnya. Dengan demikian individu akan menegndalikan diri dari setiap stimulus yang ada di lingkungan sekitarnya. Disamping itu tidak semua individu mampu mengendalikan dirinya di akibatkan rendahnya tingkat Kontrol Diri pada individu tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan Reigina, dkk (2015: 299)

seseorang yang memiliki kontrol diri yang rendah sering mengalami kesulitan menentukan konsekuensi atas tindakan mereka. Seseorang yang memiliki self control tinggi sangat memperhatikan cara yang tepat untuk berperilaku dalam situasi yang bervariasi.

Pembentukan kontrol diri sudah dialami sejak pada masa kanak-kanak, orang tua memperhatikan dan menegakkan kedisiplinan pada anak, baik itu tingkah laku maupun cara berkomunikasi pada anak. Dengan demikian anak-anak akan memiliki kontrol diri yang tinggi dari orang tua yang selalu memperhatikannya dengan membentuk pribadi anak untuk dapat memilih tindakan dalam menangani stimulus yang dihadapi. Di sisi lain anak juga mempunyai kontrol diri yang rendah, akibat kurangnya perhatian dari orang tua untuk membentuk pribadi seorang anak sehingga anak kurang mampu mengendalikan diri dari stimulus yang dihadapinya.

Surya dalam Sriyanti (2012: 6) mengatakan fungsi kontrol diri adalah mengatur kekuatan dorongan menjadi inti tingkat kesanggupan, keinginan, keyakinan, keberanian, dan emosi yang ada dalam diri seseorang. berbagai pelanggaran yang muncul karena rendahnya kontrol diri, sekaligus bersumber dari sikap-sikap orang tua yang salah. Ghufro dan Risnawita (2011: 29-31) mengemukakan aspek-aspek kontrol diri ada 3 (tiga) yaitu; kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan kontrol keputusan (*decisional control*).

Konformitas adalah perubahan perilaku pada suatu individu kepada suatu kelompok untuk di terima pada kelompok tersebut, untuk menyesuaikan diri pada norma-norma baik itu secara perilaku maupun penampilan agar sesuai pada kelompok tersebut. Sebagaimana Zebua dalam Putra dan Endah (2017: 197) Konformitas adalah tuntutan dari kelompok teman sebaya yang memiliki pengaruh yang kuat, serta dapat memunculkan perilaku-perilaku tertentu pada anggota kelompok tersebut. karena remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman-teman

sebagai pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku terkadang lebih besar daripada pengaruh keluarga. Misalnya, sebagian besar remaja mengetahui bahwa mereka memakai model pakaian yang sama dengan pakaian anggota kelompok yang populer, maka kesempatan baginya untuk diterima oleh kelompok menjadi lebih besar. Sarwono & Meinarno (2009:109) mengatakan aspek-aspek konformitas ada 2 (dua) yaitu; pengaruh sosial *normative* dan pengaruh sosial *informasional*.

Disamping itu seorang remaja juga memiliki tingkat konformitas yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan oleh kelompok yang dimasukinya. Sebagaimana Baron dkk dalam Sarwono, & Meinarno (2009: 109) menjelaskan tiga faktor yang mempengaruhi konformitas yaitu:

1. Besar kelompok atau Ukuran Kelompok

Myers (2012: 278) Semakin besar ukuran kelompok, berarti semakin banyak orang yang berperilaku dengan cara-cara tertentu, sehingga semakin banyak yang mau mengikutinya.

2. Kohesivitas Kelompok

Myers (2012: 280), semakin kohesif (*cohesive*) suatu kelompok, kelompok tersebut semakin memiliki kekuatan terhadap para anggota kelompoknya.

3. Norma Sosial

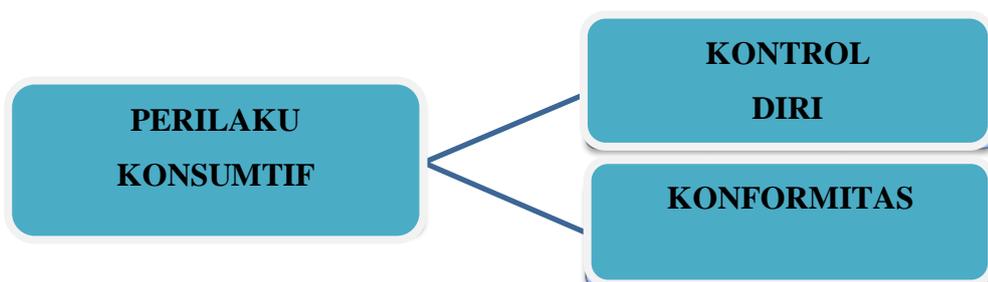
Norma sosial yang berlaku dapat berupa norma *injunctive* atau *descriptive*. Norma *injunctive* (cenderung diabaikan) yaitu norma yang menetapkan tingkah laku apa yang diterima pada situasi tertentu. Norma *descriptive* (cenderung diikuti) yaitu norma yang hanya mengindikasikan apa yang sebagian besar orang lakukan pada situasi tertentu.

Made & Yohanes (2015: 90) Perilaku konsumtif yaitu penggunaan segala hal yang dianggap paling mahal yang memberikan kepuasan dan kenyamanan fisik sebesar-besarnya serta adanya pola hidup yang dikendalikan dan didorong oleh semua keinginan untuk memenuhi hasrat kesenangan semata-mata.

Dengan kata lain perilaku konsumtif merupakan tindakan remaja sebagai konsumen dalam menggunakan, membeli, dan mengambil keputusan dalam memilih barang yang bukan kebutuhan sebenarnya, melainkan untuk memuaskan

Emosi dengan menggunakan barang dengan mode terbaru maupun menggunakan barang mahal. Disamping itu ada juga remaja yang berperilaku konsumtif dikarenakan rekannya yang menggunakan barang yang bermerk dan menumbuhkan rasa ingin menggunakan barang yang sesuai dengan rekannya agar tidak tertinggal dengan rekannya yang menggunakan mode terbaru.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat di lihat bahwa remaja yang menginginkan harmonisasi dan dukungan emosi dalam menjalin persahabatan di dalam sebuah kelompok akan lebih mudah dalam melakukan konformitas, mengikuti norma yang berlaku di kelompok, meskipun tidak ada paksaan secara langsung, hal itu diakibatkan dengan self control yang rendah, dengan kata lain remaja kurang mampu mengendalikan dirinya pada saat masuk kedalam suatu kelompok. Dengan demikian remaja akan menyamakan tingkah laku, hobi, gaya hidup, penampilan agar tidak beda dengan rekan-rekannya dan dapat diterima sebagai bagian dari kelompoknya, maka perilaku konsumtif pun terjadi.



**Bagan 1.**

**Model Teori Pengaruh Kontrol Diri dan Konformitas Terhadap Perilaku Konsumtif.**

Dengan Indikator yang mempengaruhi sebagai berikut:

#### Perilaku Konsumtif

- 1) Impulsif perilaku membeli sematamata karena didasari oleh hasrat yang tiba-tiba atau keinginan sesaat, yang dilakukan tanpa pertimbangan dan biasanya bersifat emosional
- 2) Pemborosan perilaku menghamburkan banyak dana tanpa didasari adanya kebutuhan yang jelas.
- 3) Pleasure seeking perilaku ini berkaitan dengan sifat remaja yang narsistik, ingin mencari kesenangan dengan melakukan pembelian dan keinginan eksis dalam kelompoknya.
- 4) Satisfaction seeking ini didasari oleh adanya keinginan untuk selalu lebih dari yang lain, selalu ada ketidakpuasan dan usaha untuk mendapat pengakuan dari yang lain dan biasanya diikuti rasa bersaing yang tinggi

#### Kontrol Diri

- 1) Behavior control mengontrol perilaku merupakan kemampuan untuk memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan.
- 2) Cognitive control merupakan cara seseorang dalam menafsirkan, menilai, atau menggabungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif.
- 3) Decisional control mengontrol keputusan merupakan kemampuan individu untuk memilih dan menentukan tujuan yang diinginkan

#### Konformitas

- 1) Pengaruh Sosial Normative menjadi benar dan menerima kebenaran.
- 2) Pengaruh Sosial Informasional menjadi benar dan menerima kebenaran.

#### D. Penelitian Terdahulu

1. Juliana Vitra, (2016) UMA. Judul Penelitian: Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja SMA Dharmawangsa Medan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan signifikan antara konformitas dengan perilaku konsumtif yaitu 0,565 dengan  $p < 0,01$ . Kemudian determinan dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar  $r^2 = 0,319$ . Ini menunjukkan bahwa Konformitas mempengaruhi Perilaku Konsumtif sebesar 31,9% sedangkan sisanya sebesar 68,1% di pengaruhi oleh faktor lainnya seperti faktor eksternal atau lingkungan yang meliputi kebudayaan, sub budaya, kelas sosial pembeli, dan keluarga. Kemudian faktor Internal yang meliputi motivasi, pengamatan, pengalaman, usia, belajar, keadaan ekonomi, dan pekerjaan.

2. Eva Erlyanawati F (2016) UMS. Judul Penelitian: Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif *Online Shopping* Pada Mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Tidak ada hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif online shopping pada mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dengan menggunakan *program SPSS 15 For Windows*. dan diketahui hasil dari tingkat signifikan=0.171 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ( $0.171 > 0.01$ ) maka  $H_0$  diterima. (2) Sumbangan efektif kontrol diri terhadap perilaku konsumtif adalah 0,92%. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif online shopping pada mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

3. Zinti Munazzah, 2016 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Judul Penelitian: Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa S1 Perbangkan Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diperoleh persentase yang tinggi pada kategori sedang yakni 80.95%. sedangkan untuk perilaku konsumtif diperoleh persentase yang paling tinggi pada kategori sedang yakni 67.71%. hasil variabel adalah -.304 maka dapat disimpulkan kontrol diri memberi sumbangan 30 % terhadap perilaku konsumtif. Sedangkan tingkat signifikansi=0.001 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ( $0.001 < 0.01$ ) maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian terdapat hubungan yang negatif antara kontrol diri dan perilaku konsumtif mahasiswa S1 Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Malang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi subjek mendapatkan nilai kontrol diri tinggi maka subjek akan cenderung memiliki nilai perilaku konsumtif yang rendah.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka pemikiran dan model teori di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis mayor: Terdapat Pengaruh Kontrol Diri dan Konformitas terhadap perilaku konsumtif pada siswa di SMA Ar-rahman Medan.

Hipotesis minor:

1. Ada pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pada siswa di SMA Ar-rahman Medan.
2. Ada pengaruh konformitas terhadap perilaku konsumtif pada siswa di SMA Ar-rahman Medan.
3. Ada pengaruh kontrol diri dan konformitas terhadap perilaku konsumtif pada siswa di SMA Ar-rahman Medan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di Sekolah SMA Ar-rahman Medan yang terletak di Jalan H. A. Manaf Lubis No. 58, Tanjung Gusta Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan Sumatera Utara.

##### 2. Waktu

Waktu yang penulis gunakan untuk mengadakan penelitian ini adalah pada semester ganjil tahun ajaran 2020-2021. Untuk melakukan penelitian ini peneliti merencanakan jadwal penelitian dari mulai perencanaan penelitian sampai pelaporan penelitian. Hal ini dilakukan agar penelitian dapat berlangsung secara sistematis, efisien, dan efektif. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Juli tahun 2020 sampai bulan Oktober tahun 2020.

#### **B. Metode Penelitian**

Metodologi penelitian adalah suatu cara untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dalam upaya memecahkan suatu permasalahan dengan menggunakan metode ilmiah. Dengan menggunakan metodologi penelitian, pekerjaan penelitian akan lebih terarah, sebab metode penelitian bermaksud memberikan kemudahan dan kejelasan tentang apa dan bagaimana peneliti melakukan penelitian.

Hadi (2000: 67) yang menyatakan bahwa metode merupakan hal yang penting dalam penelitian, karena berhasil atau tidaknya penelitian dalam menguji suatu hipotesis sangat tergantung pada ketepatan dalam menentukan metode yang akan dipergunakan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kontrol diri dan konformitas terhadap perilaku konsumtif siswa.

### **C. Identifikasi Variabel**

Variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006: 118). Penelitian ini akan melibatkan 3 (tiga) Variabel dengan rincian sebagai berikut:

1. Variabel Y : Perilaku Konsumtif
2. Variabel X : 1) Kontrol Diri  
2) Konformitas

### **D. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2007: 74).

Definisi operasional merupakan semacam petunjuk pelaksanaan dalam mengukur suatu variabel. Adapun definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perilaku konsumtif adalah suatu tindakan untuk melakukan konsumsi tiada batas yang lebih mementingkan faktor keinginan yang cenderung emosional daripada faktor kebutuhan. Perilaku konsumtif diukur dengan menggunakan skala perilaku konsumtif. Penelitian ini menggunakan 4 (empat) aspek untuk digunakan sebagai sumber indikator instrument penelitian diantaranya:
  - a. Indikator impulsif: iming hadiah, membeli produk karena iming-iming produk kemasannya menarik.
  - b. Indikator pemborosan: mencoba lebih dari dua produk sejenis, membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi.
  - c. Indikator pleasure seeking: Membeli produk hanya untuk menjaga status, memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankannya.
  - d. Indikator satisfaction seeking: membeli produk atas pertimbangan

harga, munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi.

2. Kontrol Diri merupakan pengendalian diri terhadap lingkungan maupun keinginan kognitifnya. Disamping itu apabila kontrol diri seseorang tinggi ia akan lebih dapat mengontrol dirinya dari keinginan yang berlebihan, begitu juga sebaliknya apabila self control seseorang rendah ia akan kurang mampu menahan keinginannya yang berlebihan. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) aspek untuk digunakan sebagai sumber indikator instrument penelitian diantaranya:
  - a. Kontrol perilaku (behavior control): Kemampuan individu untuk mengendalikan situasi atau keadaan dan Kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi.
  - b. Kontrol Kognitif (kognitif control): mengantisipasi keadaan dengan berbagai pertimbangan dari informasi yang diterima dan Menilai suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memerhatikan segi-segi positif secara subjektif.
  - c. Mengontrol keputusan (decisional control): memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada suatu yang diyakini atau disetujuinya.
3. Konformitas adalah pengaruh sosial pada kelompok sehingga mempengaruhi perilaku pada satu individu yang diakibatkan adanya informasi dan dorongan untuk mengikuti norma-norma pada kelompok tersebut, sehingga dalam satu kelompok mempunyai kecenderungan atau sering melakukan hal yang sama. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) aspek untuk digunakan sebagai sumber indikator instrument penelitian diantaranya:
  - a. Pengaruh Sosial Normative: disukai orang lain dan terhindarnya dari penolakan di suatu kelompok.
  - b. Pengaruh Sosial Informasional: menjadi benar dan menerima kebenaran.

## E. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMA Ar-rahman Medan. Populasi pada penelitian ini berjumlah 240 orang tahun ajaran 2020-2021. Adapun subjek dalam penelitian ini dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Distribusi Populasi**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X IPA	15	19	34
X IPS	11	21	32
XI IPA-1	15	20	35
XI IPA-2	15	18	33
XI IPS	13	21	34
XII IPA	15	24	39
XII IPS	14	19	33
<b>JUMLAH</b>			<b>240</b>

### 2. Sampel

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak, dengan teknik ini setiap populasi mempunyai kesempatan untuk menjadi anggota sampel. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu siswa/siswi yang terdiri dari kelas X, XI dan XII. Dapat dilihat seperti Tabel 2 berikut ini. Indra Jaya menjelaskan (2013:42) untuk menentukan besarnya jumlah sampel penelitian ada beberapa cara yang dapat ditempuh diantaranya adalah: 1) Tabel krejcie, 2) dengan perhitungan rumus Tuckman, rumus Cochran, rumus Krejcie & Morgan, rumus Taro Yamane atau Slovin. Dalam penelitian ini untuk menentukan besarnya jumlah sampel penelitian dilakukan dengan melihat tabel Krejcie.

**Tabel 2.**  
**Distribusi Sampel**

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	X IPA	34	20
2	X IPS	32	20
3	XI IPA-1	35	20
4	XI IPA-2	33	20
5	XI IPS	34	20
6	XII IPA	39	20
7	XII IPS	33	20
Jumlah		240	140

## **F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen**

Arikunto (2006: 149) Instrumen merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Skala yang digunakan didalam penelitian ini berupa skala psikologi dengan modifikasi yakni Skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, perssepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala ini menggunakan lima alternatif jawaban untuk melihat aspek frekuensi tindakan/kegiatan digunakan. Alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kadang-kadang (KD), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Bobot nilai dari masing-masing alternatif jawaban adalah pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, 1. Adapun skor untuk masing-masing jawaban adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.**  
**Skor Alternatif Respon**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Kalimat Positif</b>
Sangat Sesuai	5
Sesuai	4
Kadang-kadang	3
Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Sesuai	1

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu variabel burnout, beban kerja, dan efikasi diri. Masing-masing instrument penelitian dari ketiga variabel tersebut, sebagai berikut:

a. Skala Perilaku Konsumtif

Instrumen dalam penelitian ini diambil berdasarkan dari aspek-aspek yaitu impulsif, pemborosan, *pleasure seeking*, *satisfaction seeking*. Adapun kisi-kisi skala perilaku konsumtif menurut teori dari Lina dan Rosyid seperti tabel berikut ini:

**Tabel 4.**  
**Skala Perilaku Konsumtif**

Aspek	Indikator	No. Item	$\Sigma$
		Kalimat Positif	
1. Impulsif	a) Membeli produk karena iming-iming hadiah.	1, 9, 17,	3
	b) Membeli produk karena kemasannya menarik	2, 10,18	3
2. Pemborosan	a) Mencoba lebih dari dua produk sejenis.	3, 11,19	3
	b) Membeli produk demi menjaga penampilan	8, 16,	2
3. Pleasure Seeking	a) Membeli produk hanya untuk menjaga status.	5, 13, 21,	3
	b) Memakai produk karena unsur mengikuti gaya terhadap model terbaru yang mengiklankannya.	6, 14, 22	3
4. Statisfaction Seeking	a) Membeli produk atas pertimbangan harga.	4, 12, 20,	3
	b) Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi.	7, 15,	2
<b>Hasil</b>			<b>22</b>

b. Skala Kontrol Diri

Instrumen dalam penelitian ini diambil berdasarkan dari aspek-aspek yang dikemukakan Averill dalam Ghufro dan Risnawita (2011: 29-31) yaitu kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan kontrol keputusan (*decisional control*). Adapun kisi-kisi skala

*self control* menurut teori dari Averill dalam Ghufron dan Risnawita seperti tabel berikut ini:

**Tabel 5.**  
**Skala *Self control***

Aspek	Indikator	No. Item	$\Sigma$
		Kalimat Positif	
1. Kontrol Perilaku	a) Kemampuan individu untuk mengendalikan situasi atau keadaan.	1, 2, 3, 4, 5	5
	b) Kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi.	6, 7, 8, 9, 10	5
2. Kontrol Kognitif	a) Mengantisipasi keadaan dengan berbagai pertimbangan dari informasi yang diterima.	11, 12, 13, 14,	4
	b) Menilai suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memerhatikan segi-segi positif secara subjektif.	15, 16, 17, 18,	4
3. Kontrol Keputusan	a) Memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada suatu yang diyakini atau disetujuinya.	19, 20, 21, 22	4
<b>Hasil</b>			<b>22</b>

c. Skala Konformitas

Instrumen dalam penelitian ini diambil berdasarkan dari aspek-aspek yaitu pengaruh sosial *normative* dan pengaruh sosial *informasional*. Adapun kisi-kisi skala konformitas seperti tabel berikut ini:

**Tabel 6.**  
**Skala Konformitas**

Aspek	Indikator	No. Item	$\Sigma$
		Kalimat Positif	
1. Pengaruh Sosial Normative	1. Disukai orang lain	1, 2, 4, 5, 7, 12, 16	7
	2. Terhindarnya dari penolakan disuatu kelompok	3, 6, 11, 13, 17	5
2. Pengaruh Sosial Informasional	1. Menjadi benar	8, 9, 10, 18,21	5
	2. Menerima kebenaran	14, 15, 19,20, 22	5
<b>Hasil</b>			<b>22</b>

### G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Arikunto (2010: 211) berpendapat bahwa instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Oleh karena itu, dalam setiap instrumen perlu diuji validitas dan reabilitasnya. Guna mengetahui kevalidan dan keajegan suatu instrumen, maka setiap instrumen memang memerlukan pengujian validitas dan reliabilitas.

#### a. Uji Validitas

Sugiyono (2010: 173) Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Arikunto (2006: 168–169) juga memaparkan pendapatnya bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen, suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai kevalidan yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Proses validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan validitas isi melalui proses review butir oleh ahli (*expert judgement*) yang dilakukan oleh ahli pada bidang bimbingan konseling. Apabila ahli sepakat bahwa butir dalam skala dinyatakan relevan, maka butir tersebut layak mendukung validitas isi skala.

Azwar (2001: 19) Alat ukur dinyatakan valid apabila mengukur sesuatu secara cermat. Cara yang paling banyak digunakan untuk mengetahui validitas alat ukur adalah skor item dan skor totalnya. Koefisien korelasi antara skor dan skor totalnya harus signifikan. Untuk memperoleh koefisien korelasi antara skor total, digunakan teknik korelasi Product Moment dari Pearson.

Hasil uji coba akan dianalisis dengan bantuan *computerseri program statistic* (SPSS) dan menggunakan rumus *Product Moment* dari person dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Korelasi product moment

N = Jumlah subjek penelitian

X = Skor subjek pada suatu item

Y = Skor total subjek-skor item

#### b. Reliabilitas

Sugiyono (2010 : 173) berpendapat bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Sedangkan Arikunto (2006: 178) Reliabilitas menunjukkan keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Pada sebuah penelitian diperlukan uji coba untuk mengetahui seberapa besar reliabilitas instrumen penelitian tersebut. Penghitungan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus Cronbach's Alpha.

Rumus ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya berbentuk skala. Oleh karena itu, instrumen yang reliable merupakan sebuah instrumen yang sudah dipercaya dan akan menghasilkan data yang dapat dipercayapula.

Arikunto (2006: 196) berikut ini rumus reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha:

$$r_{ac} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{ac}$	= Koefisien reliabilitas instrument (Cronbach's Alpha)
$k$	= Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
$\sum S_i^2$	= total varians skor masing-masing item tes
$S_t^2$	= total varians

## H. Metode Pengumpulan Data

Setelah uji validitas dan reliabilitas selesai dan sudah mendapatkan item yang sah pada masing-masing skala. Peneliti melanjutkan untuk proses pengumpulan data, skala perilaku konsumtif (Y), skala Kontrol Diri ( $X^1$ ), dan skala konformitas ( $X^2$ ) diberikan secara langsung kepada masing-masing sampel penelitian yang sudah di tentukan.

Penelitian ini menggunakan alat ukur skala pengukuran psikologis. Sebagai alat ukur, skala psikologi memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari berbagai bentuk alat pengumpulan data yang lainnya, seperti angket (quesioner), daftar isian, inventori, danlain-lainnya.

Data yang diungkapkan oleh suatu skala psikologi berupa konstrak atau konsep psikologis yang menggambarkan suatu aspek kepribadian individu. skala sebagai alat pengumpul data didasarkan anggapan-anggapan sebagai berikut:

- 1) Data yang diungkap oleh skala psikologi berupa atribut atau konsep

psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu.

- 2) Pada skala psikologi, pertanyaan sebagai stimulus tertuju pada indikator perilaku guna memancing jawaban yang merupakan refleksi dari keadaan diri subjek yang biasanya tidak disadari oleh responden yang bersangkutan.
- 3) Responden skala psikologi, sekalipun memahami isi pertanyaan, biasanya tidak menyadari arah jawaban yang dikehendaki dan kesimpulan apa yang sesungguhnya diungkap oleh pertanyaan tersebut.
- 4) Pada proses pengumpulan data menggunakan aplikasi zoom, namun pada saat penyebaran questioner tetap diwasai oleh peneliti dan wali kelas sehingga data yang diperoleh adalah data sebenarnya.
- 5) Hasil ukur skala psikologi harus teruji reliabilitasnya secara psikometris dikarenakan relevansi isi dan konteks kalimat yang digunakan sebagai stimulus pada skala psikologi lebih terbuka terhadap error.

## **I. Prosedur Penelitian**

Pelaksanaan ini dilakukan dengan melakukan berbagai tahapan penelitian, di antaranya sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus administrasi terkait penelitian yang akan dilakukan, yaitu mengurus surat izin dari Program Magister Universitas Islam Negeri Sumatera Utara kepada pihak sekolah SMA Ar-rahman Medan.
2. Prapenelitian, sebelum menentukan permasalahan penelitian yang akan diteliti, terlebih dahulu peneliti melakukan pengumpulan data dalam bentuk observasi dan wawancara kepada pihak SMA Ar-rahman Medan yang bertujuan untuk mengungkap permasalahan yang muncul di SMA Ar-rahman Medan. Prapenelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2020.
3. Setelah masalah penelitian didapat, maka peneliti mencari referensi

teori sebanyak-banyaknya untuk mendukung penelitian ini dan mengkaji tentang perilaku konsumtif di SMA Ar-rahman Medan.

4. Peneliti menyusun skala yang akan digunakan untuk penelitian.
5. Tahap selanjutnya peneliti melakukan konsultasi kepada pihak yang lebih kompeten terkait penelitian ini
6. Setelah penelitian ini mendapat persetujuan, maka tahapan selanjutnya, peneliti melakukan penyebaran skala kepada pelajar di SMA Ar-rahman Medan.

Setelah data sudah terkumpul sesuai dengan kebutuhan penelitian, kemudian data tersebut diolah secara statistik dengan menggunakan program komputer SPSS

## **J. Uji Prasyarat**

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan metode-metode penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan metode-metode penelitian tersebut adalah data yang memiliki data distribusi normal. uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Rumus Kolmogorov-Smirnov. Adapun rincian rumus tersebut menurut Sugiyono (2010:389) adalah sebagai berikut:

$$KS = 1.36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 \times n_2}}$$

Keterangan :

KS = harga kalmogorov smirnov yang dicari

$n_1$  = jumlah sampel yang diperoleh

$n_2$  = jumlah sampel yang diharapkan

Dwi Priyatno (2009: 28) Data yang dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Sedangkan data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila signifikansinya lebih kecil dari 0,05.

## 2. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah garis regresi antar variabel bebas dan variabel terikat membentuk garis linier atau tidak. Sutrisno Hadi (2004: 13) Adapun rumus yang digunakan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut :

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

$F_{reg}$  = harga bilangan F untuk garis regresi

$RK_{reg}$  = rerata kuadrat garis regresi

$RK_{res}$  = rerata kuadrat residu

Pada hasil uji linearitas ini dapat dihitung dengan melihat nilai Sig. yang ada pada hasil. Apabila  $0,05 < \text{Sig.}$  maka distribusi data yang diteliti tersebut bersifat linear. Sebaliknya, apabila  $0,05 > \text{Sig.}$  maka distribusi data yang diteliti tidak bersifat linear.

## 3. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk mengetahui varian sampel digunakan uji homogenitas menggunakan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian adalah ditolak  $H_0$  jika  $F \geq f(1-\alpha)(v_1, v_2)$  dimana  $F \geq f(1-\alpha)(v_1, v_2)$  didapat dari daftar distribusi frekuensi F.

## **K. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Hipotesis**

Suatu hipotesis harus dapat diuji berdasarkan data empiris, yakni berdasarkan apa yang dapat diamati dan dapat diukur. Untuk itu peneliti harus mencari situasi empiris yang memberi data yang diperlukan. Pengujian terhadap hipotesis bukanlah untuk menentukan kebenaran suatu hipotesis, namun untuk menguji validitasnya.

Cunningham, & Pittenger (2010) langkah-langkah untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternative

Hipotesis nol atau  $H_0$  adalah pernyataan matematik yang ingin ditolak dalam penelitian. Hipotesis nol biasanya menyatakan bahwa variabel independen tidak berhubungan atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika hasil pengolahan terhadap data menunjukkan bukti yang kuat untuk menolak hipotesis nol, maka kita dapat menerima hipotesis alternative ( $H_a$ ) yang merupakan fokus penelitian. Pada situasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan atau pengaruh independent variable terhadap dependent variable. Sebaliknya bila hipotesis nol diterima maka hipotesis alternatif yang menyatakan hubungan antar variabel ditolak.

b. Menentukan uji statistik yang paling sesuai

Untuk menentukan uji statistik yang paling sesuai sangat tergantung pada rumusan masalah, design penelitian dan jenis data yang diolah.

c. Menetapkan level signifikansi yang diinginkan

d. Hitung perbedaan nilainya

e. Mendapatkan nilai kritis pengujian yang menjadi menjadi batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis

f. Menarik kesimpulan

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian menentukan pendekatan statistik yang digunakan dalam pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis

menggunakan teknik analisis persamaan regresi, Analisis regresi merupakan salah satu analisis statistik yang sering digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Drapper dan Smith (1992) analisis regresi merupakan metode analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis data dan mengambil kesimpulan yang bermakna tentang hubungan ketergantungan variabel terhadap variabel lainnya. Hubungan yang didapat pada umumnya dinyatakan dalam bentuk persamaan matematikayang menyatakan hubungan antara variabel bebas (idependent variable) dan variabel tak bebas (dependent variable) dalam bentuk persamaan sederhana.  $y = a + bx$ ,  $y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots$ , dibantu program *SPSS versi 16.00*. Teknik yang digunakan dalam pengujian hipotesis yaitu:

- a. Menguji pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif siswa. Peneliti menggunakan teknik analisis regresi sederhana.
- b. Menguji pengaruh konformitas terhadap perilaku konsumtif siswa. Peneliti menggunakan teknik analisis regresi sederhana.
- c. Menguji pengaruh kontrol diri dan konformitas terhadap perilaku konsumtif siswa. Peneliti menggunakan teknik analisis regresi ganda, 1 variabel bebas dan 2 variabel terikat.

Analisis regresi pada pengujian hipotesis dilakukan dengan memanfaatkan program *SPSS versi 16.00* dengan memperhatikan hal sebagai berikut:

#### 1. Uji-F

Pardede dan Manurung (2014: 28) uji F dapat digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas dengan variabel terikatnya (Y). Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikatnya (Y). Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka model yang sudah dirumuskan sudah tepat. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka dapat diartikan bahwa model regresi sudah tepat artinya pengaruh secara bersama.

#### **Regresi Berganda**

Dalam teknik statistik, regresi dimaksudkan untuk memprediksi

seberapa besar nilai perilaku konsumtif sebagai variabel terikat apabila nilai variabel *self control* dan konformitas sebagai variabel bebas dirubah dengan model persamaan regresi. Adapun rumus persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = a + (B_1 \cdot X_1) + (B_2 \cdot X_2)$$

Keterangan:

Y = Variable dependent, yaitu perilaku konsumtif

a = Besarnya nilai Y jika X1 dan X2 = 0

B1= Besarnya pengaruh X1 terhadap Y, dengan asumsi X2 tetap.

B2= Besarnya pengaruh X2 terhadap Y dengan asumsi X1 tetap

X1, X2 = variable independent (*self control* dan konformitas).

Sebelum data dianalisis dengan teknik analisis regresi, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian, yaitu :

- a) Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- b) Uji Linieritas, yaitu : untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat.
- c) Uji Homogenitas, yaitu: untuk menguji apakah ada atau tidak korelasi antar variabel bebas *self control* dan konformitas pada model regresi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak, dengan teknik ini setiap populasi mempunyai kesempatan untuk menjadi anggota sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket dan dokumentasi. Teknik angket digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kontrol diri masing-masing responden yang diberikan kepada mereka terhadap perilaku konsumtif dan untuk mengetahui bagaimana konformitas yang dimiliki para responden yang dapat memengaruhi perilaku konsumtif mereka. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan terkait responden dan tempat penelitian. Selanjutnya, dalam hal pengujian hipotesis dilakukan uji kuantitatif menggunakan rumus-rumus statistik serta perangkat lunak komputer dengan program Statistical Product Standard Solution (SPSS) 16.0 yang dianggap relevan untuk menganalisis data yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara kontrol diri dan konformitas terhadap perilaku konsumtif siswa di SMA AR-RAHMAN Medan. Data yang terkumpul dari masing-masing variabel ditabulasi sesuai dengan keperluan analisis. Selanjutnya, data yang telah ditabulasi dianalisis dengan statistik deskriptif di antaranya menghitung nilai tendensi sentral dan ukuran penyebarannya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran secara umum makna yang terkandung dari gugusan sebaran data yang diperoleh. Secara berturut-turut pada bagian berikut akan dideskripsikan data masing-masing variabel tersebut. Deskripsi data mencakup ukuran tendensi sentral, seperti rerata (mean), skor rerata dua data tengah (median), skor yang memiliki frakuensi terbanyak (modus); ukuran tendensi penyebaran, seperti simpangan baku

(standart deviation), varians (variance), rentangan (range), skor terendah (minimum), sekor tertinggi (maximum); distribusi frekuensi dan histogram.

**Tabel 7.**  
**Perhitungan dan rangkuman hasil analisis deskriptif**

**Statistics**

		X1 (KONTROL DIRI)	X2 (KONFORITAS)	Y (PERILAKU KONSUMTIF)
N	Valid	140	140	140
	Missing	0	0	0
Mean		88,3071	86,0857	90,7786
Median		90,0000	88,0000	93,0000
Mode		90,00 <sup>a</sup>	95,00 <sup>a</sup>	94,00
Std. Deviation		12,46918	12,61579	10,01874
Variance		155,481	159,158	100,375
Range		68,00	54,00	48,00
Minimum		42,00	53,00	58,00
Maximum		110,00	107,00	106,00
Sum		12363,00	12052,00	12709,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Selanjutnya Azwar, S. (2008:109) mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan mean skor ideal dan standar deviasi ideal, data kemudian diklarifikasi dalam tiga katagori yaitu: tinggi, sedang, dan rendah dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika  $X : \geq \text{Mean} + 1.\text{Standar Deviasi} = \text{katagori tinggi}$

Jika  $X : \text{Antara Mean} \pm 1.\text{Standar Deviasi} = \text{katagori sedang}$

Jika  $X : \text{Mean} - 1.\text{Standar Deviasi} = \text{katagori rendah}$

## 1. Perilaku Konsumtif (Y)

Perilaku konsumtif adalah semua kegiatan, tindakan, serta proses psikologis yang terus mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan membeli menggunakan, menghabiskan produk dan jasa yang ada. Dimana seseorang yang menggunakan sebuah produk yang sama dengan berbeda merek, juga ketika seseorang membeli barang karena terdapat hadiah yang di tawarkan dan ketika seseorang membeli sebuah produk karena banyak orang yang menggunakannya.

faktor utama seorang berperilaku konsumtif khususnya remaja-remaja di bangku pendidikan SMA/MA sederajat berperilaku konsumtif dikarenakan faktor adanya pengaruh dari lingkungannya ataupun kelompok yang dimasukinya, dan akibat kurangnya menahan diri untuk tidak terpengaruh dengan perilaku dari lingkungan sekitarnya, hal ini di karenakan pada zaman saat ini mengikuti fashion adalah gaya hidup yang sangat berperan, agar terciptannya rasa kepuasan dari dalam dirinya semata.

Aspek Perilaku konsumtif adalah yang menggambarkan pembelian yang Impulsif. pembelian yang dilakukan tanpa rencana. Pembelian itu dibagi menjadi dua, yaitu pembelian yang disugesti dan pembelian tanpa rencana berdasarkan ide saran orang lain. Sedangkan pembelian pingingat adalah pembelian tanpa rencana yang didasarkan pada ingatan saja. Pembelian yang bersifat pemborosan adalah pembelian yang mengeluarkan uang yang lebih besar dari pada pendapatannya yang digunakan untuk hal-hal yang kurang diperlukan. Pembelian yang tidak rasional adalah pembelian yang dilakukan berdasarkan motif emosional.

Gambaran umum jawaban pernyataan yang diberikan responden atas beberapa quisioner yang diuraikan sebelumnya dapat dijelaskan melalui hasil analisis statistik deskriptif. maka terdapat skor terendah 58, skor tertinggi 106, rata-rata hitung (*Mean*) 90,77, median (*Me*) 93, modus (*mode*) 94. varians (*variance*) 100,375, simpangan baku (*standart deviasi*) 10,01.

Berikut disajikan sebaran data dan tingkat kecenderungan data perilaku Konsumtif sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Distribusi Frekuensi Perilaku Konsumtif (Y)**

<b>Prilaku Konsumtif (Y)</b>			
Rentang Kelas	Frekuensi	Persentasi	Persentasi Kumulatif
58-64	1	0,71%	0,71
64-70	7	5%	5,71
70-76	5	3,57%	9,28
76-82	13	9,28%	18,57
82-88	25	17,85%	36,42
88-94	31	22,14%	58,57
94-100	34	24,28%	82,85
100-106	24	17,14%	100%
<b>JUMLAH</b>	<b>140</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan pada tabel, dapat dilihat bahwa dari seluruh indikator perilaku konsumtif siswa yang diamati menunjukkan sampel yang berada pada skor tertinggi terdapat pada kelas interval 100-106, sebanyak 24 orang dengan persentase 17,14%. Sedangkan sampel yang berada pada skor terendah terdapat pada kelas interval 58-64 sebanyak 1 orang dengan persentase 0,71%. Frekuensi terbanyak berada pada kelas interval 94-100 sebanyak 34 orang dengan persentase 24,28%. Untuk skala perilaku konsumtif siswa selengkapnya dapat dilihat dibawah ini.

**Tabel 9**  
**Pengelompokan skala perilaku konsumtif siswa(Y)**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
$M + 1SD \leq X \leq 106$	Tinggi
$M - 1SD \leq X < M + 1SD \quad 80 \leq X < 100$	Sedang
$X < M - 1SD \quad 0 \leq X < 80$	Rendah

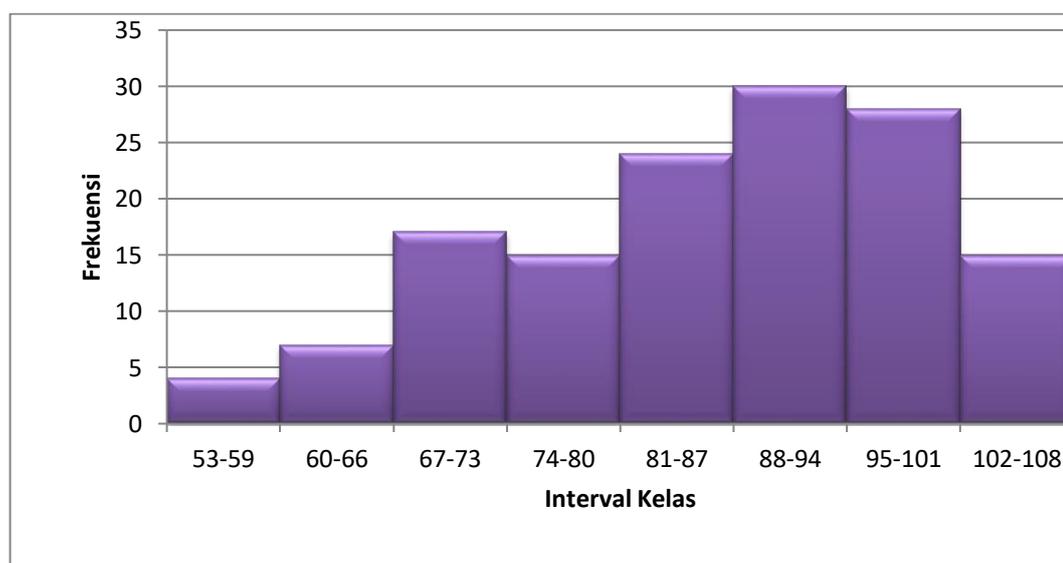
Dari tabel diatas dapat diketahui bila subjek memperoleh skor 100 - 106 maka subjek mempunyai tingkat perilaku konsumtif yang tinggi, skor 80–100 maka subjek mempunyai tingkat perilaku konsumtif sedang, dan apabila skor 0 – 80 maka subjek mempunyai tingkat perilaku konsumtif rendah.

**Tabel 10.**  
**Hasil Rekapitulasi Analisis Perilaku Konsumtif (Y)**

No.	Kategori	Norma	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	100 – 106	24	17.14 %
2	Sedang	80 – 100	90	64.28 %
3	Rendah	0 – 80	26	18.57%
Jumlah			140	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 140 siswa yang diteliti terdapat 24 atau 17.14% mempunyai tingkat perilaku konsumtif tinggi, 90 subjek atau 64.28% mempunyai tingkat perilaku konsumtif sedang, dan 26 siswa atau 18.57% mempunyai tingkat perilaku konsumtif rendah.

**Gambar 1.**  
**Grafik Histogram Perilaku Konsumtif Siswa (Y)**



## 2. Kontrol Diri ( $X_1$ )

Kontrol diri merupakan pengendalian diri terhadap lingkungan maupun keinginan kognitifnya. Individu dalam melakukan suatu tindakan sebaiknya sudah memiliki rencana terlebih dahulu, sehingga individu tersebut mampu mengontrol dirinya. Siswi yang mampu mengontrol perilaku diharapkan akan mampu mengendalikan perilakunya dalam segala hal, melalui aktivitas atau kegiatan-kegiatan tertentu agar tidak mengarah pada perilaku yang sia-sia dan hanya membuang-buang waktu. Individu yang memiliki kontrol diri tinggi ia akan lebih dapat mengontrol dirinya dari keinginan yang berlebihan, begitu juga sebaliknya apabila kontrol diri rendah ia akan kurang mampu menahan keinginannya yang berlebihan.

Terdapat tiga aspek kontrol diri, yaitu kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan kontrol keputusan (*decisional control*). Kontrol perilaku merupakan kesiapan tersedianya suatu respons yang dapat secara langsung memengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan. Kontrol Keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada suatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi, baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Gambaran umum jawaban pernyataan yang diberikan responden atas beberapa pertanyaan kontrol diri yang diuraikan sebelumnya dapat dijelaskan melalui hasil analisis statistik deskriptif. Maka terdapat skor terendah 42, skor tertinggi 110, rata-rata hitung (*Mean*) 88,307, median (*Me*)

90, modus (*mode*) 90. varians (*variance*) 155,481, simpangan baku (*standart deviasi*) 12,469.

Berikut disajikan sebaran data dan tingkat kecenderungan data kontrol diri sebagai berikut:

**Tabel 11.**  
**Distribusi Frekuensi Kontrol Diri ( $X_1$ )**

<b>Prilaku Kontrol Diri (<math>X_1</math>)</b>			
Rentang Kelas	Frekuensi	Persentasi	Persentasi Kumulatif
42-50	2	1,42%	1,42
51-59	4	2,85%	4,28
60-68	5	3,57%	7,85
69-77	11	7,85%	15,71
78-86	28	20%	35,71
87-95	44	31,42%	67,14
96-104	41	29,28%	96,42
105-113	5	3,57%	100
<b>JUMLAH</b>	<b>140</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan pada tabel, dapat dilihat bahwa dari seluruh indikator kontrol diri siswa yang diamati menunjukkan sampel yang berada pada skor tertinggi terdapat pada kelas interval 105-113, sebanyak 5 orang dengan persentase 3,57%. Sedangkan sampel yang berada pada skor terendah terdapat pada kelas interval 42-50 sebanyak 2 orang dengan persentase 1,42%. dan frekuensi terbanyak berada pada kelas interval 87-95 sebanyak 44 orang dengan persentase 31,42%. Untuk sekala perilaku kontrol diri siswa selengkapnya dapat dilihat di bawah ini.

**Tabel 12.**  
**Pengelompokan skala Kontrol diri siswa ( $X_1$ )**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
$M + 1SD \leq X \leq 106$	Tinggi
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $76 \leq X < 100$	Sedang
$X < M - 1SD$ $0 \leq X < 76$	Rendah

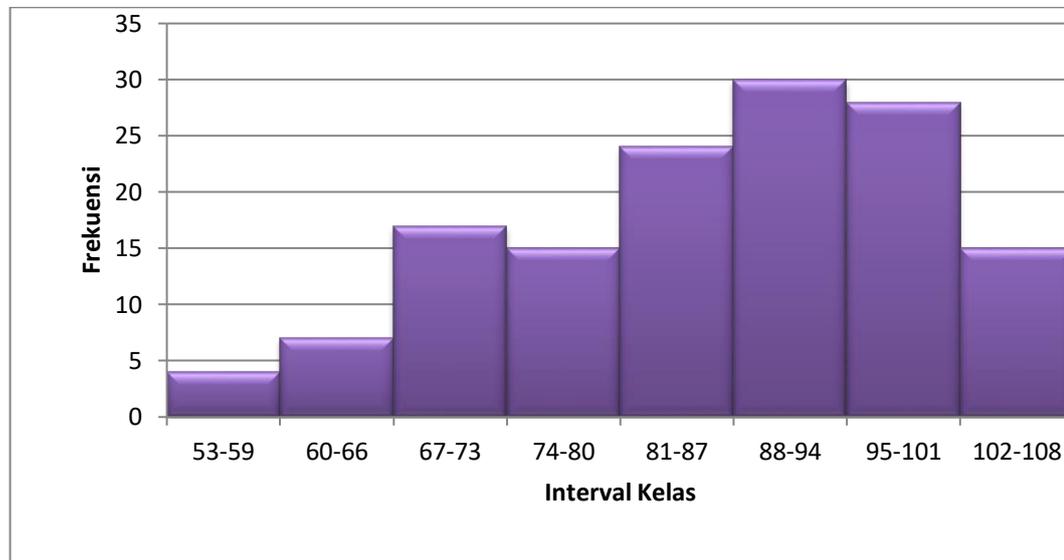
Dari tabel diatas dapat diketahui bila subjek memperoleh skor 100 - 106 maka subjek mempunyai tingkat kontrol diri yang tinggi, skor 76–100 maka subjek mempunyai tingkat kontrol diri sedang, dan apabila skor 0 – 76 maka subjek mempunyai tingkat kontrol diri rendah.

**Tabel 13.**  
**Hasil Rekapitulasi Analisis Kontrol Diri ( $X_1$ )**

<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Norma</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	Tinggi	100 – 106	20	14.28 %
2	Sedang	76 – 100	99	70.71 %
3	Rendah	0 – 76	21	15%
Jumlah			140	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 140 siswa yang diteliti terdapat 20 atau 14.28% mempunyai tingkat kontrol diri tinggi, sebanyak 99 siswa atau 70.71% mempunyai tingkat perilaku kontrol diri sedang, dan 21 siswa atau 15% mempunyai tingkat kontrol diri rendah.

**Gambar 2**  
**Grafik Histogram Kontrol Diri Siswa ( $X_1$ )**



### 3. Konformitas ( $X_2$ )

konformitas adalah pengaruh sosial pada kelompok sehingga mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku pada satu individu yang diakibatkan adanya informasi dan dorongan untuk mengikuti norma-norma pada kelompok tersebut, sehingga dalam satu kelompok mempunyai kecenderungan atau sering melakukan hal yang sama.

Aspek-aspek yang mempengaruhi konformitas adalah.

1. Pengaruh Sosial Normative terjadi ketika kita mengubah perilaku kita untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok atau standar kelompok agar kita diterima secara sosial. Misalnya, saat kita bersama dengan teman yang sangat menyadari pentingnya kesehatan, kita mungkin akan memperlihatkan kepadanya bahwa kita sangat suka pada buah dan ikan segar dan tak merokok, meskipun kita sesungguhnya tidak begitu suka pada makanan itu, dan ketika kita sendirian mungkin kita akan memilih makanan kesukaan kita sendiri. Dalam situasi ini, konformitas menimbulkan perubahan lahiriah di dalam perilaku publik, tetapi tidak selalu mengubah opini pribadi kita.

2. Pengaruh Sosial *Informasional* Keinginan untuk bertindak benar. Pengaruh sosial yang didasarkan pada motif atau keinginan akan kepastian mengenai kebenaran akan perilaku yang hendak ditampilkan. Salah satu alasan konformitas adalah perilaku orang lain sering memberikan informasi yang bermanfaat. Ini disebut *informational influence* (pengaruh informasi). pengaruh *informational* mendorong seseorang untuk diam- diam menerima pengaruh orang lain, Hal ini menunjukkan bahwa ketika seseorang berusaha menyamakan atau menyeragamkan diri dari informasi yang di terima.

Gambaran umum jawaban pernyataan yang diberikan responden atas beberapa quisioner Konformitas yang diuraikan sebelumnya dapat dijelaskan melalui hasil analisis statistik deskriptif. maka terdapat skor terendah 53, skor tertinggi 107, rata-rata hitung (*Mean*) 86,08 median (*Me*) 88, modus (*mode*) 95. varians (*variance*) 159,158, simpangan baku (*standart deviasi*) 12,61.

Berikut disajikan sebaran data dan tingkat kecenderungan data kontrol diri sebagai berikut:

**Tabel 14.**  
**Distribusi Frekuensi Konformitas ( $X_2$ )**

<b>Konformitas (<math>X_2</math>)</b>			
<b>Rentang Kelas</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi</b>	<b>Persentasi Kumulatif</b>
53-59	4	2,85%	2,85
60-66	7	5%	7,85
67-73	17	12,14%	20
74-80	15	10,71%	30,71
81-87	24	17,14%	47,85
88-94	30	21,42%	69,28
95-101	28	20%	89,28
102-108	15	10,71%	100
<b>JUMLAH</b>	<b>140</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan pada tabel, dapat dilihat bahwa dari seluruh indikator kontrol diri siswa yang diamati menunjukkan sampel yang berada pada skor tertinggi terdapat pada kelas interval 102-108, sebanyak 15 orang dengan persentase 10,71%. Sedangkan sampel yang berada pada skor terendah terdapat pada kelas interval 53-59 sebanyak 4 orang dengan persentase 2,85%. dan frekuensi terbanyak berada pada kelas interval 88-94 sebanyak 30 orang dengan persentase 21,42%. Untuk skala konformitas selengkapnya dapat dilihat dibawah ini.

**Tabel 15.**

**Pengelompokan skala Konformitas ( $X_2$ )**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
$M + 1SD \leq X \leq M - 1SD$ 98 ≤ X ≤ 107	Tinggi
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ 74 ≤ X < 98	Sedang
$X < M - 1SD$ 0 X < 74	Rendah

Dari tabel diatas dapat diketahui bila subjek memperoleh skor 98 - 107 maka subjek mempunyai tingkat konformitas yang tinggi, skor 74–98 maka subjek mempunyai tingkat konformitas sedang, dan apabila skor 0 – 74 maka subjek mempunyai tingkat konformitas rendah.

**Tabel 16.**

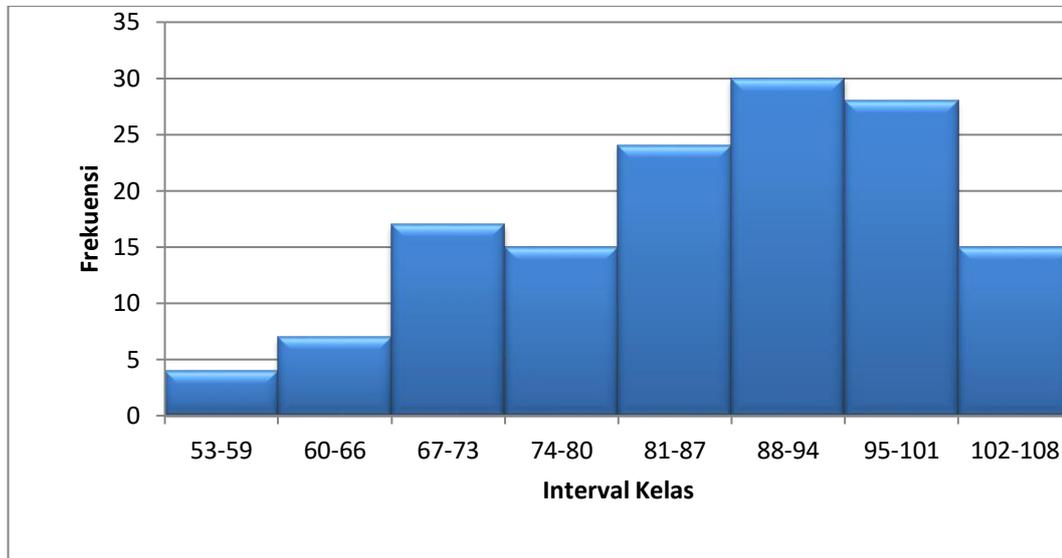
**Hasil Rekapitulasi Analisis Konformitas ( $X_2$ )**

<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Norma</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	Tinggi	107 – 98	25	17.85 %
2	Sedang	74 – 98	86	61.42 %
3	Rendah	0 – 74	29	20.71%
Jumlah			140	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 140 siswa yang diteliti terdapat 29 atau 17.85% mempunyai tingkat konformitas tinggi, sebanyak 86 siswa atau 61.42% mempunyai tingkat konformitas sedang,

dan 29 siswa atau 20.71% mempunyai tingkat konformitas rendah.

**Gambar 3**  
**Grafik Histogram Konformitas (X<sub>2</sub>)**



## B. Pengujian Persyaratan Analisis

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu untuk mencari hubungan antara Variabel bebas dengan Variabel terikat. Sebelum dilakukan uji hipotesis dengan teknik analisis regresi ganda yang digunakan. Maka ada persyaratan yang harus dipenuhi yaitu :1). Sampel diambil secara random.2).Distribusi skor harus normal. 3). Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya harus linier dan tidak terjadi multikolinier. Persyaratan pertama telah terpenuhi karena sample dalam penelitian ini diambil dengan teknik random sampling. Untuk memenuhi uji persyaratan yang ke dua dan ketiga dapat diuraikan sebagai berikut :

### 1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dari data yang diperoleh digunakan untuk mengetahui distribusi data tersebut normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan pada data yang telah diperoleh dari ketiga variabel penelitian,

yaitu kontrol diri, konformitas, dan perilaku konsumtif. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari setiap variabel penelitian terdistribusi normal atau tidak. Data yang layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.

Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov dan dianalisis dengan menggunakan SPSS 16.0 for windows, apabila  $(sig > 0,05)$  maka dapat dikatakan distribusi normal.

**Tabel 17.**  
**Hasil Perhitung Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Kontrol diri (X1) Terhadap perilaku konsumtif (Y)	Konformitas (X2) terhadap perilaku konsumtif (Y)
N		140	140
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,00E+00	0,00E+00
	Std. Deviation	8,66170593	8,01782
Most Extreme Differences	Absolute	0,076	0,048
	Positive	0,076	0,046
	Negative	-0,04	-0,048
Kolmogorov-Smirnov Z		0,904	0,571
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,387	0,9

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan dari hasil tabel diatas nilai sig lebih besar dari 0.05, maka dari data kedua tersebut berdistribusi normal.

## 2. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara masing-masing variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier. Untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini menggunakan ANOVA (Analysis of Variances) dan uji signifikansi dengan menggunakan uji F pada program SPSS, persyaratan sebagai berikut:

Ho : Terdapat hubungan fungsional linier

H1 : Tidak terdapat hubungan fungsional linier

Dasar dalam pengambilan keputusan sebagai berikut :

**Terima : HO apabila nilai sig probabiliti  $> \alpha = 0,05$**

**a. Kontrol Diri ( $X_1$ ) Terhadap Perilaku Konsumtif (Y)**

**Tabel 18.**  
**Uji Linearitas ( $X_1$ ) Terhadap (Y)**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			8927,826	37	241,293	1,940	,005
Y (PERILAKU KONSUMTIF) * X1 (KONTROL DIRI)	Between	Linearity	5458,102	1	5458,102	43,892	,000
	Groups	Deviation from Linearity	3469,724	36	96,381	,775	,806
	Within Groups		12683,967	102	124,353		
	Total		21611,793	139			

Anda dapat melakukan penolakan atau penerimaan HO berdasarkan nilai F atau nilai Sig pada Deviation from Linearity. Jika anda memakai penerimaan atau penolakan HO berdasarkan nilai F, maka anda harus mengkonfirmasi nilai tersebut kepada nilai Ftabel untuk  $dk = n - 1$ . dengan ketentuan, jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka hipotesis HO diterima. Namun dalam analisis SPSS penerimaan atau penolakan HO dapat anda lakukan berdasarkan nilai Sig. Dapat dilihat bahwa nilai Sig dari hasil analisis Deviation from Linearity sebesar 0,806. Sedangkan berdasarkan ketentuan dalam pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan HO apabila nilai Sig pada analisis  $>$  dari  $\alpha = 0,05$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kontrol Diri ( $X_1$ ) memiliki hubungan yang linier dengan variabel Perilaku Konsumtif (Y)

**b. Konformitas (X<sub>2</sub>) Terhadap Perilaku Konsumtif (Y)**

**Tabel 18. 1**  
**Uji Lineaitas (X<sub>2</sub>) Terhadap (Y)**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			10028,988	37	271,054	2,286	,001
Y (PERILAKU KONSUMTIF) * X2 (KONFORITAS)	Between Groups	Linearity	7954,266	1	7954,266	67,086	,000
		Deviation from Linearity	2074,722	36	57,631	,486	,992
	Within Groups		12093,983	102	118,568		
	Total		22122,971	139			

Anda dapat melakukan penolakan atau penerimaan HO berdasarkan nilai F atau nilai Sig pada Deviation from Linearity. Jika anda memakai penerimaan atau penolakan HO berdasarkan nilai F, maka anda harus mengkonfirmasi nilai tersebut kepada nilai Ftabel untuk  $dk = n - 1$ . dengan ketentuan, jika nilai Fhitung < Ftabel maka hipotesis HO diterima. Namun dalam analisis SPSS penerimaan atau penolakan HO dapat anda lakukan berdasarkan nilai Sig. Dapat dilihat bahwa nilai Sig dari hasil analisis Deviation from Linearity sebesar 0,992. Sedangkan berdasarkan ketentuan dalam pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan HO apabila nilai Sig pada analisis > dari  $\alpha = 0,05$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Konformitas (X<sub>2</sub>). memiliki hubungan yang linier dengan variabel Perilaku Konsumtif (Y).

### 3. Pengujian Homogenitas

Uji homogenitas dimaksud untuk melihat atau memprediksi secara empiris apakah karakteristik sampel yang dijadikan sampel penelitian memberikan gambaran atas karakter populasi yang sama.

Uji homogenitas dapat dibuat suatu ketentuan penolakan atau

penerimaan hipotesis sebagai berikut:

Ho = responden memiliki hasil belajar yang sama

H1 = responden tidak memiliki hasil belajar yang sama

Sebagai dasar pengambilan keputusan :

Terima: Ho jika nilai **Sig. (2-tailed)** > 0.05

### Test of Homogeneity of Variances

HASIL X1 DAN X2 TERHADAP Y

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,255	1	278	264

Dari hasil analisis terlihat bahwa nilai sig sebesar 0.264 oleh karena nya kita terima H0 dan menolak H1. Dapat dikatakan bahwa perilaku konsumtif siswa berasal dari populasi memiliki varians yang sama atau varians homogen.

### C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan maksud menguji,apakah hipotesis yang sebelum penelitian dilakukan dapat diterima atau tidak berdasarkan penelitian.

#### 1. Regresi Linear Sederhana X<sub>1</sub> Terhadap Y

Tabel 19.

#### Uji Regresi Sederhana X<sub>1</sub> terhadap Y

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,503 <sup>a</sup>	,253	,247	8,69303	,253	46,628	1	138	,000

a. Predictors: (Constant), X1 (KONTROL DIRI)

b. . Dependent Variable: Y (PERILAKU KONSUMTIF)

Dari tabel 19 terlihat nilai R sebesar 0.503 menyatakan bahwa nilai hubungan yang terjadi antara variabel prediktor (variabel bebas) Kontrol Diri (X1) dengan variabel terikat Perilaku Konsumtif siswa (Y) nilai **R square** sebesar 0.253 atau 25% menyatakan bahwa **nilai kekuatan hubungan** yang terjadi antara kedua variabel tersebut. Hasil analisis menunjukkan nilai **Sig. F Change** sebesar 0.000 diterima atau ditolak secara signifikan nilai hubungan maupun kekuatan hubungan yang terjadi dinyatakan dengan nilai **Sig. F Change** pada analisis tersebut.

Untuk membuat suatu keputusan dalam menggunakan analisis regresi linier ini dibutuhkan standar penolakan atau penerimaan hipotesis. Penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

H0 = tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kontrol diri terhadap perilaku konsumtif siswa

H1 = terdapat pengaruh yang signifikan antara antara Kontrol diri terhadap perilaku konsumtif siswa

Penolakan atau penerimaan hipotesis dinyatakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Tolak H0 jika : nilai **Sig. F change** < **0.05** {nilai 0,05 merupakan standar signifikansi penerimaan atau penolakan  $\alpha$  (alpha) yang telah ditentukan sebelumnya}. Terima H0 jika: nilai **Sig. F change** < **0.05**.

Berdasarkan ketentuan ini maka dapat dilihat bahwa nilai **Sig.F Change** dari hasil analisis lebih kecil dari nilai standar signifikansi penolakan atau penerimaan Alpha yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 0,05.

Dapat diambil satu keputusan bahwa menolak pernyataan hipotesis H0 dan menerima pernyataan hipotesis H1. Dengan demikian dapat dikatakan: **Terdapat Pengaruh yang signifikan antara Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa diterima kebenarannya**, dimana nilai hubungan tersebut sebesar . 0,503 dan kekuatan hubungan yang terjadi sebesar 0,253 atau 25%.

Perlu diketahui bahwasannya untuk nilai **Sig. F Change** < 0,05 dinyatakan sebagai hubungan yang **signifikan**. Namun jika nilai standar penolakan **Sig. F Change** sampai dengan < 0,01 sebagaimana hasil analisis di atas, maka hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengaruh yang terjadi dinyatakan memiliki pengaruh **sangat signifikan**. Oleh karena itu, pembuktian pernyataan hipotesis yang terjadi adalah sebagai berikut:” Terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara Kontrol diri terhadap perilaku konsumtif siswa” diterima kebenarannya dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001

**TABEL. 19.1**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3523,640	1	3523,640	46,628	,000 <sup>b</sup>
	Residual	10428,496	138	75,569		
	Total	13952,136	139			

a. Dependent Variable: Y (PERILAKU KONSUMTIF)

b. Predictors: (Constant), X1 (KONTROL DIRI)

Analisis variansi atau sering juga disebut Uji F pada tabel 19.1, dilakukan untuk melihat sampel dimana tingkat keberartian model persamaan regresi linier yang terbentuk dapat dijadikan sebagai alat prediksi untuk mengidentifikasi gejala hubungan yang terjadi pada permasalahan yang sama dengan kurun waktu dan tempat yang berbeda melalui persamaan:

**Persamaan Linear Regresi Sederhana**

$$\hat{Y} = a + bx$$

Dapat atau tidaknya persamaan regresi linier dijadikan sebagai alat prediksi dalam melihat gejala hubungan yang terjadi pada permasalahan

yang sama dengan kurun waktu dan tempat yang berbeda yang ditentukan dengan nilai Sig pada analisis tersebut. Jika Nilai Sig pada analisis < 0,05 (standart  $\alpha$  alpha yang telah ditentukan sebelumnya) maka dapat dikatakan bahwa model persamaan regresi linier yang terbentuk dapat dijadikan sebagai alat prediksi untuk melihat kebutuhan sebagaimana di atas.

Berdasarkan tabel maka model persamaan Regresi Linier yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 55,121 + 0,404 X_1$$

**Tabel 19.2**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	55,121	5,273		10,453	,000
X1 (KONTROL DIRI)	,404	,059	,503	6,828	,000

a. Dependent Variable: Y (PERILAKU KONSUMTIF)

Setelah model persamaan regresi linier terbentuk maka langkah selanjutnya melakukan pengujian terhadap koefisien dari model persamaan regresi, apakah koefisien pada model persamaan regresi dapat dipakai sebagai alat prediksi dalam melihat gejala hubungan pada permasalahan yang sama dengan kurun waktu dan tempat yang berbeda. Analisis yang dibutuhkan dalam hal ini dapat anda lihat pada tabel Ketentuan dapat diterima atau ditolaknya koefisien model persamaan regresi dijadikan sebagai alat prediksi yaitu dengan melihat besarnya nilai Sig pada analisis tersebut. Jika nilai Sig pada analisis < 0,05 ( standart  $\alpha$  Alpha yang telahditentukan sebeumnya) maka dapat dikatakan koefisien model persamaan regresi linier yang terbentuk dapat dijadikan sebagai alat prediksi untuk melihat kebutuhan sebagaimana di atas berdasarkan hasil analisis uji F dan uji t sebagaimana terlihat melalui hasil analisis tabel 19.1 dan tabel 19.2 maka dapat dikatakan model persamaan regresi linier maupun koefisien dari persamaan tersebut dapat dijadikan sebagai alat prediksi

untuk melihat gejala hubungan yang terjadi pada permasalahan yang sama yakni pengaruh antara Kontrol Diri Terhadap perilaku konsumtif Siswa pada kurun waktu dan tempat (lokasi) yang berbeda. Model persamaan Regresi Linier dapat digunakan sebagai alat prediksi.

$$Y = 55,121 + 0,404 X_1$$

Berdasarkan persamaan regresi linier diatas dapat ditentukan kenaikan setiap satu-satuan nilai dari variabel Kontrol Diri dalam melihat gejala pengaruh yang terjadi dengan variabel Perilaku Konsumtif yang diperoleh responden. Artinya jika skor Kontrol Diri dinaikkan satu satuan, maka akan mempengaruhi pula kenaikan skor pada Perilaku Konsumtif sebesar  $.55,121 + 0,404 (1) = 55.525$ .

Jika kita merujuk pada tabel , terlihat bahwa skor minimum yang diperoleh responden untuk variabel Kontrol diri siswa sebesar 42, dan jika skor minimum ini dimasukkan kedalam persamaan prediksi, maka skor prediksi minimum yang diperoleh untuk variabel perilaku konsumtif Siswa sebesar  $55,121+0,404 (42) = 72.089$ . padahal sebelumnya kita ketahui, skor minimum yang diperoleh responden pada variabel Hasil Perilaku konsumtif Siswa hanya sebesar 58 dan sebenarnya dalam perolehan angka 58 ini, masih dipengaruhi oleh bias dari faktor variabel lain (diluar dari variabel kontrol diri) pada saat responden melakukan pengisian instrumen yang disebarkan. Sehingga nilai kemungkinan dari skor perilaku konsumtif Siswa yang sebenarnya diperoleh oleh responden tanpa adanya bias dari faktor apapun sebesar nilai konstantanya yakni 55,121. Dan dapat disimpulkan dari hasil uji regresi linear diatas semakin rendah Kontrol diri dari siswa tersebut akan menghasilkan perilaku konsumtif yang tinggi. Dan sebaliknya apabila kontrol diri dari siswa tersebut baik, maka akan semakin rendah juga untuk dirinya berperilaku konsumtif.

## 2. Regresi Linear Sederhana $X_2$ Terhadap Y

**Tabel 20**  
**Uji Regresi Sederhana  $X_2$  terhadap Y**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,600 <sup>a</sup>	,360	,355	8,04682	,360	77,473	1	138	,000

a. Predictors: (Constant), X2 (KONFORITAS)

b. Dependent Variable: Y (PERILAKU KONSUMTIF)

Dari tabel 20 terlihat nilai R sebesar 0.600 menyatakan bahwa nilai hubungan yang terjadi antara variabel prediktor (variabel bebas) Konformitas ( $X_2$ ) dengan variabel terikat Perilaku Konsumtif siswa (Y) nilai **R square** sebesar 0.360 atau 36% menyatakan bahwa **nilai kekuatan hubungan** yang terjadi antara kedua variabel tersebut. Hasil analisis menunjukkan nilai **Sig. F Change** sebesar 0.000 diterima atau ditolaknya secara signifikan nilai hubungan maupun kekuatan hubungan yang terjadi dinyatakan dengan nilai **Sig. F Change** pada analisis tersebut.

Untuk membuat suatu keputusan dalam menggunakan analisis regresi linier ini dibutuhkan standar penolakan atau penerimaan hipotesis. Penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

$H_0$  = tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Konformitas terhadap Perilaku konsumtif siswa

$H_1$  = terdapat pengaruh yang signifikan antara Konformitas terhadap Perilaku konsumtif siswa .

Penolakan atau penerimaan hipotesis dinyatakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Tolak  $H_0$  jika : nilai **Sig. F change** < **0.05** {nilai 0,05 merupakan standar signifikansi penerimaan atau penolakan  $\alpha$  (alpha) yang telah ditentukan sebelumnya}. Terima  $H_0$  jika: nilai **Sig. F change** < **0.05**.

Tolak H0 jika : nilai **Sig. F change** < **0.05** {nilai 0,05 merupakan standar signifikansi penerimaan atau penolakan  $\alpha$  (alpha) yang telah ditentukan sebelumnya}. Terima H0 jika: nilai **Sig. F change** < **0.05**.

Berdasarkan ketentuan ini maka dapat dilihat bahwa nilai **Sig.F Change** dari hasil analisis lebih kecil dari nilai standar signifikansi penolakan atau penerimaan Alpha yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 0,05.

Dapat diambil satu keputusan bahwa menolak pernyataan hipotesis H0 dan menerima pernyataan hipotesis H1. Dengan demikian dapat dikatakan: **Terdapat Pengaruh yang signifikan antara Konformitas Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa diterima kebenarannya**, dimana nilai hubungan tersebut sebesar . 0,600 dan kekuatan hubungan yang terjadi sebesar 0,360 atau 36%

Perlu diketahui bahwasannya untuk nilai **Sig. F Change** < 0,05 dinyatakan sebagai hubungan yang **signifikan**. Namun jika nilai standar penolakan **Sig. F Change** sampai dengan < 0,01 sebagaimana hasil analisis di atas, maka hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengaruh yang terjadi dinyatakan memiliki pengaruh **sangat signifikan**. Oleh karena itu, pembuktian pernyataan hipotesis yang terjadi adalah sebagai berikut:” Terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara Kontrol diri terhadap perilaku konsumtif siswa” diterima kebenarannya dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001

**Tabel. 20.1**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5016,460	1	5016,460	77,473	,000 <sup>b</sup>
Residual	8935,676	138	64,751		
Total	13952,136	139			

a. Dependent Variable: Y (PERILAKU KONSUMTIF)

b. Predictors: (Constant), X2 (KONFORMITAS)

Analisis variansi atau sering juga disebut Uji F pada tabel 20.1, dilakukan untuk melihat sampel dimana tingkat keberartian model persamaan regresi linier yang terbentuk dapat dijadikan sebagai alat prediksi untuk mengidentifikasi gejala hubungan yang terjadi pada permasalahan yang sama dengan kurun waktu dan tempat yang berbeda melalui persamaan:

### Persamaan Linear Regresi Sederhana

$$\hat{Y} = a + bx$$

← Konstanta
→ Regresi
Koefisien

Dapat atau tidaknya persamaan regresi linier dijadikan sebagai alat prediksi dalam melihat gejala hubungan yang terjadi pada permasalahan yang sama dengan kurun waktu dan tempat yang berbeda yang ditentukan dengan nilai Sig pada analisis tersebut. Jika Nilai Sig pada analisis  $< 0,05$  (standart  $\alpha$  alpha yang telah ditentukan sebelumnya) maka dapat dikatakan bahwa model persamaan regresi linier yang terbentuk dapat dijadikan sebagai alat prediksi untuk melihat kebutuhan sebagaimana di atas.

Berdasarkan tabel maka model persamaan Regresi Linier yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 49,786 + 0,476 x_2$$

**Tabel 20.2**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	49,786	4,707		10,578	,000
X2 (KONFORITAS)	,476	,054	,600	8,802	,000

a. Dependent Variable: Y (PERILAKU KONSUMTIF)

Setelah model persamaan regresi linier terbentuk maka langkah selanjutnya melakukan pengujian terhadap koefisien dari model persamaan

regresi, apakah koefisien pada model persamaan regresi dapat dipakai sebagai alat prediksi dalam melihat gejala hubungan pada permasalahan yang sama dengan kurun waktu dan tempat yang berbeda.

Analisis yang dibutuhkan dalam hal ini dapat anda lihat pada tabel Ketentuan dapat diterima atau ditolaknya koefisien model persamaan regresi dijadikan sebagai alat prediksi yaitu dengan melihat besarnya nilai Sig pada analisis tersebut. Jika nilai Sig pada analisis  $< 0,05$  (standart  $\alpha$  Alpha yang telah ditentukan sebelumnya) maka dapat dikatakan koefisien model persamaan regresi linier yang terbentuk dapat dijadikan sebagai alat prediksi untuk melihat kebutuhan sebagaimana di atas berdasarkan hasil analisis uji F dan uji t sebagaimana terlihat melalui hasil analisis tabel 20.1 dan tabel 20.2 maka dapat dikatakan model persamaan regresi linier maupun koefisien dari persamaan tersebut dapat dijadikan sebagai alat prediksi untuk melihat gejala hubungan yang terjadi pada permasalahan yang sama yakni hubungan antara Kontrol diri terhadap perilaku konsumtif Siswa pada kurun waktu dan tempat (lokasi) yang berbeda. Model persamaan Regresi Linier dapat digunakan sebagai alat prediksi.

$$Y = 49,786 + 0,476 x_2$$

Berdasarkan persamaan regresi linier diatas dapat ditentukan kenaikan setiap satu-satuan nilai dari variabel Konformitas dalam melihat gejala pengaruh yang terjadi dengan variabel Perilaku Konsumtif yang diperoleh responden. Artinya jika skor Konformitas dinaikkan satu satuan, maka akan mempengaruhi pula kenaikan skor pada Perilaku Konsumtif sebesar  $.48,786 + 0,476 (1) = 49.262$ .

Jika kita merujuk pada tabel , terlihat bahwa skor minimum yang diperoleh responden untuk variabel Konformitas sebesar 53, dan jika skor minimum ini dimasukkan kedalam persamaan prediksi, maka skor prediksi minimum yang diperoleh untuk variabel prilaku konsumtif Siswa sebesar  $48,786 + 0,476 (53) = 74.014$ . padahal sebelumnya kita ketahui, skor minimum yang diperoleh responden pada variabel. Hasil Perilaku konsumtif Siswa hanya sebesar 58 dan sebenarnya dalam perolehan angka 58 ini, masih

dipengaruhi oleh bias dari faktor variabel lain (diluar dari variabel konformitas) pada saat responden melakukan pengisian instrumen yang disebarkan. Sehingga nilai kemungkinan dari skor perilaku konsumtif Siswa yang sebenarnya diperoleh oleh responden tanpa adanya bias dari faktor apapun sebesar nilai konstantanya yakni 49,262. Dan dapat disimpulkan dari hasil uji regresi linear diatas semakin rendah Konformitas dari siswa tersebut akan menghasilkan perilaku konsumtif yang rendah. Dan sebaliknya apabila konformitas dari lingkungan siswa tinggi, maka akan semakin sering juga untuk siswa tersebut berperilaku konsumtif.

### 3. Regresi Linear Ganda

**Tabel 21**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1		Sig. F Change
1	,681 <sup>a</sup>	,463	,455	7,39332	,463	59,124	2	137	,000

a. Predictors: (Constant), X2 (KONFORITAS), X1 (KONTROL DIRI)

b. Dependent Variable: Y (PERILAKU KONSUMTIF)

Dari tabel 21 terlihat koefisien R secara bersama-sama sebesar 0,681 menyatakan bahwa nilai hubungan yang terjadi antara variabel prediktor (variabel bebas) Kontrol Diri (X1) dan Konformitas (X2) secara bersama-sama dengan variabel Perilaku Konsumtif (variabel terkat Y). Nilai **R Square** sebesar 0,463 atau 46% menyatakan bahwa **nilai kekuatan hubungan**.Diterima atau ditolaknya secara signifikan nilai hubungan maupun kekuatan hubungan yang terjadi dinyatakan dengan nilai **Sig. F Change** pada analisis tersebut, (terlihat pada bagian sebelah kiri dari tabel) sebesar 0,000.

Penolakan atau penerimaan hipotesis dinyatakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Tolak H0 jika : nilai **Sig. F Change** < **0,05**( nilai **0,05** merupakan Standar signifikansi penerimaan atau penolakan  $\alpha$  (alpha) yang telah ditentukan sebelumnya). Terima H0 jika: nilai **Sig. F Change** < **0,05**.

Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H0 : Tidak Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Antara Kontrol Diri Dan Konformitas Si Secara Bersama-Sama Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa.

H1: Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Antara Kontrol Diri Dan Konformitas Si Secara Bersama-Sama Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa.

Jika kita perhatikan pada kolom **Sig. F Change** maka nilai yang diperoleh sebesar 0,000 sedangkan nilai signifikansi penolakan atau penerimaan hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya adalah 0,05. Dari nilai tersebut dapat dilihat bahwa nilai Sig. F Change lebih kecil dri nilai standar signifikansi penolakan yang ditetapkan. Sehingga keputusan yang dapat diambil adalah menolak pernyataan H0 dan menerima pernyataan H1, dengan demikian dapat disimpulkan “Terdapat Pengaruh Yang Signifikan antara Kontrol Diri Dan Konformitas Si Secara Bersama-Sama Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa” dapat diterima kebenarannya. Dimana nilai hubungan tersebut sebesar 0,681 dan kekuatan hubungan yang terjadi sebesar 0,463 atau 46%.

**Tabel 21.1**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6463,547	2	3231,773	59,124	,000 <sup>b</sup>
Residual	7488,589	137	54,661		
Total	13952,136	139			

a. Dependent Variable: Y (PERILAKU KONSUMTIF)

b. Predictors: (Constant), X2 (KONFORITAS), X1 (KONTROL DIRI)

Uji F pada 21.1, dilakukan untuk melihat sampai dimana tingkat keberartian model persamaan regresi linier ganda yang terbentuk dapat dijadikan sebagai alat prediksi untuk mengidentifikasi gejala hubungan yang terjadi pada permasalahan yang sama dengan kurun waktu dan tempat yang berbeda melalui persamaan regresi linear ganda:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

The diagram shows the equation  $\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$  enclosed in a rounded rectangle. An arrow points from the constant term 'a' to the label 'Konstanta' on the left. Another arrow points from the coefficient terms 'b<sub>1</sub> X<sub>1</sub> + b<sub>2</sub> X<sub>2</sub>' to the label 'Koefisien Persamaan Regresi' below the equation.

Dapat atau tidaknya persamaan regresi linier ganda dijadikan sebagai alat prediksi dalam melihat gejala hubungan yang terjadi pada permasalahan yang sama dengan kurun waktu dan tempat yang berbeda dapat ditentukan melalui besarnya nilai Sig pada analisis tersebut. Jika nilai Sig pada analisis  $< 0,05$  (standart  $\alpha$  Alpha yang telah ditentukan sebelumnya) maka dapat dikatakan model persamaan regresi linier ganda yang terbentuk dapat dijadikan sebagai alat prediksi untuk melihat kebutuhan sebagaimana di atas.

Berdasarkan analisis pada 21.1 di atas tampak jelas bahwa nilai Sig pada analisis tersebut jauh lebih kecil dari taraf signifikansi alpha yang ditetapkan sebelumnya yakni sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi linier ganda yang terbentuk dapat dijadikan sebagai alat prediksi untuk melihat adanya gejala hubungan yang terjadi pada hubungan permasalahan yang sama dengan tempat dan waktu yang berbeda. Untuk menguji setiap koefisien persamaan regresi yang terbentuk dari hasil Uji-t dapat dilihat berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 21.2****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	33,299	5,382		6,187	,000
X1 (KONTROL DIRI)	,274	,053	,341	5,145	,000
X2 (KONFORITAS)	,386	,053	,487	7,334	,000

a. Dependent Variable: Y (PERILAKU KONSUMTIF)

Demikian pula dengan analisis Tabel di atas. Dianalisis untuk melihat keberadaan masing-masing koefisien yang terbentuk pada model persamaan regresi ganda, apakah dapat dijadikan sebagai alat prediksi untuk melihat gejala hubungan yang terjadi dari masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat pada waktu dan tempat yang berbeda.

Untuk kebutuhan analisis ini, kita hanya membutuhkan nilai pada kolom Sig. Jika nilai sig pada analisis tersebut menunjukkan harga < dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yakni 0,05. Maka koefisien dari masing-masing variabel dapat dijadikan sebagai alat prediksi dalam melihat gejala hubungan yang terjadi.

Dari hasil analisis dapat kita lihat bahwa, koefisien pada variabel Kontrol Diri ( $X_1$ ) sebesar 0.274 dari nilai-nilai Sig. 0.000, sedangkan koefisien pada variabel Konformitas ( $X_2$ ) sebesar 0.386 dan nilai Sig sebesar 0.000 dari nilai-nilai Sig hasil analisis menunjukkan bahwa keduanya berada jauh dibawah nilai Signifikansi yang telah ditetapkan (0.05) dengan demikian koefisien masing-masing variabel yang terbentuk melalui hasil analisis uji-t dapat diterima keberadaannya sebagai alat prediksi untuk untuk melihat gejala pengaruh yang terjadi antara variabel kontrol diri dan konformitas secara bersama-sama terhadap perilaku konsumtif siswa pada waktu dan tempat yang berbeda.

Melalui model persamaan regresi ganda ini, juga dapat memprediksi besarnya pengaruh kontrol diri. Sebagai contoh : jika merujuk pada tabel diatas tentang deskripsi data, maka skor rata-rata (mean) untuk variabel kontrol diri, konformitas, terhadap perilaku konsumtif siswa yang ditampilkan masing-masing sebesar 88,30, 86,08 dan 90,77 dan sekarang kita ingin memprediksi rata-rata hasil yang ditampilkan siswa setelah dilaksanakan kembali penelitian ulang pada permasalahan yang sama dalam waktu yang berbeda, dapat kita prediksi rata-rata prestasi belajar siswa yang ditampilkan sebesar:

$$\begin{aligned} Y &= 33,299 + 0,274 (88,30) + 0,386 (86,08) \\ &= 33,299 + 24,19 + 33,22 \\ &= 90,709 \end{aligned}$$

Besarnya angka 90.709 menunjukkan hasil perilaku konsumtif yang diperoleh oleh responden tidak jauh beda pada saat dilaksanakannya penelitian sebelumnya yakni berkisar 90.709

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Pengaruh Kontrol Diri (X<sub>1</sub>) Terhadap Perilaku Konsumtif (Y) Siswa SMA Ar Rahman Medan.**

Berdasarkan hasil analisis statistik penelitian yang saya lakukan disekolah SMA Ar- rahman Medan. untuk variabel Pengaruh Kontrol Diri siswa dengan responden sebanyak 140 siswa. Dari hasil penelitian untuk variabel kontrol diri (X<sub>1</sub>) diketahui sebanyak 20 orang atau 14,28% orang mempunyai kontrol diri yang tinggi, 99 orang atau 70,71% orang memiliki kontrol diri sedang dan 21 orang atau 15% memiliki kontrol diri yang rendah. Dengan ini dapat kita ketahui bahwa rata-rata kontrol diri dari siswa SMA Ar-Rahman Medan memiliki kontrol diri dengan kategori sedang.

Tingginya pengaruh Kontrol Diri siswa tentu mempengaruhi Perilaku Konsumtif siswa tersebut, yang mana dapat dibuktikan melalui uji inferensial. Hasil pengolahan data menjelaskan bahwa hipotesis nol ditolak

karena nilai signifikan kurang dari 0,05 yang berarti bahwa H1 diterima dengan asumsi bahwa ada hubungan kausal antara pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif siswa SMA Ar-Rahman Medan. Hal ini juga mengindikasikan bahwa apabila pengaruh Kontrol Diri rendah, maka perilaku konsumtif siswa SMA Ar-Rahman Medan juga akan meningkat.

Persamaan regresi tersebut juga mengandung makna bahwa setiap kenaikan satu satuan pengaruh Kontrol Diri, akan diikuti dengan kenaikan hasil perilaku konsumtif siswa sebesar 0,404 satuan pada konstanta 55,121. Hal ini sejalan dengan analisis deskriptif yang memberikan informasi pengaruh kontrol diri yang berada pada kategori sedang diikuti juga dengan hasil perilaku konsumtif siswa berada pada kategori tinggi.

Semakin baik kontrol diri siswa maka, semakin rendah pula perilaku konsumtif yang dimiliki siswa tersebut, dan sebaliknya semakin rendah tingkat kontrol diri siswa maka semakin tinggi perilaku konsumtif siswa tersebut. Menurut Kartono dan Gulo (2003:75) kontrol diri sering kali diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengantar dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa kearah konsekuensi positif. Kontrol diri mengandung arti mengatur sendiri tingkah laku yang dimiliki.

Individu yang memiliki kontrol diri akan memiliki kesiapan diri untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan norma, adat, nilai-nilai yang bersumber dari ajaran agama dan tuntutan lingkungan masyarakat di mana individu tersebut tinggal. Kontrol diri merupakan satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat di lingkungan sekitarnya (Hurlock, 2004).

Yuliana (2006) hasil penelitiannya menyatakan bahwa perilaku konsumtif pada remaja meliputi 3 hal, yaitu: pembelian impulsif dengan membeli barang-barang berdiskon yang tidak pernah direncanakan terlebih dahulu, pembelian tidak rasional yang ditunjukkan seperti untuk menutupi kekurangannya. Kontrol diri sangat tergantung kepada cara lingkungan

menerima kehadirannya. Apabila lingkungan menerima individu dengan baik, akan terbentuk konsep diri yang positif dan menilai dirinya sangat berarti.

Kontrol diri positif bukanlah kebanggaan besar tentang diri tetapi lebih berupa penerimaan diri. Seseorang yang mempunyai kontrol diri positif akan menjadi individu yang mampu memandang dirinya secara positif, berani mencoba dan mengambil resiko, selalu optimis, dan percaya diri. Selanjutnya, siswa yang mempunyai kontrol diri yang sangat tinggi akan menggunakan segala potensi dan kemampuannya seoptimal mungkin dengan jalan mengikuti proses belajar mengajar dengan baik, mengadakan hubungan baik dengan teman sekelasnya yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar.

Seseorang dengan konsep diri yang positif akan terlihat optimis, penuh percaya diri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu yang dikerjakannya. Sehingga mampu mengoptimalkan segala kemampuan didalam dirinya untuk terus berkembang kearah yang lebih baik. Brooks dan Emmert (dalam Sukmawati. et al, 2012) menjelaskan lima ciri-ciri individu yang memiliki kontrol diri yang positif. Individu dengan kontrol diri yang positif ialah, pertama, merasa yakin akan kemampuannya. Kedua, merasa setara dengan orang lain. Ketiga, menerima pujian tanpa rasa malu. Keempat, menyadari bahwa setiap orang mempunyai perasaan, keinginan, dan prilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat. Kelima, mampu memperbaiki diri karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha mengubahnya.

Seseorang yang memiliki kontrol diri baik ia dapat mengendalikan diri mereka untuk mengelola dengan baik informasi yang diperoleh, mengendalikan perilaku, mengantisipasi suatu peristiwa, menafsirkan suatu peristiwa dan mengambil sebuah keputusan yang tepat. Sehingga dirinya tidak mudah untuk terpengaruh Dengan berperilaku konsumtif membeli barang atau jasa yang berlebihan tanpa pertimbangan rasional demi mendapatkan kepuasan hasrat dan kenyamanan fisik sebesar- besarnya

yang bersifat berlebihan dengan membeli barang yang sama sekali tidak membutuhkan dan menunjang kegiatan belajarnya. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh kontrol diri sangat erat hubungannya terhadap perilaku konsumtif siswa SMA Ar-Rahman Medan.

## **2. Pengaruh Konformitas ( $X_2$ ) Terhadap Perilaku Konsumtif (Y) Siswa SMA Ar Rahman Medan.**

Berdasarkan hasil analisis statistik penelitian yang saya lakukan di sekolah SMA Ar-rahman Medan. untuk variabel Pengaruh Konformitas dengan responden sebanyak 140 siswa. Dari hasil penelitian untuk variabel konformitas ( $X_2$ ) diketahui sebanyak 25 orang atau 17,85% orang mempunyai konformitas yang tinggi, 86 orang atau 61,42% orang memiliki konformitas sedang dan 29 orang atau 20,71% memiliki konformitas yang rendah. Dengan ini dapat diketahui bahwa rata-rata konformitas dari siswa SMA Ar-Rahman Medan memiliki konformitas dengan kategori sedang.

Tingginya pengaruh konformitas siswa tentu mempengaruhi Perilaku Konsumtif siswa tersebut, yang mana dapat dibuktikan melalui uji inferensial. Hasil pengolahan data menjelaskan bahwa hipotesis nol ditolak karena nilai signifikan kurang dari 0,05 yang berarti bahwa  $H_1$  diterima dengan asumsi bahwa ada hubungan kausal antara pengaruh konformitas terhadap perilaku konsumtif siswa SMA Ar-Rahman Medan. Hal ini juga mengindikasikan bahwa apabila pengaruh konformitas meningkat, maka perilaku konsumtif siswa SMA Ar-Rahman Medan juga akan meningkat.

Persamaan regresi tersebut juga mengandung makna bahwa setiap kenaikan satu satuan pengaruh konformitas, akan diikuti dengan kenaikan hasil perilaku konsumtif siswa sebesar 0,476 satuan pada konstanta 48,786. Hal ini sejalan dengan analisis deskriptif yang memberikan informasi pengaruh konformitas yang berada pada kategori sedang diikuti juga dengan hasil perilaku konsumtif siswa berada pada kategori sedang.

Semakin baik konformitas siswa maka, semakin rendah pula perilaku konsumtif yang dimiliki siswa tersebut, dan sebaliknya semakin tinggi tingkat konformitas siswa maka semakin tinggi perilaku konsumtif siswa tersebut.

Menurut Baron dan Byrne dalam Hariyono (2015: 572) Konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Sementara itu Jalaludin (2004: 148) mengatakan bahwa bila sejumlah orang dalam kelompok mengatakan atau melakukan sesuatu, ada kecenderungan para anggota untuk mengatakan dan melakukan hal yang sama.

Konformitas merupakan suatu tuntutan tidak tertulis dari kelompok teman sebaya terhadap anggotanya, namun memiliki pengaruh yang kuat dan dapat menyebabkan munculnya perilaku tertentu pada remaja anggota kelompok tersebut.

Lingkungan dalam kelompok acuan sangat berpengaruh dalam berperilaku konsumtif. Karena pada masa remaja penampilan secara fisik seperti bentuk tubuh, cara berbusana dan kesenangan erat kaitannya dengan kesan penilaian orang lain. Dalam membelanjakan uangnya kadang kala siswa dinilai kurang efisien, karena pembelian barang yang dilakukan oleh siswa bukan lagi untuk memenuhi kebutuhan semata, tetapi karena keinginan untuk meniru orang lain, mencoba produk baru atau memperoleh pengakuan sosial. Upaya-upaya yang telah dilakukan para remaja untuk selalu berkonform dengan kelompok ternyata justru mendorong mereka untuk mempunyai tingkat perilaku konsumtif yang tinggi.

Sarwono & Meinarno menjelaskan, bahwa aspek-aspek konformitas yaitu, pengaruh sosial *normative* dengan menyesuaikan pribadi dengan suatu kelompok yang disekitar kita, dimana seorang individu akan berperilaku sebagaimana norma-norma yang ada di kelompoknya. Sedangkan pengaruh sosial *informasional* menyesuaikan pribadi dengan informasi yang kita dengar maupun yang kita yakini, pengaruh *informational* mendorong seseorang untuk diam- diam menerima pengaruh orang lain, Hal ini

menunjukkan bahwa ketika seseorang berusaha menyamakan atau menyeragamkan diri dari informasi yang di terima, agar diterima oleh kelompok tersebut. Dengan demikian apa bila siswa tersebut mampu menyesuaikan dirinya dengan pengaruh sosial *normative* dan *Informasional* tentu tidak akan mudah dirinya untuk terpengaruh dengan keadaan sosial yang ada di lingkungannya, dengan ini maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh konformitas siswa sangat erat hubungannya terhadap perilaku konsumtif siswa SMA Ar-Rahman Medan.

### **3. Pengaruh Kontrol Diri (X<sub>1</sub>) dan Konformitas (X<sub>2</sub>) Terhadap Perilaku Konsumtif (Y) Siswa SMA Ar Rahman Medan.**

Hasil analisis data statistik deskriptif variabel kontrol diri dan konformitas terhadap perilaku konsumtif siswa SMA Ar Rahman Medan berada pada kategori tinggi. Tingginya kontrol diri dan konformitas terhadap perilaku konsumtif siswa dapat dibuktikan melalui uji inferensial. Hasil pengolahan data menjelaskan bahwa hipotesis nol ditolak karena nilai signifikan kurang dari 0,05 yang berarti bahwa terdapat pengaruh kontrol diri dan konformitas secara bersama-sama terhadap perilaku konsumtif siswa SMA Ar Rahman Medan. Dengan kekuatan hubungan sebesar 0,681 yaitu cukup sedang dan Nilai *R Square* sebesar 0,463 atau 46%.

Berdasarkan hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kontrol diri dan konformitas terhadap perilaku konsumtif siswa. Dimana siswa SMA Ar Rahman Medan diharapkan untuk mampu mengontrol dirinya untuk tidak berperilaku konsumtif dengan tidak membeli barang atau jasa yang berlebihan tanpa pertimbangan rasional demi mendapatkan kepuasan hasrat dan kenyamanan fisik hanya demi rasa yang tidak ingin ketinggalan dengan fashion yang sedang update tanpa mementingkan kegunaan dari barang yang dibelinya. Dan sangat diharapkan untuk para siswa juga mampu menyesuaikan diri terhadap pengaruh sosial yang ada di lingkungannya agar terhindar dari pengaruh konformitas yang

tidak baik bagi para siswa yang khususnya sedang beranjak dewasa. Karena kontrol diri yang baik akan menghasilkan pola pikir yang baik dalam mengambil keputusan, dan tentu juga akan mampu menyesuaikan diri dengan pengaruh sosial yang ada disekitarnya dan tidak akan mudah untuk terpengaruh dalam melakukan perilaku buruk, khususnya perilaku konsumtif bagi siswa yang memasuki masa remaja.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengujian analisis dan pembahasan pada bab-bab yang telah dilakukan sebelumnya, maka kesimpulan yang dihasilkan pada penelitian ini bahwa terdapat Pengaruh yang signifikan Antara Kontrol Diri Terhadap perilaku Konsumtif Siswa SMA Ar-Rahman Medan. Hal ini berarti bahwa semakin baik atau positif kontrol Diri Siswa Maka akan semakin rendah siswa tersebut untuk berperilaku konsumtif.

Juga terdapat pengaruh yang signifikan antara konformitas terhadap perilaku konsumtif siswa SMA Ar Rahman Medan. Yang mana semakin rendah konformitas atau pengaruh sosial lingkungan maka akan semakin rendah juga siswa tersebut untuk melakukan perilaku konsumtif, dan diharapkan untuk siswa yang sedang beranjak remaja untuk mampu menyesuaikan dirinya dengan pengaruh sosial *normative* dan *Informasional* agar dirinya tidak mudah untuk terpengaruh dengan keadaan sosial yang ada di lingkungannya.

Kontrol diri dan Konformitas mempunyai Hubungan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa SMA Ar Rahman Medan. Hal ini berarti bahwa semakin baik atau positif kontrol diri dan konformitas yang dimiliki oleh siswa semakin jarang pula siswa tersebut untuk berperilaku konsumtif demikian pula sebaliknya.

#### **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran yang berguna untuk siswa, pihak sekolah, dan peneliti selanjutnya, adapun saran-saran sebagai berikut:

##### 1. Bagi Siswa

Bagi siswa kontrol diri merupakan sesuatu yang penting yang harus dimiliki setiap siswa untuk menyusun, membimbing, mengantar dan

mengarahkan ke bentuk perilaku positif, seiring dengan bertambahnya usia seorang seharusnya kemampuan kontrol diri juga berkembang, sehingga dengan berkembangnya tingkat kontrol diri seorang remaja akan lebih mampu mengambil tindakan dari stimulus yang datang dari luar maupun dari dalam diri remaja tersebut. Sehingga mampu mengantisipasi pengaruh suatu kelompok (konformitas) yang di masukinya. Dengan demikian akan mengurangi tingkat perilaku konsumtif pada seorang remaja baik dari pengaruh konformitas tersebut. Hal ini sangat berguna untuk remaja khususnya siswa di SMA Ar Rahman Medan, untuk mengurangi pengaruh dari kelompok yang dimasukinya, maupun untuk pengambilan dari suatu tindakan baik itu saat ini maupun di dunia kerja nanti.

### 2. Bagi Sekolah

Bagi sekolah diharapkan dari penelitian ini, dapat bermanfaat berguna sebagai bahan pengajaran dalam memahami karakteristik remaja terutama pada proses berkembangnya perilaku siswa serta bahayanya perilaku konsumtif, disamping itu berguna untuk mengatasi perilaku konsumtif yang telah terjadi khususnya pada siswa SMA Ar Rahman Medan.

### 3. Bagi Akademisi

Bagi Akademisi dengan adanya penelitian yang dilakukan ini baiknya dapat dijadikan referensi dalam kegiatan belajar dan mengajar maupun dalam melakukan penelitian selanjutnya serta berguna sebagai bahan pertimbangan dalam memahami karakteristik remaja terutama pada proses pendewasaan serta bahaya perilaku konsumtif. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan baik dalam segi intelektual, moral dan nilai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mighwari, Muhammad. *Psikologi Remaja; Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*. Bandung: Pustaka Setia. 2006.
- Annisa, Arif, & Mohammad. *Kontrol Diri Dan Kecenderungan Narsistik Pada Pengguna Media Sosial Instagram*. *Jurnal Psikologi*, 11, (1), 31-36. 2019.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneka Cipta. 2006.
- \_\_\_\_\_. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneka Cipta. 2010.
- Astidewi N, Kusuma. 2018, *Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Penggunaan Paket Kuota Internet (Studi Pada Siswa Sman 5 Samarinda)*. *E-journal*, 6, (1), 126-135
- Azwar, Saifudin. *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2001.
- \_\_\_\_\_. *Dasar-dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007.
- \_\_\_\_\_. *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2009.
- \_\_\_\_\_. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2011.
- Bagas & Endang. *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pembelian Gadget Pada Mahasiswa Teknik Industri Universitas Diponegoro*. *Jurnal Empati*, 7, (2), 189-195. 2018.
- Chrisnawati, D. Abudullah, S. M. *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif remaja terhadap pakaian*. *Jurnal Spirits*, 2, (1), 1-14. 2011.
- Dewi Yuhana N, Sari. *Hubungan Antara Self Control Dengan Internet Addiction Pada Mahasiswa*. *Journal UNNES*, 1, (1), 25-30. 2012.
- Dwi Priyatno. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Mediakom. 2009.
- Endrianto, Catriyona. *Hubungan Antara Self Control dan Prokrastinasi*

- Akademik Berdasarkan TMT. Jurnal Ilmiah, 3, (1), 1-11.2014.*
- Ghufron, M. Nur & Rini Risnawita S. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.
- \_\_\_\_\_. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2017
- Ghozali, I. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2005.
- Hadi, S. *Metodologi Research Jilid 1*. Yogyakarta: Andi Offset. 2000.
- Hariyono, Pulyadi. *Hubungan Gaya Hidup dan Konformitas dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Samarinda*. *Journal Psikologi, 3, (2), 569-578. 2015.*
- Hurlock, B. E. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga. 1994.
- \_\_\_\_\_. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih bahasa : Istiwidayanti. Jakarta : Erlangga. 1999.
- \_\_\_\_\_. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga. 2003.
- Jalaludin, Rahmat. *Psikologi Komunikasi*. Bandung:PT.Remaja Rosdakarya. 2004.
- Kartono, Kartini. *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju. 1990.
- Kotler, P. *Manajemen Pemasaran di Indonesia, Jilid 1*. Jakarta: Salemba Empat. 2000.
- Made & Yohanes. *Hubungan Konfromitas dan Harga Diri dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Putri*, *Jurnal Psikologi*. Denpasar. 2, (1),88-99. 2015.
- Mankunegara, A. P. *Perilaku Konsumen*. Bandung : PT. Refika Aditama. 2002.
- Myers, David G. *Pssikologi Sosial*. Jakarta: Selemba Humanika. 2012.
- Pardede, R dan R. Manurung. *Analisis Lajur (Path Analysis) : Teori Dan Aplikasi Dalam Riset Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
- Putra & Endah. *Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Konsumtif Membeli Pakaian Pada Mahasiswi Angkatan 2016 Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*. *Jurnal Empati, 6, (4),*

195-208. 2017.

Ramadhani, Aprilina. *Hubungan Konformitas Dengan Prokrastinasi Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Tidak Bekerja Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda*. Jurnal ilmiah, 2, (2), 1-13.2013.

Rachdianti, Yuniar. *Hubungan Antara Self-Control Dengan Intensitas Penggunaan Internet Remaja*. Skripsi. Fakultas Psikologi Univesitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2011.

Regina, dkk. *Hubungan Antara Self-Control Dengan Perilaku Konsumtif Online Shopping Produk Fashion*. Jurnal e-Biomedik. Manado. 3, (1), 297-302. 2015.

Santrock. *Remaja Jilid 2*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama. 2007.

Sarwono, Sarlito W. & Eko A, Meinarno. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Selemba Humanika. 2009.

Simamora, B. *Membongkar Kotak hitam Konsumen*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka utama. 2003.

Sriyanti, Lilik. *Pembentukan Self Control dalam Perspektif Multikultu*. Jurnal Psikologi. Madurrisa 5, (1), 2-7. 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta. 2010.

Vitra, Julaina. *Hubungan antara Konformitas dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja SMA Dharmawangsa Medan*. Universitas Medan Area. 2016

Zebua, A.S dan Nurdjayadi, R.D. *Hubungan Antara Konformitas dan Konsep Diri dengan Kecenderungan Perilaku Konsumtif pada Remaja Putri*. Jurnal PHRONESIS. Jakarta. 3, (1), 72-75. 2001.

## LAMPIRAN

### INSTRUMEN PENELITIAN

Kuesioner Perilaku Konsumtif Siswa (Y)

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Umur :

#### Petunjuk Pengisian

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan mengenai Sekala perilaku konsumtif. Anda dipersilahkan memilih satu dari beberapa pilihan dengan memberi tanda silang (X) pada tempat yang tersedia. Anda bebas menentukan pilihan yang sesuai dengan diri anda sendiri. Untuk membantu anda mempertimbangkan memilih jawaban, berikut ini diberikan suatu perkiraan tentang isi setiap butir pernyataan.

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

KDG : Kadang-kadang

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat tidak Sesuai

Atas kesediaan dan bantuan Saudara untuk mengisi skala ini, kami ucapkan terima kasih.

#### Skala Perilaku Konsumtif Sebelum Uji Coba

No	Pernyataan	SS	S	KDG	TS	STS
1	Saya senang membeli barang yang memiliki hadiah					
2	Saya tertarik membeli barang yang sedang promo (misal : <i>buy one get one</i> )					
3	Saya selalu mengunjungi toko yang sedang melakukan promo					
4	Saya senang membeli barang yang menawarkan undian					
5	Saya tidak tertarik dengan hadiah yang ditawarkan ketika membeli suatu barang					
6	Saya membeli barang karena membutuhkannya, bukan karena hadiah					
7	Saya akan membeli barang yang dikemas dengan menarik					

8	Semakin unik kemasan suatu barang,saya akan semakin tertarik untuk membelinya					
9	Saya makin tertarik membeli barang yang kemasannya merupakan warna kesukaan saya					
10	Saya senang membeli barang yang memiliki motif tertentu					
11	Saya tidak terlalu mempedulikan kemasan suatu barang					
12	Saya membeli barang karena kegunaannya, bukan karena kemasan yang menarik					
13	Saya akan membeli barang yang sedang trend agar tidak dianggap ketinggalan zaman					
14	Saya suka membeli barang yang membuat saya tampak lebih cantik					
15	Saya akan membeli barang yang membuat saya tampak gaul					
16	Saya akan membeli barang yang sedang digemari di lingkungan saya					
17	Saya tidak tertarik mengikuti mode yang sedang trend saat ini					
18	Barang tersebut bagus dan sedang trend, tapi menurut saya itu tidak berguna untuk saya					
19	Saya hanya membeli barang yang harganya Terjangkau					
20	Saya senang membeli barang yang sedang diskon					
21	Bagi saya harga suatu barang lebih penting daripada manfaatnya					
22	Membeli barang yang sedang diobral merupakan hal yang biasa saya lakukan					

## INSTRUMEN PENELITIAN

### Kuesioner Kontrol Diri (X<sub>1</sub>)

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Umur :

#### Petunjuk Pengisian

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan mengenai Sekala prilaku Kontrol Diri. Anda dipersilahkan memilih satu dari beberapa pilihan dengan memberi tanda silang (X) pada tempat yang tersedia. Anda bebas menentukan pilihan yang sesuai dengan diri anda sendiri. Untuk membantu anda mempertimbangkan memilih jawaban, berikut ini diberikan suatu perkiraan tentang isi setiap butir pernyataan.

SS : Sangat sesuai dengan diri Saudara

S : Sesuai dengan diri Saudara

Kdg : Kadang-kadang sesuai diri saudara

TS : Tidak sesuai dengan diri saudara

STS : Sangat tidak sesuai dengan diri Saudara

Atas kesediaan dan bantuan Saudara untuk mengisi skala ini, kami ucapkan terima kasih.

#### Skala Kontrol Diri Sebelum Uji Coba

No	Pernyataan	SS	S	KDG	TS	STS
1	Saya membawa uang secukupnya ketika pergi kepusat perbelanjaan					
2	Saya mencatat kebutuhan yang ingin saya beli sebelum pergi kepusat perbelanjaan					
3	Saya tidak membuka situs-situs perbelanjaan agar tidak tergoda untuk membeli barang yang menarik perhatian saya					
4	Saya hanya membeli barang yang saya butuhkan dipusat perbelanjaan					
5	Saya selalu membawa uang lebih ketika pergi kepusat perbelanjaan					

6	Saya lebih memilih berkumpul bersama teman untuk belajar bersama dari pada dipusat perbelanjaan					
7	Saya lebih memilih berkumpul bersama keluarga dirumah di hari libur, dari pada pergi bersama teman kepusat perbelanjaan					
8	Saya selalu pergi kepusat perbelanjaan ketika selesai pulang sekolah					
9	Saya selalu pergi kepusat perbelanjaan walaupun tidak ada barang yang ingin saya beli					
10	Pusat perbelanjaan merupakan tempat yang harus dikunjungi ketika berkumpul bersama teman					
11	Saya lebih senang nonton dirumah daripada pergi kepusat perbelanjaan					
12	Menghabiskan waktu dengan teman sekolah lebih menyenangkan daripada dipusat perbelanjaan					
13	Mendengarkan musik dikamar terasa lebih menyenangkan dari pada Jalan-jalan dipusat perbelanjaan					
14	Saya merasa olahraga dengan teman lebih bermanfaat daripada pergi kepusat perbelanjaan					
15	Saya merasa pergi kepusat perbelanjaan merupakan hal yang kurang bermanfaat					
16	Pergi kepusat perbelanjaan akan membuat saya ingin membeli barang yang menurut saya menarik					
17	Belanja bukanlah hal yang mampu menghilangkan masalah					
18	Mengerjakan tugas sekolah tepat waktu lebih baik dari pada menghabiskan waktu bersama teman dipusat perbelanjaan					
19	Saya tidak membeli barang yang menurut saya menarik walaupun sedang diskon					
20	Saya tidak akan membeli barang yang sebenarnya tidak saya perlukan					
21	Jika saya menghabiskan uang janajn untuk berbelanja, sayaa akan kembali meminta kepada orang tua					
22	Saya takut jika tidak segera membeli barang yang sedang diskon tersebut sekarang, maka besok barang tersebut sudah tidak ada					

## INSTRUMEN PENELITIAN

### Kuesioner Konformitas (X<sub>2</sub>)

Nama :  
Jenis Kelamin :  
Kelas :  
Umur :

#### Petunjuk Pengisian

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan mengenai Skala perilaku konformitas. Anda dipersilahkan memilih satu dari beberapa pilihan dengan memberi tanda silang (X) pada tempat yang tersedia. Anda bebas menentukan pilihan yang sesuai dengan diri anda sendiri. Untuk membantu anda mempertimbangkan memilih jawaban, berikut ini diberikan suatu perkiraan tentang isi setiap butir pernyataan.

SS : Sangat sesuai dengan diri Saudara

S : Sesuai dengan diri Saudara

TS : Tidak sesuai dengan diri saudara

STS : Sangat tidak sesuai dengan diri Saudara

Atas kesediaan dan bantuan Saudara untuk mengisi skala ini, kami ucapkan terima kasih.

#### Skala Konformitas Sebelum Uji Coba

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa senang mengenakan pakaian yang sama seperti yang dikenakan teman-teman lainnya.				
2	Saya harus mengikuti tren sekarang ini.				
3	Menurut saya mengikuti aturan yang di tetapkan oleh teman adalah cara termudah agar tidak dikucilkan.				
4	Saya mengikuti penampilan teman-teman saya agar terlihat modis.				
5	Saya merasa senang berpenampilan seperti yang disarankan teman-teman saya.				
6	Agar tidak ditinggalkan saya mengikuti kegiatan teman-teman saya.				

7	Saya akan membeli model pakaian yang sedang digemari saat ini.				
8	Saya merasa tidak harus sama dengan teman-teman yang lain.				
9	Saya akan menolak ajakan teman bila saya tidak menginginkannya.				
10	Saya mengikuti suatu kegiatan karena teman-teman saya juga mengikutinya.				
11	Agar tidak berbeda, saya akan mengikuti penampilan teman-teman saya.				
12	Saya merasa lebih puas membeli barang di tempat teman-teman saya biasa belanja.				
13	Saya khawatir teman-teman menganggap penampilan saya berbeda dengan mereka.				
14	Saya dapat mengikuti kegiatan bersama teman-teman tanpa ada rasa khawatir ditolak				
15	Saya tidak akan mengikuti keinginan teman-teman jika sudah menyangkut prinsip.				
16	Saya akan ikut acara teman kalau saya tidak suka.				
17	Saya khawatir dikucilkan oleh teman-teman apabila saya terlalu mematuhi peraturan di sekolah				
18	Saya suka mengikuti teman saya yang terlalu sibuk dengan kegiatan				
19	Saya akan mengikuti teman yang sering menyatakan persoalan prinsip hidup				
20	Saya berani menentang pendapat dalam kelompok, meskipun nanti akhirnya dikucilkan				
21	Saya tidak menolak ajaran teman saya agar pergi ke sekolah lebih awal				
22	Saya menerima masukan-masukan dari teman-teman kelompok dalam menyelesaikan masalah				

## HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Senin, 7 September 2020

Tempat : Kantor BP/BK

Waktu : 10.00-11.00

Narasumber : Marliani Sembiring, S.Ip (Guru BK)

- Peneliti : Berapa jumlah siswa-siswi SMA Ar Rahman Medan Bu?
- Guru Bk : Untuk ajaran tahun 2020/2021 jumlah siswa SMA Ar Rahman Medan berjumlah 240 siswa dengan rincian kelas X-IPA, X-IPS, XI-IPA 1, XI-IPA-2, XI-IPS, XII-IPA, XII-IPS.
- Peneliti : Apakah siswa menggunakan aksesoris-aksesoris yang mahal ketika hadir sekolah?
- Guru BK : dari yang saya perhatikan ada sebagian siswa yang menggunakan berbagai macam aksesoris dalam menunjang penampilannya seperti : jam bermerek, sepatu bermerek serta tas bermerek.
- Peneliti : Bagaimana proses pembayaran uang sekolah Bu?
- Guru BK : Pembayaran uang sekolah Alhamdulillah lancar, akan tetapi ada juga siswa yang bermasalah dikarenakan uang sekolah dimakan atau digunakannya padahal orang tua sudah memberikan kepada anak untuk membayar setiap bulannya.
- Peneliti : apa penyebab siswa tidak bayar uang sekolah melainkan menggunakannya uang tersebut?
- Guru BK : ada uangnya digunakan untuk membeli barang dan ada juga digunakan untuk jalan-jalan ataupun nongkrong bersama teman
- Peneliti : Bagaimana perilaku konsumtif siswa?
- Guru BK : Perilaku konsumtif saya anggap masih sebatas wajar hanya jajan. akan tetapi, ada yang sebagian siswa yang suka belanja online dan menggunakan barang tersebut disekolah serta ada siswa yang setelah pulang sekolah bukannya pulang melainkan jalan-jalan di Mall

### LAMPIRAN SEBARAN DATA PENELITIAN

NO	KONTROL DIRI (X <sub>1</sub> )																					Y	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		22
1	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	104
2	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	3	101
3	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	3	2	3	2	5	5	5	3	2	4	91
4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	3	3	5	5	5	5	4	3	1	5	5	97
5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	3	3	5	5	4	4	5	4	5	2	5	96
6	5	5	4	4	3	5	3	2	4	4	3	3	4	3	5	4	5	3	4	5	5	5	88
7	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	3	4	5	5	5	98
8	2	4	5	4	4	2	4	4	3	2	4	5	4	2	4	4	4	3	5	3	4	3	79
9	4	4	4	4	4	5	3	3	5	4	5	5	5	5	4	3	4	4	3	5	4	1	88
10	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	3	97
11	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	5	5	3	84
12	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	100
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	108
14	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	102
15	5	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	3	5	5	5	4	3	93
16	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	2	4	5	3	3	1	3	4	1	79
17	4	5	4	5	5	5	3	3	3	4	5	5	5	3	5	5	5	4	4	5	4	5	96
18	5	4	4	4	4	5	3	2	3	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	90
19	2	1	2	4	2	1	2	4	2	1	2	4	4	4	4	2	2	2	4	2	1	2	52

20	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	3	4	3	5	5	5	4	5	3	5	2	96
21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	4	2	1	2	2	2	2	44
22	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	3	3	3	5	4	4	3	3	3	5	4	92
23	5	2	1	2	1	2	4	4	4	4	1	2	2	1	2	4	3	2	2	2	5	3	58
24	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	1	5	5	3	94
25	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	107
26	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	3	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	101
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	110
28	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	103
29	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	3	3	5	5	5	5	3	5	4	1	5	96
30	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	103
31	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	3	3	3	3	5	5	5	3	4	1	4	91
32	4	5	4	5	4	5	2	3	5	5	5	3	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	94
33	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	3	5	5	5	5	4	4	4	4	3	94
34	3	5	5	4	4	5	2	5	4	5	5	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	85
35	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	2	5	100
36	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	90
37	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	3	5	5	3	4	3	5	5	5	96
38	5	4	4	4	5	3	5	1	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	4	3	5	2	84
39	5	4	5	5	4	3	4	3	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	98
40	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	3	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	98
41	4	5	5	5	4	4	3	3	3	3	5	5	4	3	4	5	4	5	5	4	4	3	90

42	2	5	3	2	2	4	2	2	3	3	3	2	2	3	5	3	3	1	2	1	3	3	59
43	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	2	5	2	4	4	96
44	3	5	5	3	5	4	5	4	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	101
45	3	5	5	3	4	4	5	4	3	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	94
46	2	2	4	4	2	2	5	4	5	2	4	3	4	2	1	3	3	5	2	3	2	2	66
47	5	5	5	5	3	2	2	4	5	2	3	4	4	2	3	5	5	5	3	3	5	5	85
48	4	4	4	4	4	2	2	4	5	3	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
49	3	3	3	3	4	4	2	5	5	4	5	5	5	5	4	4	3	3	4	4	4	3	85
50	4	2	2	3	3	3	2	4	4	3	4	4	5	2	5	2	3	3	3	2	2	5	70
51	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	101
52	5	4	4	5	4	4	1	4	5	3	2	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	85
53	2	5	5	2	4	5	2	5	5	3	2	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	91
54	5	5	5	5	4	3	2	3	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	97
55	2	2	5	2	5	2	1	4	5	4	3	5	5	5	4	5	5	2	5	4	5	5	85
56	3	3	3	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	4	3	3	5	5	4	3	90
57	4	3	3	4	3	3	2	1	3	2	2	2	4	2	4	1	2	2	1	2	1	2	53
58	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	5	4	3	3	3	3	4	3	3	67
59	4	2	3	4	4	4	1	2	1	4	4	5	5	5	2	4	5	2	4	5	4	2	76
60	2	5	3	2	4	4	5	5	5	5	5	5	2	5	4	4	1	2	4	2	4	2	80
61	3	5	3	3	3	4	1	5	5	4	4	5	5	2	3	2	3	5	3	3	2	3	76
62	3	2	5	3	3	4	1	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	2	3	3	3	4	81
63	4	2	5	4	5	3	3	4	5	4	5	4	3	3	5	5	5	2	5	5	5	5	91

64	4	5	5	3	2	4	1	4	5	3	3	2	4	3	3	2	1	5	4	4	4	4	75
65	2	2	5	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	2	3	5	3	5	90
66	3	2	2	3	4	2	2	4	4	3	4	4	5	2	3	4	2	2	4	3	4	2	68
67	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	3	2	3	5	1	2	2	3	42
68	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	2	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	102
69	5	3	3	5	5	5	5	5	3	2	5	1	2	3	5	5	5	3	5	5	5	5	90
70	3	5	5	3	5	3	3	5	5	4	5	5	4	4	3	3	3	5	5	3	3	3	87
71	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	3	4	5	5	5	5	2	5	3	5	5	2	95
72	4	5	5	4	4	4	3	4	5	4	4	5	4	4	3	4	3	5	4	3	4	3	88
73	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	103
74	3	4	4	3	5	3	4	5	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	5	4	5	4	90
75	3	2	2	3	4	3	3	4	2	4	4	5	2	4	3	4	4	2	4	3	4	4	73
76	1	5	5	1	5	1	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	95
77	3	4	4	3	5	3	3	5	4	4	5	3	4	2	3	3	3	4	5	3	3	3	79
78	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	101
79	5	4	4	5	2	5	2	2	4	4	2	4	4	5	2	5	5	4	2	2	5	5	82
80	5	4	4	5	2	5	2	2	4	3	2	4	5	5	2	5	4	4	2	2	5	4	80
81	2	5	4	2	4	2	5	4	4	5	5	5	2	1	5	5	3	5	4	5	5	3	85
82	4	3	2	2	1	3	2	4	3	5	2	2	2	2	3	3	3	5	2	4	4	4	65
83	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	106
84	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	102
85	5	5	3	4	4	5	3	5	5	3	3	5	5	3	4	5	5	5	4	5	5	5	96

86	5	5	4	5	4	1	3	4	4	3	4	1	5	2	5	5	5	3	3	5	5	5	86	
87	4	5	5	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	5	5	5	5	4	4	4	4	4	84	
88	3	4	4	4	4	2	4	2	5	4	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	75	
89	5	3	3	4	4	2	4	4	5	4	4	3	5	3	4	3	3	5	5	5	5	5	88	
90	5	5	4	5	5	2	2	4	5	3	3	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	95	
91	5	5	5	5	4	1	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	99	
92	5	4	5	4	4	4	3	5	5	3	3	2	5	3	4	4	4	4	5	4	5	5	90	
93	5	5	2	4	5	2	4	5	5	4	4	4	2	1	4	5	5	4	5	4	5	5	89	
94	5	5	5	4	5	2	5	2	5	5	1	1	3	4	4	5	5	5	4	5	5	5	90	
95	3	5	2	5	4	5	2	2	5	5	1	1	3	3	5	5	5	5	5	4	3	3	81	
96	5	3	3	5	5	3	3	5	5	3	4	5	5	3	4	3	3	5	4	5	5	5	91	
97	5	5	4	5	4	5	3	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	3	100	
98	5	3	3	3	4	2	3	4	3	3	5	4	2	1	3	3	3	4	5	4	5	5	77	
99	5	5	4	4	5	1	4	5	5	5	5	4	4	2	4	5	5	4	4	4	5	5	94	
100	3	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	2	5	5	4	5	5	3	3	2	3	3	88	
101	5	3	3	3	3	1	3	5	5	3	2	1	2	1	2	3	3	3	3	3	3	4	5	66
102	5	5	3	3	3	1	4	5	5	4	4	4	5	3	3	4	5	5	5	5	5	5	91	
103	5	5	4	5	5	3	4	5	5	3	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	98	
104	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	3	5	3	5	5	98	
105	2	5	2	3	5	5	4	5	5	4	4	2	5	2	3	5	5	4	3	4	2	2	81	
106	5	2	3	4	3	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	2	2	5	5	5	3	3	87	
107	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	3	4	5	5	5	3	3	5	5	5	4	2	95	

108	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	5	5	5	5	2	101	
109	5	3	5	5	5	4	5	4	5	5	5	3	2	5	5	5	2	5	3	3	3	3	4	91	
110	5	5	3	5	3	4	1	3	5	5	3	3	4	2	3	3	4	3	5	5	5	2	5	81	
111	5	5	5	3	5	2	1	3	4	4	3	4	4	1	5	2	5	4	3	4	3	4	3	4	79
112	5	5	4	4	3	4	5	5	5	5	4	3	5	5	4	3	4	5	4	5	4	5	4	5	96
113	4	5	5	5	4	5	2	4	5	5	4	5	5	2	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	96
114	2	4	3	5	4	4	5	5	4	5	5	4	3	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	90
115	5	2	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	98
116	4	5	1	5	5	4	1	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	3	3	3	3	4	89	
117	5	4	3	5	3	4	1	3	5	5	3	3	2	2	3	3	4	5	4	5	4	4	4	4	80
118	4	5	5	5	4	5	2	4	5	5	4	4	4	2	5	4	4	2	2	5	5	4	4	89	
119	4	4	5	2	2	3	2	5	2	5	5	1	4	1	5	5	4	2	2	5	4	3	75		
120	4	4	5	2	2	5	1	2	2	5	5	1	5	3	5	4	3	4	5	5	3	5	5	80	
121	3	4	2	4	5	5	3	3	5	5	3	4	3	5	5	3	5	5	2	5	5	3	87		
122	1	5	4	5	5	4	2	3	3	4	3	5	2	3	5	5	5	2	2	2	2	1	73		
123	5	2	5	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	3	5	98	
124	4	3	5	5	5	4	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	99		
125	5	3	4	4	4	2	3	4	5	3	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	93		
126	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	3	3	5	5	101		
127	4	5	3	3	5	4	5	2	3	4	4	3	3	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	85	
128	4	4	4	4	4	4	5	3	2	5	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	82		
129	5	3	4	4	4	5	5	4	5	5	5	3	5	4	3	3	4	5	5	5	4	5	95		

130	5	4	5	5	5	4	4	3	4	4	5	4	4	1	5	5	5	5	5	4	5	5	96
131	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	106
132	4	5	4	4	4	4	5	3	2	5	4	2	2	4	4	4	5	5	4	5	2	5	86
133	4	2	4	5	4	5	5	3	2	5	4	4	2	4	5	5	5	5	4	5	5	5	92
134	5	5	4	5	4	3	4	5	1	2	3	1	1	2	5	2	4	2	5	4	2	5	74
135	4	2	5	4	5	4	5	3	3	2	1	1	3	5	5	5	4	3	5	5	3	3	80
136	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	4	4	5	101
137	5	4	5	4	5	5	3	2	2	5	3	4	2	5	5	5	5	5	5	4	5	5	93
138	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	5	2	4	5	4	5	73
139	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	100
140	2	5	4	4	4	5	5	5	5	5	2	2	5	4	5	5	4	5	3	3	3	3	88

NO	KONFORMITAS (X <sub>2</sub> )																					Y	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		22
1	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	104
2	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	3	101
3	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	3	2	3	2	5	5	5	3	2	4	91
4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	3	3	5	5	5	5	4	3	1	5	5	97
5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	3	3	5	5	4	4	5	4	5	2	5	96
6	5	5	4	4	3	5	3	2	4	4	3	3	4	3	5	4	5	3	4	5	5	5	88
7	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	3	4	5	5	5	98
8	2	4	5	4	4	2	4	4	3	2	4	5	4	2	4	4	4	3	5	3	4	3	79
9	4	4	4	4	4	5	3	3	5	4	5	5	5	5	4	3	4	4	3	5	4	1	88
10	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	3	97
11	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	5	5	3	84
12	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	100
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	108
14	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	102
15	5	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	3	5	5	5	4	3	93
16	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	2	4	5	3	3	1	3	4	1	79
17	4	5	4	5	5	5	3	3	3	4	5	5	5	3	5	5	5	4	4	5	4	5	96
18	5	4	4	4	4	5	3	2	3	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	90
19	2	1	2	4	2	1	2	4	2	1	2	4	4	4	2	2	2	4	2	1	2	2	52
20	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	3	4	3	5	5	5	4	5	3	5	2	96

21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	4	2	1	2	2	2	2	44
22	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	3	3	3	5	4	4	3	3	3	5	4	92
23	5	2	1	2	1	2	4	4	4	4	1	2	2	1	2	4	3	2	2	2	5	3	58
24	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	1	5	5	3	94
25	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	107
26	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	3	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	101
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	110
28	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	103
29	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	3	3	5	5	5	5	3	5	4	1	5	96
30	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	103
31	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	3	3	3	3	5	5	5	3	4	1	4	91
32	4	5	4	5	4	5	2	3	5	5	5	3	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	94
33	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	3	5	5	5	5	4	4	4	4	3	94
34	3	5	5	4	4	5	2	5	4	5	5	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	85
35	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	2	5	5	100
36	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	90
37	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	3	5	5	3	4	3	5	5	5	96
38	5	4	4	4	5	3	5	1	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	4	3	5	2	84
39	5	4	5	5	4	3	4	3	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	98
40	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	3	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	98
41	4	5	5	5	4	4	3	3	3	3	5	5	4	3	4	5	4	5	5	4	4	3	90
42	2	5	3	2	2	4	2	2	3	3	3	2	2	3	5	3	3	1	2	1	3	3	59

43	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	2	5	2	4	4	96
44	3	5	5	3	5	4	5	4	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	101
45	3	5	5	3	4	4	5	4	3	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	94
46	2	2	4	4	2	2	5	4	5	2	4	3	4	2	1	3	3	5	2	3	2	2	2	66
47	5	5	5	5	3	2	2	4	5	2	3	4	4	2	3	5	5	5	5	3	3	5	5	85
48	4	4	4	4	4	2	2	4	5	3	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
49	3	3	3	3	4	4	2	5	5	4	5	5	5	5	4	4	3	3	4	4	4	4	3	85
50	4	2	2	3	3	3	2	4	4	3	4	4	5	2	5	2	3	3	3	2	2	5	70	
51	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	101	
52	5	4	4	5	4	4	1	4	5	3	2	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85
53	2	5	5	2	4	5	2	5	5	3	2	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	91	
54	5	5	5	5	4	3	2	3	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	97	
55	2	2	5	2	5	2	1	4	5	4	3	5	5	5	4	5	5	2	5	4	5	5	85	
56	3	3	3	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	4	3	3	5	5	4	3	90	
57	4	3	3	4	3	3	2	1	3	2	2	2	4	2	4	1	2	2	1	2	1	2	53	
58	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	5	4	3	3	3	3	4	3	3	67	
59	4	2	3	4	4	4	1	2	1	4	4	5	5	5	2	4	5	2	4	5	4	2	76	
60	2	5	3	2	4	4	5	5	5	5	5	5	2	5	4	4	1	2	4	2	4	2	80	
61	3	5	3	3	3	4	1	5	5	4	4	5	5	2	3	2	3	5	3	3	2	3	76	
62	3	2	5	3	3	4	1	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	2	3	3	3	4	81	
63	4	2	5	4	5	3	3	4	5	4	5	4	3	3	5	5	5	2	5	5	5	5	91	
64	4	5	5	3	2	4	1	4	5	3	3	2	4	3	3	2	1	5	4	4	4	4	75	

65	2	2	5	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	2	3	5	3	5	90
66	3	2	2	3	4	2	2	4	4	3	4	4	5	2	3	4	2	2	4	3	4	2	68
67	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	3	2	3	5	1	2	2	3	42
68	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	2	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	102
69	5	3	3	5	5	5	5	5	3	2	5	1	2	3	5	5	5	3	5	5	5	5	90
70	3	5	5	3	5	3	3	5	5	4	5	5	4	4	3	3	3	5	5	3	3	3	87
71	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	3	4	5	5	5	5	2	5	3	5	5	2	95
72	4	5	5	4	4	4	3	4	5	4	4	5	4	4	3	4	3	5	4	3	4	3	88
73	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	103
74	3	4	4	3	5	3	4	5	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	5	4	5	4	90
75	3	2	2	3	4	3	3	4	2	4	4	5	2	4	3	4	4	2	4	3	4	4	73
76	1	5	5	1	5	1	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	95
77	3	4	4	3	5	3	3	5	4	4	5	3	4	2	3	3	3	4	5	3	3	3	79
78	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	101
79	5	4	4	5	2	5	2	2	4	4	2	4	4	5	2	5	5	4	2	2	5	5	82
80	5	4	4	5	2	5	2	2	4	3	2	4	5	5	2	5	4	4	2	2	5	4	80
81	2	5	4	2	4	2	5	4	4	5	5	5	2	1	5	5	3	5	4	5	5	3	85
82	4	3	2	2	1	3	2	4	3	5	2	2	2	2	3	3	3	5	2	4	4	4	65
83	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	106
84	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	102
85	5	5	3	4	4	5	3	5	5	3	3	5	5	3	4	5	5	5	4	5	5	5	96
86	5	5	4	5	4	1	3	4	4	3	4	1	5	2	5	5	5	3	3	5	5	5	86

87	4	5	5	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	5	5	5	5	4	4	4	4	4	84
88	3	4	4	4	4	2	4	2	5	4	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	75
89	5	3	3	4	4	2	4	4	5	4	4	3	5	3	4	3	3	5	5	5	5	5	88
90	5	5	4	5	5	2	2	4	5	3	3	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	95
91	5	5	5	5	4	1	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	99
92	5	4	5	4	4	4	3	5	5	3	3	2	5	3	4	4	4	4	5	4	5	5	90
93	5	5	2	4	5	2	4	5	5	4	4	4	2	1	4	5	5	4	5	4	5	5	89
94	5	5	5	4	5	2	5	2	5	5	1	1	3	4	4	5	5	5	4	5	5	5	90
95	3	5	2	5	4	5	2	2	5	5	1	1	3	3	5	5	5	5	5	4	3	3	81
96	5	3	3	5	5	3	3	5	5	3	4	5	5	3	4	3	3	5	4	5	5	5	91
97	5	5	4	5	4	5	3	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	3	100
98	5	3	3	3	4	2	3	4	3	3	5	4	2	1	3	3	3	4	5	4	5	5	77
99	5	5	4	4	5	1	4	5	5	5	5	4	4	2	4	5	5	4	4	4	5	5	94
100	3	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	2	5	5	4	5	5	3	3	2	3	3	88
101	5	3	3	3	3	1	3	5	5	3	2	1	2	1	2	3	3	3	3	3	4	5	66
102	5	5	3	3	3	1	4	5	5	4	4	4	5	3	3	4	5	5	5	5	5	5	91
103	5	5	4	5	5	3	4	5	5	3	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	98
104	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	3	5	3	5	5	98
105	2	5	2	3	5	5	4	5	5	4	4	2	5	2	3	5	5	4	3	4	2	2	81
106	5	2	3	4	3	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	2	2	5	5	5	3	3	87
107	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	3	4	5	5	5	3	3	5	5	5	4	2	95
108	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	5	5	5	5	2	101

109	5	3	5	5	5	4	5	4	5	5	5	3	2	5	5	5	2	5	3	3	3	4	91
110	5	5	3	5	3	4	1	3	5	5	3	3	4	2	3	3	4	3	5	5	2	5	81
111	5	5	5	3	5	2	1	3	4	4	3	4	4	1	5	2	5	4	3	4	3	4	79
112	5	5	4	4	3	4	5	5	5	5	4	3	5	5	4	3	4	5	4	5	4	5	96
113	4	5	5	5	4	5	2	4	5	5	4	5	5	2	5	4	5	5	4	5	4	4	96
114	2	4	3	5	4	4	5	5	4	5	5	4	3	5	5	4	4	4	3	4	4	4	90
115	5	2	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	98
116	4	5	1	5	5	4	1	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	3	3	3	4	89
117	5	4	3	5	3	4	1	3	5	5	3	3	2	2	3	3	4	5	4	5	4	4	80
118	4	5	5	5	4	5	2	4	5	5	4	4	4	2	5	4	4	2	2	5	5	4	89
119	4	4	5	2	2	3	2	5	2	5	5	1	4	1	5	5	4	2	2	5	4	3	75
120	4	4	5	2	2	5	1	2	2	5	5	1	5	3	5	4	3	4	5	5	3	5	80
121	3	4	2	4	5	5	3	3	5	5	3	4	3	5	5	3	5	5	2	5	5	3	87
122	1	5	4	5	5	4	2	3	3	4	3	5	2	3	5	5	5	2	2	2	2	1	73
123	5	2	5	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	3	5	98
124	4	3	5	5	5	4	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	99
125	5	3	4	4	4	2	3	4	5	3	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	93
126	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	3	3	5	5	101
127	4	5	3	3	5	4	5	2	3	4	4	3	3	3	5	5	4	4	4	4	4	4	85
128	4	4	4	4	4	4	5	3	2	5	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	82
129	5	3	4	4	4	5	5	4	5	5	5	3	5	4	3	3	4	5	5	5	4	5	95
130	5	4	5	5	5	4	4	3	4	4	5	4	4	1	5	5	5	5	5	4	5	5	96

131	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	106
132	4	5	4	4	4	4	5	3	2	5	4	2	2	4	4	4	5	5	4	5	2	5	86	
133	4	2	4	5	4	5	5	3	2	5	4	4	2	4	5	5	5	5	4	5	5	5	92	
134	5	5	4	5	4	3	4	5	1	2	3	1	1	2	5	2	4	2	5	4	2	5	74	
135	4	2	5	4	5	4	5	3	3	2	1	1	3	5	5	5	4	3	5	5	3	3	80	
136	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	4	4	5	101	
137	5	4	5	4	5	5	3	2	2	5	3	4	2	5	5	5	5	5	5	4	5	5	93	
138	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	5	2	4	5	4	5	73	
139	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	100	
140	2	5	4	4	4	5	5	5	5	5	2	2	5	4	5	5	4	5	3	3	3	3	88	

NO	PRILAKU KONSUMTIF SISWA (Y)																					Y	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		22
1	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	103
2	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	101
3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	103
4	5	5	4	5	2	5	2	2	2	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	3	3	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	98
6	5	4	4	3	5	3	2	4	4	3	3	4	3	5	4	5	5	5	3	5	4	5	88
7	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	3	5	5	5	98
8	4	5	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	92
9	4	4	4	4	5	3	3	5	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	91
10	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	95
11	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	85
12	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	98
13	4	4	4	3	4	5	4	4	4	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	4	89
14	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	97
15	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	3	3	4	3	4	4	4	88
16	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	2	4	5	3	3	4	3	3	4	4	83
17	5	4	5	5	5	3	3	3	4	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	4	4	97
18	4	4	4	4	5	3	2	3	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	87
19	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	101
20	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	3	4	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	100
21	5	5	5	4	5	4	3	4	4	3	3	3	3	5	4	4	4	5	5	4	4	5	91
22	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	3	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	94
23	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	98
24	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	99
25	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	105
26	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	3	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	99
27	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	2	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	96
28	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	3	3	98
29	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	100
30	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	104
31	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	4	4	97

32	5	4	5	4	5	2	3	5	5	5	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	94
33	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	99
34	5	5	4	4	5	2	5	4	5	5	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89
35	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	103
36	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	3	4	4	3	5	5	5	4	4	4	96
37	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	3	5	5	3	4	5	5	5	5	5	99
38	4	4	4	5	3	5	1	4	4	4	3	3	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	89
39	4	5	5	4	3	4	3	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	99
40	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	3	5	4	5	4	5	5	4	5	3	5	5	99
41	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	4	5	5	4	5	5	5	102
42	5	3	2	2	4	2	2	3	3	3	2	2	3	5	3	3	4	5	4	4	4	3	71
43	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	3	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	102
44	5	5	3	5	4	5	4	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	103
45	5	5	3	4	4	5	4	3	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	3	5	97
46	2	4	4	2	2	5	4	5	2	4	3	4	2	1	3	3	2	3	2	5	3	2	67
47	5	5	5	3	2	2	4	5	2	3	4	4	2	3	5	5	5	4	4	2	4	5	83
48	4	4	4	4	2	2	4	5	3	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
49	3	3	3	4	4	2	5	5	4	5	5	5	5	4	4	3	3	4	4	4	2	3	84
50	5	5	4	5	2	2	4	4	3	4	4	5	2	5	5	5	5	5	5	4	2	2	87
51	5	5	5	5	2	1	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	101
52	4	4	5	4	4	1	4	5	3	2	5	4	3	4	4	4	4	5	2	5	5	4	85
53	5	5	2	4	5	2	5	5	3	2	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	94
54	5	5	5	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	2	5	102
55	2	5	2	5	2	1	4	5	4	3	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	3	5	87
56	3	3	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	4	3	3	5	5	5	5	3	93
57	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	103
58	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	5	4	3	3	3	5	5	2	3	3	69
59	2	5	4	4	4	1	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	95
60	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	2	5	4	4	5	5	4	5	3	4	5	99
61	5	3	3	3	4	1	5	5	4	4	5	5	2	3	2	3	3	3	3	4	2	2	74
62	2	5	3	3	4	1	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	5	5	4	3	5	90
63	2	5	4	5	3	3	4	5	4	5	4	3	3	5	5	5	5	5	5	2	3	3	88
64	5	5	3	2	4	1	4	5	3	3	2	4	3	3	2	1	2	4	4	4	3	3	70

65	2	5	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	4	2	5	94
66	2	2	3	4	2	2	4	4	3	4	4	5	2	3	4	2	2	4	2	5	4	2	69
67	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	104
68	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	2	5	5	5	5	4	2	2	5	5	5	5	97
69	3	3	5	5	5	5	5	3	2	5	1	2	3	5	5	5	2	1	5	5	3	3	81
70	5	5	3	5	3	3	5	5	4	5	5	4	4	3	3	3	4	5	5	4	2	4	89
71	5	5	5	3	5	5	3	5	5	3	4	5	5	5	5	2	5	4	3	5	4	5	96
72	5	5	4	4	4	3	4	5	4	4	5	4	4	3	4	3	4	5	4	4	4	4	90
73	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	102
74	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	3	100
75	2	2	3	4	3	3	4	2	4	4	5	2	4	3	4	4	4	5	4	2	5	4	77
76	5	5	1	5	1	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	3	96
77	4	4	3	5	3	3	5	4	4	5	3	4	2	3	3	3	4	3	5	4	4	2	80
78	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	98
79	4	4	5	2	5	2	2	4	4	2	4	4	5	2	5	5	4	4	2	4	3	5	81
80	4	4	5	2	5	2	2	4	3	2	4	5	5	2	5	4	3	4	2	5	1	5	78
81	5	4	2	4	2	5	4	4	5	5	5	2	1	5	5	3	5	5	5	2	5	1	84
82	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	2	5	5	5	4	4	96
83	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	101
84	5	3	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	104
85	5	3	4	4	5	3	5	5	3	3	5	5	3	4	5	5	5	5	5	3	5	2	92
86	5	4	5	4	5	3	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	103
87	5	5	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	5	5	5	5	4	4	2	4	5	5	84
88	4	4	4	4	2	4	2	5	4	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
89	3	3	4	4	2	4	4	5	4	4	3	5	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	78
90	5	4	5	5	2	2	4	5	3	3	4	5	4	5	5	5	5	5	4	3	5	5	93
91	5	5	5	4	1	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	98
92	4	5	4	4	4	3	5	5	3	3	2	5	3	4	4	4	5	2	5	5	4	3	86
93	5	2	4	5	2	4	5	5	4	4	4	2	1	4	5	5	5	5	5	3	5	1	85
94	5	5	4	5	2	5	2	5	5	1	1	3	4	4	5	5	4	4	5	2	5	4	85
95	5	2	5	4	5	2	2	5	5	1	1	3	3	5	5	5	4	4	4	3	5	3	81
96	3	3	5	5	3	3	5	5	3	4	5	5	3	4	3	3	5	5	5	5	3	3	88
97	5	4	5	4	5	3	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	101



131	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	106
132	5	4	4	4	4	5	3	2	5	4	2	2	4	4	4	5	2	5	5	4	3	4	84
133	2	4	5	4	5	5	3	2	5	4	4	2	4	5	5	5	5	3	5	1	4	87	
134	5	4	5	4	3	4	5	1	2	3	1	1	2	5	2	4	3	2	3	5	3	3	70
135	2	5	4	5	4	5	3	3	2	1	1	3	5	5	5	4	4	4	3	5	3	5	81
136	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	4	5	5	102
137	4	5	4	5	5	3	2	2	5	3	4	2	5	5	5	5	5	3	5	5	5	92	
138	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	5	5	2	3	3	1	3	66
139	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	3	5	5	2	5	98	
140	5	4	4	4	5	5	5	5	5	2	2	5	4	5	5	4	5	3	4	5	5	4	95

**ANALISIS VALIDITAS DAN RELIABILITAS  
VARIABEL PERILAKU KONSUMTIF**

**Analisis Putaran 1**

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir 1	74,7357	148,570	,430	,803
Butir 2	75,1714	151,711	,333	,808
Butir 3	75,1643	151,203	,348	,807
Butir 4	75,0429	152,818	,360	,807
Butir 5	75,3500	152,071	,321	,808
Butir 6	75,1214	155,043	,250	,811
Butir 7	74,9571	152,559	,305	,809
Butir 8	75,1071	148,413	,489	,801
Butir 9	74,8643	148,219	,463	,802
Butir 10	75,2286	149,530	,427	,803
Butir 11	75,4357	155,758	,193	,814
Butir 12	75,3357	156,440	,184	,814
Butir 13	75,5071	154,741	,224	,812
Butir 14	75,6143	156,972	,158	,815
Butir 15	75,4643	153,056	,306	,809
Butir 16	74,9214	149,742	,405	,804
Butir 17	75,0929	149,984	,386	,805
Butir 18	75,1929	155,380	,200	,814
Butir 19	75,0286	149,510	,372	,806
Butir 20	74,9857	148,705	,381	,805
Butir 21	75,0571	147,479	,482	,801
Butir 22	74,8000	146,550	,484	,800
Butir 23	75,2429	149,149	,417	,804
Butir 24	75,3000	154,902	,215	,813
Butir 25	74,6214	144,266	,520	,798

### Intraclass Correlation Coefficient

	Intraclass Correlation <sup>b</sup>	95% Confidence Interval		F Test with True Value 0			
		Lower Bound	Upper Bound	Value	df1	df2	Sig
Single Measures	,148 <sup>a</sup>	,116	,191	5,355	139	3336	,000
Average Measures	,813 <sup>c</sup>	,766	,855	5,355	139	3336	,000

Two-way mixed effects model where people effects are random and measures effects are fixed.

- a. The estimator is the same, whether the interaction effect is present or not.
- b. Type C intraclass correlation coefficients using a consistency definition-the between-measure variance is excluded from the denominator variance.
- c. This estimate is computed assuming the interaction effect is absent, because it is not estimable otherwise.

**ANALISIS VALIDITAS DAN RELIABILITAS**  
**VARIABEL KONTROL DIRI (X<sub>1</sub>)**

**ANALISIS PUTARAN 1**

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	90,3071	270,401	,544	,958
VAR00002	90,3357	271,131	,485	,959
VAR00003	90,2286	266,681	,629	,957
VAR00004	90,2714	269,537	,565	,958
VAR00005	90,2000	264,334	,682	,957
VAR00006	90,0714	265,837	,658	,957
VAR00007	90,2214	261,282	,737	,956
VAR00008	90,4214	253,958	,743	,956
VAR00009	90,2071	253,647	,844	,955
VAR00010	90,1429	258,785	,751	,956
VAR00011	90,2000	263,960	,725	,956
VAR00012	90,2214	255,886	,756	,956
VAR00013	90,2357	267,404	,559	,958
VAR00014	90,1143	264,016	,708	,957
VAR00015	90,2214	260,720	,784	,956
VAR00016	90,2214	259,987	,768	,956
VAR00017	90,3286	266,078	,631	,957
VAR00018	90,2357	265,074	,628	,957
VAR00019	90,2857	263,903	,712	,957
VAR00020	90,3929	253,866	,755	,956
VAR00021	90,2857	260,824	,733	,956
VAR00022	90,3357	262,685	,629	,957
VAR00023	90,2357	256,541	,794	,956
VAR00024	90,1500	259,236	,763	,956
VAR00025	89,9571	276,329	,314	,960

### Intraclass Correlation Coefficient

	Intraclass Correlation <sup>b</sup>	95% Confidence Interval		F Test with True Value 0			
		Lower Bound	Upper Bound	Value	df1	df2	Sig
Single Measures	,480 <sup>a</sup>	,421	,546	24,106	139	3336	,000
Average Measures	,959 <sup>c</sup>	,948	,968	24,106	139	3336	,000

Two-way mixed effects model where people effects are random and measures effects are fixed.

- a. The estimator is the same, whether the interaction effect is present or not.
- b. Type C intraclass correlation coefficients using a consistency definition-the between-measure variance is excluded from the denominator variance.
- c. This estimate is computed assuming the interaction effect is absent, because it is not estimable otherwise.

**ANALISIS VALIDITAS DAN RELIABILITAS  
VARIABEL KONFORMITAS (X<sub>2</sub>)**

**ANALISIS PUTARAN 1**

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	79,3429	209,119	,391	,906
VAR00002	79,0357	203,445	,657	,899
VAR00003	78,9214	198,792	,771	,896
VAR00004	79,0786	204,706	,544	,902
VAR00005	79,0714	207,002	,503	,903
VAR00006	78,8643	207,672	,519	,902
VAR00007	79,0643	204,507	,607	,900
VAR00008	78,9714	205,553	,557	,901
VAR00009	79,2143	207,335	,489	,903
VAR00010	78,9571	208,272	,557	,901
VAR00011	78,7571	208,171	,507	,902
VAR00012	78,8143	209,462	,455	,904
VAR00013	78,9500	210,494	,469	,903
VAR00014	79,0786	210,433	,410	,905
VAR00015	78,8500	208,589	,526	,902
VAR00016	78,8714	205,134	,612	,900
VAR00017	78,9143	205,762	,628	,900
VAR00018	79,0143	210,762	,450	,904
VAR00019	78,7929	202,396	,706	,898
VAR00020	78,9071	208,286	,466	,904
VAR00021	78,9214	211,742	,390	,905
VAR00022	78,7571	212,761	,392	,905

### Intraclass Correlation Coefficient

	Intraclass Correlation <sup>b</sup>	95% Confidence Interval		F Test with True Value 0			
		Lower Bound	Upper Bound	Value	df1	df2	Sig
Single Measures	,305 <sup>a</sup>	,254	,367	10,652	139	2919	,000
Average Measures	,906 <sup>c</sup>	,882	,927	10,652	139	2919	,000

Two-way mixed effects model where people effects are random and measures effects are fixed.

- a. The estimator is the same, whether the interaction effect is present or not.
- b. Type C intraclass correlation coefficients using a consistency definition -the between-measure variance is excluded from the denominator variance.
- c. This estimate is computed assuming the interaction effect is absent, because it is not estimable otherwise.

## 1. UJI HOMOGENITAS

### Test of Homogeneity of Variances

HASIL  $X_1$  DAN  $X_2$  TERHADAP Y

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,255	1	278	,264

## 2. UJI NORMALITAS

$X_1$  DENGAN Y

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	8,66170593
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,076
	Negative	-,040
Kolmogorov-Smirnov Z		,904
Asymp. Sig. (2-tailed)		,387

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

$X_2$  DENGAN Y

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	8,01781996
Most Extreme Differences	Absolute	,048
	Positive	,046
	Negative	-,048
Kolmogorov-Smirnov Z		,571
Asymp. Sig. (2-tailed)		,900

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### 3. UJI LINERITAS

#### X<sub>1</sub> TERHADAP Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			8927,826	37	241,293	1,940	,005
Y (PERILAKU KONSUMTIF) * X1 (KONTROL DIRI)	Between Groups	Linearity	5458,102	1	5458,102	43,892	,000
		Deviation from Linearity	3469,724	36	96,381	,775	,806
	Within Groups		12683,967	102	124,353		
Total			21611,793	139			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Y (PERILAKU KONSUMTIF) * X1 (KONTROL DIRI)	,503	,253	,867	,752

#### X<sub>2</sub> TERHADAP Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			10028,988	37	271,054	2,286	,001
Y (PERILAKU KONSUMTIF) * X2 (KONFORITAS)	Between Groups	Linearity	7954,266	1	7954,266	67,086	,000
		Deviation from Linearity	2074,722	36	57,631	,486	,992
	Within Groups		12093,983	102	118,568		
Total			22122,971	139			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Y (PERILAKU KONSUMTIF) * X2 (KONFORITAS)	,600	,360	,835	,697

#### 4. UJI REGRESI

X<sub>1</sub> TERHADAP Y

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,503 <sup>a</sup>	,253	,247	8,69303	,253	46,628	1	138	,000

a. Predictors: (Constant), X1 (KONTROL DIRI)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3523,640	1	3523,640	46,628	,000 <sup>b</sup>
	Residual	10428,496	138	75,569		
	Total	13952,136	139			

a. Dependent Variable: Y (PERILAKU KONSUMTIF)

b. Predictors: (Constant), X1 (KONTROL DIRI)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55,121	5,273		10,453	,000
	X1 (KONTROL DIRI)	,404	,059	,503	6,828	,000

a. Dependent Variable: Y (PERILAKU KONSUMTIF)

X<sub>2</sub> TERHADAP Y

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,600 <sup>a</sup>	,360	,355	8,04682	,360	77,473	1	138	,000

a. Predictors: (Constant), X2 (KONFORITAS)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5016,460	1	5016,460	77,473	,000 <sup>b</sup>
	Residual	8935,676	138	64,751		
	Total	13952,136	139			

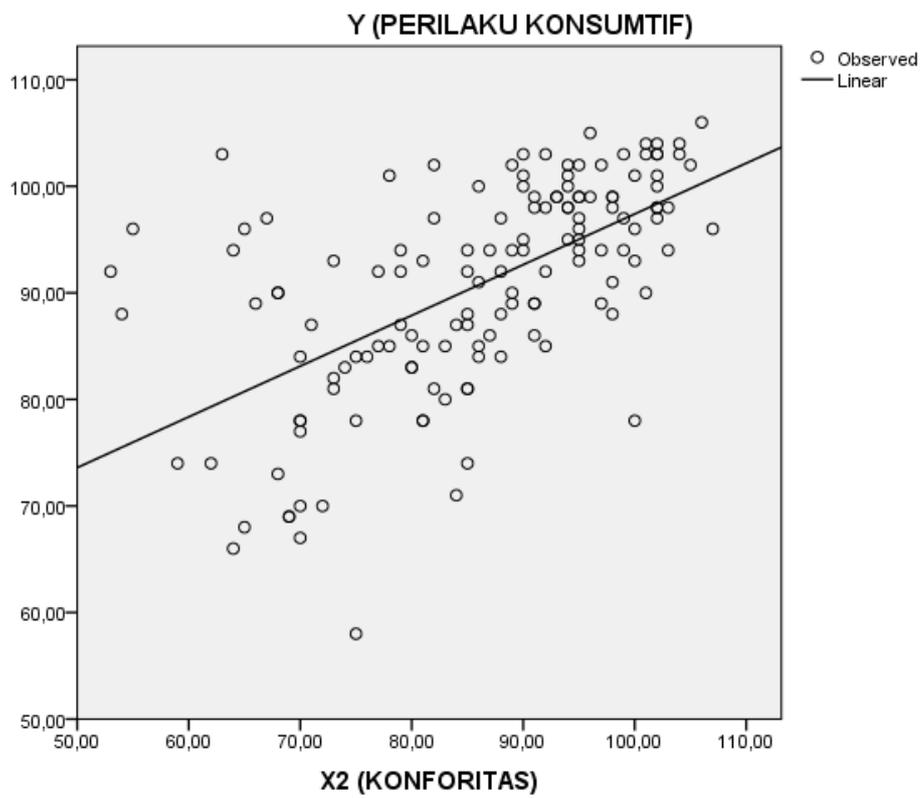
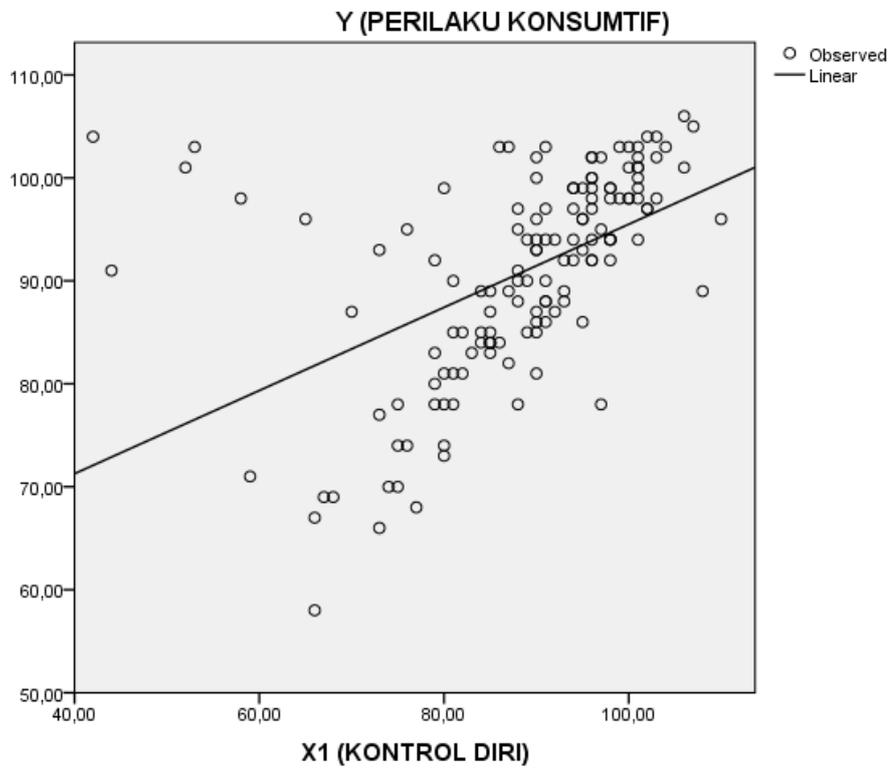
a. Dependent Variable: Y (PERILAKU KONSUMTIF)

b. Predictors: (Constant), X2 (KONFORITAS)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1 X2 (KONFORMITAS)	(Constant)	49,786	4,707		10,578	,000
		,476	,054	,600	8,802	,000

a. Dependent Variable: Y (PERILAKU KONSUMTIF)



## 5. REGRESI GANDA

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,681 <sup>a</sup>	,463	,455	7,39332	,463	59,124	2	137	,000

a. Predictors: (Constant), X2 (KONFORITAS), X1 (KONTROL DIRI)

b. Dependent Variable: Y (PERILAKU KONSUMTIF)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6463,547	2	3231,773	59,124	,000 <sup>b</sup>
	Residual	7488,589	137	54,661		
	Total	13952,136	139			

a. Dependent Variable: Y (PERILAKU KONSUMTIF)

b. Predictors: (Constant), X2 (KONFORITAS), X1 (KONTROL DIRI)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33,299	5,382		6,187	,000
	X1 (KONTROL DIRI)	,274	,053	,341	5,145	,000
	X2 (KONFORMITAS)	,386	,053	,487	7,334	,000

a. Dependent Variable: Y (PERILAKU KONSUMTIF)

## SURAT PENELITIAN

**YAYASAN PENDIDIKAN TRI KARYA**  
**SMA AR - RAHMAN**  
JL. BRIGJEND. H. ABDUL MANAF LUBIS 4th JL. GAPERTA UJUNG NO. 58 MEDAN TELP. 8450418

Nomor Perihal : 15734 / SP / SMA / AR / II / 2021  
: Telah Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth :  
Bapak Ketua Program Studi Magister Manajemen  
Pendidikan Islam  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan  
di -

Tempat

Schubungan dengan ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Martias, SH, S.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah SMA Swasta Ar – Rahman

Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Mohammad Aji Pras Setia  
NIM : 0332183005  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam/ Pendidikan Tari

Benar telah melaksanakan penelitian di SMA Swasta Ar – Rahman Medan pada tanggal : 25 Januari sampai dengan 08 Februari 2021, guna keperluan penyusunan Tesis dengan judul **"Pengaruh Kontrol Diri dan Konformitas Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Ar – Rahman Medan"**.

Demikian surat pernyataan ini diperbuat agar dapat dipergunakan untuk keperluannya.

Medan, 08 Februari 2021  
Kepala SMA Swasta Ar – Rahman  
  
**MARTIAS, SH, S.Pd**